

PT Mineral Industri Indonesia (Persero)
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended with independent auditor's report*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 219	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2025 AND FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2025**

PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Maroef Sjamsoeddin
Alamat kantor : The Energy Building,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Kelurahan Senayan,
Jakarta Selatan 12190
Nomor telepon : +6221 27938750
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Adityo Kusumo
Alamat kantor : The Energy Building,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Kelurahan Senayan,
Jakarta Selatan 12190
Nomor telepon : +6221 27938750
Jabatan : Direktur Keuangan dan
Investasi

1. Name : Maroef Sjamsoeddin
Office address : The Energy Building,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Kelurahan Senayan,
Jakarta Selatan 12190
Phone number : +6221 27938750
Position : President Director
2. Name : Adityo Kusumo
Office address : The Energy Building,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Kelurahan Senayan,
Jakarta Selatan 12190
Phone number : +6221 27938750
Position : Director of Finance and
Investment

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Industri Indonesia (Persero) dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.


1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mineral Industri Indonesia (Persero) and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta,
22 April 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Maroef Sjamsoeddin
Direktur Utama/
President Director




Adityo Kusumo
Direktur Keuangan dan Investasi/
Director of Finance and Investment

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026

*The Shareholder and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)*

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-1/1/IV/2026 (continued)

Basis opini

Basis for opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Key audit matters

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk setiap hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For each of the key audit matters below, our description of how our audit addressed such key audit matters is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Uji penurunan nilai aset tetap

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengidentifikasi indikator penurunan nilai pada aset tetap tertentu dengan nilai tercatat total sekitar Rp7,6 triliun atau setara dengan 2% dari total aset konsolidasian.

Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas ("UPK") dari masing-masing aset tetap tersebut, yang melibatkan estimasi nilai terpulihkannya dan membandingkannya dengan nilai tercatat setiap UPK.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Key audit matters (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matters communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matters below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Impairment test of fixed assets

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2025, the Group identified impairment indicators on certain fixed assets with total carrying values amounting to approximately Rp7.6 trillion or equivalent to 2% from total consolidated assets.

Accordingly, on December 31, 2025, the Group performed an impairment test for each cash-generating unit ("CGU") that included these fixed assets, involving the estimation of the recoverable amount of each respective CGU and its comparison to the related carrying amount.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Uji penurunan nilai aset tetap (lanjutan)

Impairment test of fixed assets (continued)

Penjelasan atas hal audit utama (lanjutan):

Description of the key audit matter (continued):

Hal ini mengharuskan manajemen dan pakar manajemen yang ditugaskan menggunakan estimasi dan pertimbangan yang signifikan, seperti menentukan model keuangan, metodologi penilaian, asumsi utama terkait harga komoditas, pengeluaran operasional di masa depan, dan tingkat diskonto dalam estimasi nilai terpulihkan tiap UPK, serta mengidentifikasi tiap UPK atas masing-masing aset tetap tersebut serta menentukan aset yang dapat diatribusikan dalam masing-masing UPK tersebut. Oleh karena itu, uji penurunan nilai ini adalah hal audit utama bagi kami. Pengungkapan atas uji penurunan nilai ini dipaparkan pada Catatan 2 dan 15 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

This required the management and the engaged management's expert to apply significant estimates and judgments, such as determining financial model, valuation methodology, key assumptions related to future commodity prices, future operating expenditure and the discount rate used in estimating the recoverable amount of each CGU, as well as identifying each CGU for the respective fixed assets and determining the assets attributable to each CGU. Accordingly, this impairment test is a key audit matter for us. Disclosures regarding this impairment test is described in Notes 2 and 15 to the accompanying consolidated financial statements.

Respons audit:

Audit response:

Kami mengevaluasi rancangan dan pengendalian utama atas proses uji penurunan nilai aset tetap. Dengan dibantu pakar auditor, kami mengevaluasi kelayakan metodologi penilaian dan model keuangan yang digunakan serta asumsi utama yang digunakan dalam estimasi jumlah terpulihkan, yaitu tingkat diskonto dan proyeksi harga jual produk dengan membandingkannya ke sumber data yang dapat diakses publik.

We evaluated the design of the key controls over the process of impairment test for fixed assets. Assisted by our auditor's expert, we evaluated the appropriateness of the valuation methodology and financial models used, as well as the key assumptions used in estimating the recoverable amounts, such as the discount rate and projected selling prices of products by comparing them to the publicly available data source.

Kami juga mengevaluasi kelayakan proyeksi informasi keuangan yang melandasi model keuangan yang disiapkan oleh manajemen dengan membandingkannya ke catatan dan dokumen keuangan historis Grup. Kami mengevaluasi kelayakan identifikasi UPK dan alokasi aset terkait kedalam UPK terkait. Kami juga mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait dengan uji penurunan nilai aset tetap ini dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We also evaluated the appropriateness of the projected financial information underlying the financial model prepared by the management by comparing them with the Group's historical financial data and documents. We evaluated the appropriateness of the CGU's identification as well as the allocation of assets to those CGUs. We also assessed the adequacy of the related disclosures for this impairment test made in the notes to the accompanying consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Pengakuan pendapatan

Revenue recognition

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Pendapatan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp159 triliun, terutama merupakan penjualan logam mulia (emas), logam dasar (aluminium, tembaga dan nikel) serta batubara. Hal ini merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Grup dan merupakan pendorong utama profitabilitas. Pendapatan diakui pada saat kendali atas barang dialihkan kepada pelanggan pada waktu tertentu, dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup dapat diperoleh atas pertukaran barang tersebut.

The Group's consolidated revenue for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp159 trillion, which primarily arises from sales of precious metal (gold), base metals (aluminum, copper and nickel) and coal. It is an important measure used to evaluate the performance of the Group and is the main driver of profitability. Revenues are recognized when control of the goods is transferred to customers at a point in time, at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled for the exchange of those goods.

Pendapatan mungkin diakui secara tidak tepat untuk meningkatkan hasil usaha dan pertumbuhan pendapatan sejalan dengan tujuan Grup. Karena signifikansi keuangannya, kesalahan penyajian atas pendapatan dapat berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama bagi kami. Catatan 2 dan 29 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan pengungkapan atas pendapatan Grup.

Revenues may be inappropriately recognized to improve business results and achieve revenue growth in line with the objectives of the Group. Due to its financial significance, misstatement in revenue can significantly impact the overall consolidated financial statements and the decisions made by shareholders. Accordingly, revenue recognition is a key audit matter to us. Notes 2 and 29 to the accompanying consolidated financial statements provide the relevant disclosures on the Group's revenue.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Revenue recognition (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami mengevaluasi dan menguji rancangan dan efektivitas kendali utama atas proses pendapatan. Atas dasar sampel, kami melakukan pengujian rinci terhadap transaksi pendapatan dengan melakukan verifikasi ke dokumen pendukungnya untuk memastikan keterjadian atas pendapatan serta telah diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pada periode yang tepat. Atas dasar sampel, kami melakukan pengujian rinci atas transaksi pendapatan yang dicatat menjelang dan tepat setelah tanggal 31 Desember 2025 untuk memastikan bahwa pendapatan tersebut telah diakui pada periode yang tepat.

We evaluated and assessed the design and operating effectiveness of the key controls over the revenue process. On a sample basis, we also performed test of details on the revenue transactions by verifying supporting documents to ensure the occurrence of the revenue and whether they have been recognized in accordance with the applicable accounting standards and on the proper period. On a sample basis, we performed test of details on revenue transactions recorded approaching and immediately after December 31, 2025 to ensure these revenues were recognized in the correct period.

Kami juga melakukan pengujian rinci dengan menentukan akun buku besar yang digunakan untuk mencatat entri antara pendapatan, piutang usaha, dan kas di bank, serta menggunakan korelasi (pencatatan entri jurnal) antara tiga akun tersebut untuk melakukan kembali (*reperform*) pencatatan entri jurnal. Kami melengkapi prosedur ini dengan pengujian informasi yang dihasilkan oleh Grup atas entri jurnal penerimaan kas untuk memastikan bahwa kas tersebut adalah kas sebenarnya yang diterima dari pelanggan. Kami juga mengevaluasi kepatutan dan kecukupan penyajian dan pengungkapan yang relevan terkait pendapatan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi yang relevan.

We also performed test of details by identifying which general ledger accounts are used to post entries between revenue, trade receivables, and cash in banks and use the correlation (journal entry postings) among these three accounts to reperform the posting of journal entries. We supplemented this procedure by testing the information produced by the Group over the cash journal entries to ensure they are real cash from customers. We also evaluated the appropriateness and adequacy of the presentation and the relevant disclosures related to revenue in the notes to the accompanying consolidated financial statements in accordance with the relevant accounting standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-1/1/IV/2026 (continued)

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tanggal 22 Mei 2025, menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditor, whose report dated May 22, 2025, expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("the Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of
the consolidated financial statements*

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami
menerapkan pertimbangan profesional dan
mempertahankan skeptisisme profesional selama
audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of
the consolidated financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on
Auditing established by the IICPA, we exercise
professional judgment and maintain professional
skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

*Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of
the consolidated financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami
menerapkan pertimbangan profesional dan
mempertahankan skeptisisme profesional selama
audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on
Auditing established by the IICPA, we exercise
professional judgment and maintain professional
skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00925/2.1505/AU.1/02/1294-
1/1/IV/2026 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of
the consolidated financial statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1294/Public Accountant Registration No.: AP.1294

22 April 2026/April 22, 2026



00925

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,38	29.295.363	29.578.559	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	6,38	2.415.392	4.957.894	Time deposits
Piutang usaha, neto	7,38,40d	7.158.537	7.319.856	Trade receivables, net
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	38,40d	383.084	617.280	Third parties -
- Pihak berelasi	36b,38,40d	421.303	350.647	Related parties -
Persediaan, neto	8	20.709.666	18.756.011	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	17a	2.539.606	1.135.689	Prepaid taxes
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9,38	2.287.502	3.993.953	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang derivatif	10,38	1.532.738	387.191	Derivative receivables
Aset lancar lainnya	11	1.701.166	1.556.117	Other current assets
Total aset lancar		68.444.357	68.653.197	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	38,40d	88	96	Third parties -
- Pihak berelasi	36b,38,40d	122.877	270.994	Related parties -
Persediaan, neto	8	880.287	687.777	Inventories, net
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9,38	162.825	183.532	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Investasi pada PT Freeport Indonesia ("PTFI")	12	132.458.149	123.739.018	Investment in PT Freeport Indonesia ("PTFI")
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	13	33.759.206	29.070.124	Investment in associates and joint ventures
Aset eksplorasi dan evaluasi		1.146.270	952.224	Exploration and evaluation assets
Properti investasi	14	1.707.446	1.618.596	Investment properties
Aset tetap, neto	15	52.503.533	50.839.703	Fixed assets, net
Properti pertambangan	16	4.769.685	4.346.844	Mining properties
Pajak dibayar di muka	17a	4.201.651	5.806.881	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	17d	2.855.398	2.118.850	Deferred tax assets
Piutang derivatif	10,38	9.238	20.794	Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	11	4.635.902	3.801.719	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		239.212.555	223.457.152	Total non-current assets
TOTAL ASET		307.656.912	292.110.349	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	18,38	6.579.803	6.427.284	Trade payables
Akrual	19,38	10.980.071	11.310.700	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	3.008.417	2.550.794	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas <i>supplier financing</i>	38	54.564	159.376	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	21,38	34.571.568	15.812.567	Short-term bank borrowings
Utang pajak	17b	2.541.812	1.727.086	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of non-current liabilities
- Pinjaman bank	22,38	948.951	241.072	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	23,38	533.075	625.438	Lease liabilities -
- Utang obligasi	24,38	-	16.143.400	Bonds payable -
- Provisi	25	468.734	2.178.218	Provisions -
Utang derivatif	10,38	1.801.241	843.278	Derivative payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	27,38	3.213.741	5.982.337	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek		64.701.977	64.001.550	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Non-current liabilities, net of current maturities
- Pinjaman bank	22,38	20.972.091	17.085.651	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	23,38	407.207	476.622	Lease liabilities -
- Utang obligasi	24,38	36.403.504	38.317.017	Bonds payable -
- Provisi	25	4.169.845	2.877.149	Provisions -
Liabilitas imbalan pascakerja	26	7.494.256	7.387.368	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	17d	35.545	476.381	Deferred tax liabilities
Utang derivatif	10,38	612.820	339.364	Derivative payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	27,38	793.726	904.580	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		70.888.994	67.864.132	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		135.590.971	131.865.682	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	28	119.090.865	119.090.865	Share capital
Tambahan modal disetor	28	(69.543.526)	(69.543.526)	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		26.082.581	9.642.635	Appropriated -
- Belum dicadangkan		56.831.372	67.892.158	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
- Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		18.477.047	14.096.635	Currency differences - from translation of the subsidiaries
- Lainnya		(462.103)	(371.997)	Others -
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		150.476.236	140.806.770	Total equity attributable to owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	43	21.589.705	19.437.897	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		172.065.941	160.244.667	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		307.656.912	292.110.349	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Then Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan	29	159.461.043	145.211.534	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(133.915.993)	(124.571.640)	Cost of revenue
Laba bruto		25.545.050	20.639.894	Gross profit
Beban umum dan administrasi	31	(8.884.806)	(8.309.952)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	32	(2.721.886)	(1.539.429)	Selling and marketing expenses
Laba usaha		13.938.358	10.790.513	Operating profit
Bagian laba neto dari PTFI	12	21.312.140	33.540.782	Share in net profit from PTFI
Penghasilan keuangan	33	1.490.669	1.726.169	Finance income
Bagian laba neto dari entitas asosiasi dan ventura bersama	13	942.267	3.272.341	Share in net profit from associates and joint ventures
Biaya keuangan	34	(6.038.367)	(6.789.187)	Finance costs
Penghasilan lain-lain, neto		1.956.281	632.927	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan		33.601.348	43.173.545	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	17c	(3.713.378)	(2.973.527)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		29.887.970	40.200.018	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Then Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/(loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	26	740.760	147.269	<i>Remeasurement of post-employment benefit obligations</i>
Beban pajak penghasilan terkait		(172.997)	(31.736)	<i>Related income tax expenses</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	(23.159)	(3.089)	<i>Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		4.539.298	4.295.765	<i>Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	192.779	(101.654)	<i>Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Bagian (rugi)/penghasilan komprehensif lain dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	12,13	(10.331)	326.812	<i>Share of other comprehensive (loss)/income from PTFI, associates and joint ventures</i>
Rugi komprehensif lain		(295.214)	(343.819)	<i>Other comprehensive loss</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		4.971.136	4.289.548	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		34.859.106	44.489.566	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		25.120.393	36.533.213	<i>Owner of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		4.767.577	3.666.805	<i>Non-controlling interests</i>
		29.887.970	40.200.018	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		29.762.733	40.595.575	<i>Owner of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		5.096.373	3.893.991	<i>Non-controlling interests</i>
		34.859.106	44.489.566	
Laba per lembar saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	42	210.935	306.768	Basic and diluted earnings per share attributable to owner of the parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owner of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non- controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2024	119.090.865	(69.543.526)	9.642.635	42.164.634	66.119	10.004.630	111.425.357	18.205.429	129.630.786	Balance as at January 1, 2024
Dividen	35	-	-	(11.214.162)	-	-	(11.214.162)	(2.661.523)	(13.875.685)	Dividends
Laba tahun berjalan	-	-	-	36.533.213	-	-	36.533.213	3.666.805	40.200.018	Profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain:										Other comprehensive income/(loss):
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	-	-	-	(98.172)	-	(98.172)	(6.571)	(104.743)	Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Bagian laba komprehensif lain dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	12, 13	-	-	-	330.470	-	330.470	(3.658)	326.812	Share of other comprehensive income from PTFI, associates and joint ventures
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	4.092.005	4.092.005	203.760	4.295.765	Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements
Pengukuran kembali kewajiban imbangan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	78.003	-	-	78.003	37.530	115.533	Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(339.944)	-	(339.944)	(3.875)	(343.819)	Other comprehensive loss
Saldo pada 31 Desember 2024	119.090.865	(69.543.526)	9.642.635	67.892.158	(371.997)	14.096.635	140.806.770	19.437.897	160.244.667	Balance as at December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

Ditribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owner of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non- controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2025	119.090.865	(69.543.526)	9.642.635	67.892.158	(371.997)	14.096.635	140.806.770	19.437.897	160.244.667	Balance as at January 1, 2025
Pencadangan saldo laba	35	-	16.439.946	(16.439.946)	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	35	-	-	(20.093.267)	-	-	(20.093.267)	(2.944.565)	(23.037.832)	Dividends
Laba tahun berjalan	-	-	-	25.120.393	-	-	25.120.393	4.767.577	29.887.970	Profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain:										Other comprehensive income/(loss):
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	-	-	-	167.062	-	167.062	2.558	169.620	Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Bagian laba komprehensif lain dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	12, 13	-	-	(25.128)	-	-	(25.128)	5.781	(19.347)	Share of other comprehensive income from PTFI, associates and joint ventures
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	4.380.412	4.380.412	158.886	4.539.298	Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements
Pengukuran kembali kewajiban imbangan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	377.162	-	-	377.162	199.617	576.779	Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(257.168)	-	(257.168)	(38.046)	(295.214)	Other comprehensive loss
Saldo pada 31 Desember 2025	119.090.865	(69.543.526)	26.082.581	56.831.372	(462.103)	18.477.047	150.476.236	21.589.705	172.065.941	Balance as at December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	156.429.235	144.481.192	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari restitusi pajak lainnya	2.964.625	904.933	<i>Receipts from other taxes restitution</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.506.039	1.669.801	<i>Receipts from interest income</i>
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan badan	207.510	59.256	<i>Receipts from corporate income tax restitution</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(135.447.901)	(123.495.505)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran royalti dan pajak lainnya	(9.672.431)	(7.662.223)	<i>Payment of royalties and other taxes</i>
Pembayaran bunga	(5.609.801)	(5.789.590)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.058.688)	(3.827.463)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran lain-lain, neto	(523.775)	(77.338)	<i>Other payment, net</i>
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.794.813	6.263.063	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari PTFI dan entitas asosiasi lainnya	17.557.248	23.586.494	<i>Dividend receipt from PTFI and other associates</i>
Penerimaan dari deposito berjangka	5.221.823	8.776.624	<i>Receipts from time deposits</i>
Penerimaan dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.887.162	6.553.697	<i>Receipts from financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	237.027	25.395	<i>Other receipts from financing activities</i>
Penerimaan pinjaman kepada entitas asosiasi	219.357	-	<i>Receipts of loan to associates</i>
Pembelian aset tetap	(4.902.156)	(4.253.691)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama lainnya	(3.366.194)	(6.795.925)	<i>Addition of investment in other associates and joint ventures</i>
Penempatan deposito berjangka	(2.679.321)	(8.156.512)	<i>Time deposits placement</i>
Pengeluaran atas aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(345.852)	(226.918)	<i>Disbursements for exploration and evaluation assets and mining properties</i>
Pengeluaran untuk aset lancar dan tidak lancar lainnya	(173.468)	(260.705)	<i>Disbursements for other current and non-current assets</i>
Penempatan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(6.777.979)	<i>Placement of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Divestasi entitas anak	-	460.180	<i>Divestment of subsidiaries</i>
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	13.655.626	12.930.660	Net cash provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT (continued)
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	48.651.413	36.675.191	<i>Proceeds from bank borrowings</i>
Penerimaan dari liabilitas <i>supplier financing</i>	2.940.103	2.617.536	<i>Proceeds from supplier financing liabilities</i>
Penerimaan modal dari kepentingan nonpengendali	13.178	-	<i>Capital proceeds from non-controlling interest</i>
Pembayaran pinjaman bank	(26.288.712)	(43.543.979)	<i>Repayment of bank borrowings</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham entitas induk	(20.093.267)	(11.214.162)	<i>Payment of dividends to the shareholder of the parent entity</i>
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah	(19.847.615)	(774.000)	<i>Repayment of bonds payable and sukuk ijarah</i>
Pembayaran liabilitas <i>supplier financing</i>	(3.044.915)	(2.580.036)	<i>Repayment of supplier financing liabilities</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(2.944.565)	(2.661.523)	<i>Payment of dividends to non-controlling interests</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(871.410)	(963.449)	<i>Repayment of lease liabilities</i>
Pembayaran utang pemegang saham	-	(406.136)	<i>Repayment of shareholder payable</i>
Penerimaan dari penjualan saham treasury	-	79.265	<i>Proceeds from sales of treasury shares</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(21.485.790)	(22.771.293)	<i>Net cash used in financing activities</i>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.035.351)	(3.577.570)	<i>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.578.559	32.305.845	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	752.155	850.284	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.295.363	29.578.559	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Lihat Catatan 41 untuk informasi transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 41 for the Group's non-cash information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan untuk merealisasikan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium dan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pertambangan. Selanjutnya, Menteri Keuangan juga telah menerbitkan Keputusan No. 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 59 tertanggal 17 Februari 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.0023051.AH.01.01 tanggal 21 Maret 2023.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha sebagai perusahaan *holding* di bidang pertambangan, melaksanakan kegiatan investasi dan konsultasi manajemen untuk kepentingan perusahaan afiliasi atau pihak lain pada sektor pertambangan dan penggalian, jasa penunjang pertambangan, industri, perdagangan dan sektor lain yang terkait dengan kegiatan usaha pertambangan, serta melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Perubahan peran *holding* di pertambangan yang sebelumnya dilakukan oleh PT Indonesia Asahan Aluminium ("Inalum") ke Perusahaan dan peralihan kepemilikan saham di entitas anak dan asosiasi dan liabilitas tertentu secara prinsip akuntansi merupakan reorganisasi modal dan restrukturisasi antar entitas sependengali.

Pada bulan Agustus 2019, Inalum sebagai *Holding Industri Pertambangan* mengubah brand-nya menjadi Mining Industry Indonesia ("MIND ID"). Setelah pembentukan Perusahaan di tahun 2023, nama brand MIND ID tetap digunakan oleh Perusahaan.

1. GENERAL

The Company's establishment and general information

PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (the "Company") was established to implement Government Regulation No. 45 Year 2022 regarding the Reduction of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in PT Indonesia Asahan Aluminum (Persero) and Government Regulation No. 46 Year 2022 regarding the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a State-owned Enterprise in the mining sector. Further, the Minister of Finance issued the Decree No. 516/KMK.06/2022 regarding the Value Determination of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a State-owned Enterprise in the Mining Sector.

The Company was established based on Deed No. 59 dated February 17, 2023, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.0023051.AH.01.01 dated March 21, 2023.

Based on its Articles of Association, the Company's plans and purposes involve conducting business as a holding company in the mining sector, conducting investment activities and management consulting activities for the benefit of affiliated companies or other parties in the mining and quarrying sector, mining support services, industry, trading and other sectors that related to mining business activities, as well as optimising the utilization of the Company's resources based on the principles of good corporate governance.

The change in the role of a holding company in mining sector to the Company, which was previously carried out by PT Indonesia Asahan Aluminum ("Inalum"), and the transfer of shares ownership in subsidiaries and associates and certain liabilities to the Company for accounting purposes constitute capital reorganization and restructuring between entities under common control.

In August 2019, Inalum as *Holding Industri Pertambangan* was rebranded as Mining Industry Indonesia ("MIND ID"). After the Company's establishment in 2023, MIND ID's brand name was still being used by the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta Notaris No. 222 tanggal 23 Desember 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. di Jakarta melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0020850 tanggal 29 Januari 2026 yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Fuad Bawazier
Komisaris	Astera Primanto Bhakti
Komisaris	Carmelita Hartoto
Komisaris	Nugroho Widyotomo
Komisaris	Grace Natalie Louisa
Komisaris	Muhammad Fadil Imran
Komisaris	Tri Winarno
Komisaris	Wahyu Kuncoro
Direksi	
Direktur Utama	Maroef Sjamsoeddin
Wakil Direktur Utama	Dany Amrul Ichdan
Direktur	STJ. Budi Santoso
Direktur	Adityo Kusumo
Direktur	Kuswanto Pranabudi
Direktur	Firman Shantyabudi
Direktur	Tedy Badrujaman
Direktur	Pambudi Soenarsihanto

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025
Ketua	Nugroho Widyotomo
Anggota	Astera Primanto Bhakti
Anggota	Eko Wisnu Warsitosunu
Anggota	Widodo Setiadharmaji
Anggota	Muhammad Fadil Imran

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki masing-masing 174 dan 134 karyawan tetap (tidak diaudit).

Izin usaha pertambangan

Entitas anak memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") yang terdiri dari IUP Operasi Produksi ("IUP OP") dan IUP Eksplorasi dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dan Kontrak Karya ("KK") di berbagai wilayah Indonesia yang masih berlaku. Sebagai pemegang IUP, PKP2B dan KK, entitas anak memiliki kewajiban membayar royalti, iuran tetap dan iuran lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL (continued)

The Company's establishment and general information (continued)

The Company's head office is located in Jakarta.

Based on General Meeting of Shareholders under Notarial Deed No. 222 dated December 23, 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., in Jakarta through the Decree No. AHU-AH.01.09-0020850 dated January 29, 2026 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2024	
		Board of Commissioners
	Fuad Bawazier	President Commissioner
	Astera Primanto Bhakti	Commissioner
	Nicolaus Teguh Budi Harjanto	Commissioner
	Nugroho Widyotomo	Commissioner
	Grace Natalie Louisa	Commissioner
	Pamitra Wineka	Commissioner
	-	Commissioner
	-	Commissioner
		Board of Directors
	Hendi Prio Santoso	President Director
	Dany Amrul Ichdan	Vice President Director
	Dilo Seno Widagdo	Director
	Akhmad Fazri	Director
	Nur Hidayat Udin	Director
	-	Director
	-	Director
	-	Director

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

	2024	
	Pamitra Wineka	Chairman
	Astera Primanto Bhakti	Member
	Eko Wisnu Warsitosunu	Member
	Widodo Setiadharmaji	Member
	-	Member

As of December 31, 2025 and 2024 the Company has 174 and 134 permanent employees, respectively (unaudited).

Mining business permits

Subsidiaries have valid Mining Business Permits ("IUP") which consist of Production Operation IUPs ("IUP OP") and Exploration IUPs as well as a Coal Contract of Work ("CoW") and Contract of Work ("CoW") in various areas of Indonesia. As the holder of IUPs, CCoWs and CoWs, subsidiaries have obligations to pay royalties, dead rent and other contributions in accordance with the applicable regulations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Izin usaha pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, struktur Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Mining business permits (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the structure of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") was as follows:

	Tahun beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi/ Total assets (before consolidation elimination)	
		2025	2024	2025	2024
Entitas anak melalui kepemilikan langsung/ Directly-owned subsidiaries					
PT Aneka Tambang Tbk ("Antam")	1968	65,00%	65,00%	52.530.405	44.522.645
PT Bukit Asam Tbk ("Bukit Asam")	1938	65,93%	65,93%	43.917.063	41.785.576
PT Timah Tbk ("Timah")	1976	65,00%	65,00%	13.589.489	12.799.576
PT Indonesia Papua Metal dan Mineral ("IPMM")	2009	100,00%	100,00%	47.046.607	108.199.814
PT Indonesia Asahan Aluminium ("Inalum")	1983	100,00%	100,00%	39.986.390	40.035.759
PT Sinergi Mitra Lestari (sebelumnya/previously, PT Nasional Hijau Lestari)	2019	100,00%	100,00%	729.640	468.518
MIND ID Trading Pte. Ltd. ("MIT")	2019	100,00%	100,00%	7.019.513	5.637.111
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly-owned subsidiaries					
Pertambangan/Mining					
PT Batubara Bukit Kendi ^{b)}	1997	99,39%	99,39%	45.694	55.010
PT Internasional Prima Coal	2010	51,00%	51,00%	631.196	669.408
PT Bukit Asam Metana Ombilin ^{a)}	-	99,99%	99,99%	34	34
PT Bukit Asam Metana Enim ^{a)}	-	99,99%	99,99%	73	73
PT Bukit Asam Banko ^{a)}	-	99,99%	99,99%	313	313
PT Indonesia Coal Resources ^{d)}	2010	100,00%	100,00%	11.316	16.150
PT Antam Resourcindo	1997	99,99%	99,99%	204.852	183.975
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa ^{a)}	-	100,00%	100,00%	18.482	12.720
PT Cibaliung Sumberdaya ^{c)}	2010	100,00%	100,00%	106.661	126.415
PT Nusa Karya Arindo	2014	100,00%	100,00%	3.140.034	920.305
PT Sumberdaya Arindo ("SDA")	2015	51,00%	51,00%	3.252.909	1.745.603
PT Pongkeru Mineral Utama ("POMU") ^{a) e)}	-	55,00%	55,00%	51.176	29.753
PT Gag Nikel ("GAG") ^{f)}	2018	100,00%	100,00%	4.560.116	4.112.468
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	2011	100,00%	100,00%	10.460	9.697
PT Timah Investasi Mineral	1996	99,97%	99,97%	256.750	303.477
PT Tanjung Alam Jaya	1998	100,00%	100,00%	216.990	341.125
PT Tim Silika Nusantara (sebelumnya/ formerly PT Tim Nikel Sejahtera)	2018	99,99%	99,99%	301	301

Catatan:

- Belum beroperasi komersial.
- Operasi penambangan dihentikan sementara.
- Berhenti beroperasi pada Mei 2022, dan memulai aktivitas pasca tambang sejak Juni 2022.
- Sampai dengan 31 Desember 2025 masih berstatus "Dormant".
- Lihat Catatan 37aj.
- Pada tanggal 3 September 2025, GAG beroperasi normal kembali setelah suspensi sementara dari bulan Juni 2025 dicabut oleh Kementerian ESDM

Notes:

- Has not yet commenced commercial operation.
- Mining operation has been temporarily suspended.
- Stopped operations in May 2022, and started post-mining activities in June 2022.
- Status is still "Dormant" as of December 31, 2025.
- See Note 37aj.
- On September 3, 2025, GAG resumed its normal operation after temporary suspension from June 2025 has been revoked by the MoEMR

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Izin usaha pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, struktur Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Mining business permits (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the structure of the Group was as follows: (continued)

	Tahun beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ Total assets (before consolidation elimination)	
		2025	2024	2025	2024
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung (lanjutan)/Indirectly-owned subsidiaries (continued)					
Pengolahan, perdagangan dan penyedia jasa/Refinery, trading and service providers					
PT Borneo Alumina Indonesia ("BAI") ^{c)}	-	100,00%	100,00%	17.227.936	14.855.351
PT Indonesia Aluminium Alloy ("IAA") ^{a)}	-	99,99%	99,99%	369.173	335.552
PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")	2010	100,00%	100,00%	3.134.976	2.870.578
PT Bukit Asam Prima	2007	99,99%	99,99%	783.635	729.718
PT Bukit Prima Bahari	2014	99,99%	99,99%	505.156	461.145
PT Pelabuhan Bukit Prima	2014	99,99%	99,99%	190.161	176.284
PT Satria Bahana Sarana ("SBS")	2014	95,00%	95,00%	2.576.577	1.932.092
PT Penajam Internasional Terminal	2016	72,00%	72,00%	50.494	37.575
PT Bukit Energi Servis Terpadu	2015	99,62%	99,62%	186.911	173.853
PT Bukit Multi Properti	2019	99,90%	99,90%	58.013	47.389
PT Mega Citra Utama ^{a)}	-	100,00%	100,00%	79.712	67.761
PT Emas Antam Indonesia	2021	100,00%	100,00%	578.126	133.746
PT Borneo Edo International ("PTBEI") ^{a)}	-	100,00%	100,00%	177.860	183.096
PT International Mineral Capital	2011	100,00%	100,00%	42.374	41.351
PT Kawasan Industri Antam Timur ^{a)}	-	100,00%	100,00%	71	85
PT Gunung Kendaik ^{a) d)}	-	100,00%	100,00%	1.581	1.646
PT Borneo Edo Sejahtera ^{a) d)}	-	100,00%	100,00%	37.429	13.396
Indometal (London) Limited	1988	100,00%	100,00%	1.273.918	779.529
PT Dok dan Perkapalan Air Kantung	1996	100,00%	100,00%	170.096	244.731
PT Timah Karya Persada Properti	2014	99,75%	99,75%	411.191	402.319
Timah International Investment Pte. Ltd. ("TINVES") ^{b)}	2014	100,00%	100,00%	17.308	17.308
PT Timah Indotama Mineral	2019	65,00%	65,00%	8.903	350
Timah Nigeria Limited	2021	50,00%	50,00%	88.367	81.549
Great Force Trading Limited	2012	100,00%	100,00%	9.924	9.834
Perusahaan investasi/Investing company					
PT Bukit Multi Investama	2014	99,91%	99,91%	3.856.129	3.559.716
PT Bukit Energi Investama	2015	99,60%	99,60%	258.404	242.205
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. ("APN")	2003	100,00%	100,00%	4.561.616	3.887.896

Catatan:

- a) Belum beroperasi komersial.
b) Pada tanggal 16 Agustus 2024, Divisi Umum Pengadilan Tinggi Republik Singapura untuk kasus no. HC/CWU 160/2024 memutuskan untuk melikuidasi TINVES.
c) Dalam tahap pengembangan.
d) Sampai dengan 31 Desember 2025 masih berstatus "Dormant".

Notes:

- a) Has not yet commenced commercial operation.
b) On August 16, 2024, the General Division of the High Court of the Republic of Singapore for case no. HC/CWU 160/2024 decided to liquidate TINVES.
c) In the commissioning stage.
d) Status is still "Dormant" as of December 31, 2025.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Izin usaha pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, struktur Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Mining business permits (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the structure of the Group was as follows: (continued)

	Tahun beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ <i>Total assets (before consolidation elimination)</i>	
		2025	2024	2025	2024

Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung (lanjutan)/*Indirectly-owned subsidiaries (continued)*

**Perkebunan, industri dan rumah sakit/
*Agriculture, industries and hospital***

PT Bumi Sawindo Permai	2007	99,99%	99,99%	511.682	805.000
PT Bukit Asam Medika	2014	97,50%	97,50%	93.266	106.033
PT Borneo Edo International Agro ^{a)}	-	100,00%	100,00%	22.923	22.923
PT Timah Industri ("Timah Industri")	1998	100,00%	100,00%	861.652	855.388
PT Timah Agro Manunggal	2017	100,00%	100,00%	22.184	13.257

Catatan:

a) Belum beroperasi komersial dan sampai dengan 31 Desember 2025 masih berstatus "Dormant".

Timah Investment International Pte. Ltd. dan MIT berkedudukan di Singapura, Indometal (London) Limited berkedudukan di Inggris, Timah Nigeria Limited berkedudukan di Nigeria, APN dan Great Force Trading Limited berkedudukan di Australia dan Hong Kong. Entitas anak lainnya yang dimiliki baik secara langsung dan tidak langsung berkedudukan di Indonesia.

Notes:

a) Has not yet commenced commercial operation and status is still "Dormant" as of December 31, 2025.

Timah Investment International Pte. Ltd. and MIT are located in Singapore, Indometal (London) Limited is located in the United Kingdom, Timah Nigeria Limited is located in Nigeria, APN and Great Force Trading Limited are located in Australia and Hong Kong. All other directly-owned and indirectly-owned subsidiaries are located in Indonesia.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2026.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on April 22, 2026.

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali untuk aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui komprehensif lainnya ("NWPKL"), hak atas tanah dalam aset tetap, properti investasi dan aset derivatif serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kecuali dinyatakan lain di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**a. Basis of presentation of the consolidated
financial statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), land rights under fixed assets and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits with a maturity of three months or less.

The Group has prepared the consolidated financial statements on a going concern basis.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2025**

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") 221: Kekurangan
Ketertukaran

Amendemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Changes in accounting principles

**Effective beginning on or after January 1,
2025**

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of Statements of Financial
Accounting Standards ("PSAK") 221: Lack of
Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2025 (lanjutan)**

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*).
- Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107:
Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen
Keuangan

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur non-recourse dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2025 (continued)**

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach).
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts.

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Accounting standards issued but not yet effective

**Effective beginning on or after January 1,
2026**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Classification and Measurement of Financial
Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognized on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognize financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107:
Klasifikasi dan Pengukuran Instrument
Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra
yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amendemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amendemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amendemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amendemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amendemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2026 (continued)**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Classification and Measurement of Financial
Instruments (continued)

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Contracts Referencing Nature-dependent
Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026 (lanjutan)**

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Penyesuaian Tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 (SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207: Laporan Arus Kas. Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amendemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2026 (continued)**

PSAK 338: Business Combination under
Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107: Financial instruments: Disclosure, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements and PSAK 207: Statements of Cash Flows. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan
dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amendemen tersebut.

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas
Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan ("SAK") Indonesia, SAK Internasional atau *IFRS accounting standards*.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2027**

PSAK 118: Presentation and Disclosure in
Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or *IFRS accounting standards*.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**c. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2027 (lanjutan)**

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas
Publik - Pengungkapan (lanjutan)

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2027 (continued)**

PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability - Disclosures (continued)

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Kombinasi bisnis dan goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Business combinations and goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi item yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Business combinations and goodwill
(continued)**

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan

Kombinasi bisnis entitas sependangali

Kombinasi bisnis entitas sependangali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Business combinations and goodwill
(continued)**

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

f. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan pada saat tanggal perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi dandiuji untuk penurunan nilai secara terpisah dari investasi terkait. Ketika bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi melebihi biaya perolehan, selisih tersebut diakui sebagai pendapatan dalam bagian laba atau rugi Grup pada periode perolehan.

Setelah tanggal perolehan, Grup melakukan penyesuaian yang diperlukan atas bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi. Penyesuaian ini mencakup depresiasi atas aset yang dapat disusutkan berdasarkan nilai wajar aset tersebut pada tanggal perolehan, serta pengakuan atas setiap rugi penurunan nilai yang berkaitan dengan *goodwill* atau aset tetap.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Investment in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost on the date of acquisition. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually. When the Group's share of the net fair value exceeds the cost, the difference is recognized as income in the Group's share of profit or loss in the period of acquisition.

After the date of acquisition, the Group makes the necessary adjustments to its share of the associate's profit or loss. These adjustments include depreciation of the depreciable assets based on their fair values at the acquisition date and recognition of any impairment losses relating to a *goodwill* or fixed assets.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

f. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

g. Investasi pada ventura bersama

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Investment in associates (continued)

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Investment in joint venture

Under PSAK 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Group has assessed the nature of its joint arrangement and determined them to be a joint venture. A joint venture is accounted for using the equity method, after initially being recognized at cost in the consolidated statement of financial position.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

g. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

h. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali Perusahaan dan entitas anak tertentu, yaitu Inalum, IPMM, dan MIND ID Trading Pte. Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS"). Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Mata uang fungsional Perusahaan telah dijelaskan pada Catatan 47. Grup memilih untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian dalam Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("AS\$") adalah sebesar Rp16.720 (nilai penuh) (2024: Rp16.162 (nilai penuh)).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

g. Investment in joint venture (continued)

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

h. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for the Company and certain subsidiaries, namely Inalum, IPMM, and MIND ID Trading Pte. Ltd. whose functional currency is United States Dollar ("US Dollar"). Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

The functional currency of the Company is explained in Note 47. The Group chooses to present the consolidated financial statements in Rupiah.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into the functional currency using the closing exchange rate. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

At December 31, 2025, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp16,720 (full amount) (2024: Rp16,162 (full amount)).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**h. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (i) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- (ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- (iii) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari "Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak".

i. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 36.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

j. Pendapatan dan pengakuan beban

Pendapatan dari penjualan produk

Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan produk dimana pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi Grup pada waktu tertentu, yaitu saat pengendalian atas produk telah beralih kepada pelanggan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**h. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- (i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- (ii) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- (iii) The resulting exchange difference is presented as an OCI in the "Currency differences from translation of the subsidiaries' financial statements".

i. Transaction with related parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 36.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

j. Revenue and recognition of expenses

Revenue from sale of products

The Group's revenue mainly represents the sale of products in which revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from the sale of products is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group at a point in time when the control of products has been transferred to the customer.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**j. Pendapatan dan pengakuan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan produk (lanjutan)

Perjanjian penjualan tertentu diakui menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga acuan seperti London Metal Exchange ("LME"). Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan sementara disesuaikan dengan harga estimasi terbaik dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Pendapatan dari jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa-jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

l. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**j. Revenue and recognition of expenses
(continued)**

Revenue from sale of products (continued)

Certain sale agreements provide for the provisional pricing of sales at the time of shipment. The final pricing is based on the price benchmark i.e. London Metal Exchange ("LME") price. Such a provisional sale contains an embedded derivative that is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced sales are adjusted to the best estimated price with the adjustments recorded in sales.

Revenue from services

Revenue from services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses

Expenses are recognized as incurred.

k. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

l. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for products sold and services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**l. Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar imbalan yang tidak bersyarat, kecuali jika piutang tersebut mengandung komponen pendanaan yang signifikan pada saat diakui pada nilai wajar. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

Lihat Catatan 2r untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai atas piutang.

m. Persediaan

Persediaan barang jadi diukur berdasarkan perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Bagian lancar persediaan ditentukan dari ekspektasi jumlah yang akan diproses dalam 12 bulan. Persediaan yang tidak diharapkan akan diproses dalam 12 bulan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suku cadang dan bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**l. Trade receivables and other receivables
(continued)**

Trade receivables and other receivables are recognized initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components when they are recognized at fair value. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance.

See Note 2r for the accounting policies related to impairment of receivables.

m. Inventories

The finished goods inventory is measured at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. The cost of finished goods and work in progress products comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and estimated cost necessary to make the sale. The current portion of inventories is determined based on the expected amounts to be processed within the next 12 months. Inventories not expected to be processed within the next 12 months are classified as non-current.

Spare parts and other consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for impairment.

Provision for impairment of inventory is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Instrumen keuangan

n. Financial instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset keuangan

Financial assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada NWLR. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2j.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

n. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah pengentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLK).

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPI dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables and loans to related parties under other non-current financial assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

n. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Instrumen utang Grup yang diukur pada NWPKL termasuk investasi pada instrumen utang dengan kuotasi yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Group's debt instruments at FVOCI include investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatal pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivative melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms

ECLs are recognized in two stages. When there has not been a significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdorong yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo.

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat baik untuk menentukan apakah risiko kredit dalam instrumen utang telah meningkat secara signifikan dan juga untuk mengestimasi KKE.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 90 days past due.

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

n. Financial instruments (continued)

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman bank, utang obligasi dan liabilitas *supplier financing*.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, short-term employee benefit liabilities, bank borrowings and supplier financing liabilities.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: Instrumen keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

o. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

o. Properti pertambangan (lanjutan)

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu dan menyelesaikan penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral teridentifikasi. Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai tambang dalam pengembangan pada "properti pertambangan" dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Tambang dalam pengembangan direklasifikasi ke Properti pertambangan - tambang yang berproduksi ("tambang yang berproduksi") pada akhir tahap *commissioning*, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Tambang dalam pengembangan tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi tambang yang berproduksi.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari tambang yang berproduksi apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Tambang yang berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Mining properties (continued)

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area and completed the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to mines under development under "mining properties" and aggregated with the subsequent development expenditure.

Mines under development are reclassified as Mining properties - mines in production ("mines in production") at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for mines under development until they are reclassified as mines in production.

When further development expenditure is incurred on mining properties after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of mines in production when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Mines in production are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

o. Properti pertambangan (lanjutan)

Tambang dalam pengembangan dan tambang yang berproduksi diuji penurunan nilainya sesuai dengan kebijakan akuntansi Catatan 2r.

p. Aset tetap

Tanah

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116: Sewa. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216: Aset Tetap.

Tanah tidak disusutkan, kecuali untuk tanah tertentu di mana Grup telah menentukabawha tanah tersebut memiliki umur ekonomis yang terbatas karena digunakan untuk operasi utama Grup yang terletak di daerah terpencil. Tanah tersebut disusutkan menggunakan metode garis lurus sesuai perkiraan panjang jadwal operasi utama Grup di lokasi tanah tersebut.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Mining properties (continued)

Mines under development and mines in production are tested for impairment in accordance with the accounting policy described in Note 2r.

p. Fixed assets

Land

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent the underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116: Leases. If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216: Fixed Assets.

Land is not depreciated, except for certain land where the Group has determined that the land has limited economic lives because the land is used for the Group's main operation located in remote area. Such land is depreciated using the straight-line method over the estimated operation period of the Group where the land is located.

Other fixed assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

p. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Struktur, bangunan, prasarana dan <i>river channel</i>	5 sampai 30 dan 50 ^{*)} 5 to 30 and 50 ^{*)}
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	4 sampai 34 dan 50 ^{*)} 4 to 34 and 50 ^{*)}
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	3 sampai 30 dan 50 ^{*)} 3 to 30 and 50 ^{*)}
Alat transportasi	4 sampai 8/ 4 to 8

^{*)} Umur aset tetap 50 tahun hanya untuk aset tetap yang ada di Inalum.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Fixed assets (continued)

Other fixed assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

Structure, buildings, improvements and river channel
Plant, machinery and mining equipment
Office, hospital, housing equipment and furniture and fixtures
Transportation equipment

^{*)} Useful life of fixed assets of 50 years only for fixed assets in Inalum.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

p. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk dampak pajak yang terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Fixed assets (continued)

Others fixed assets (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Investment properties

Investment properties represent land or buildings that are held for operating lease, rather than for use or sale in the ordinary course of business. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers (MAPPI).

Investment properties are derecognized either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

q. Properti investasi (lanjutan)

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

q. Investment properties (continued)

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

r. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**r. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**r. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**r. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi Grup.

t. Sewa

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**r. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

s. Borrowing costs

Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing funds. *Borrowing costs* that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

t. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2r).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

t. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2r).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

u. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja memberikan jasa terkait dan diukur berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas tersebut akan dibayarkan dalam waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan sehingga disajikan sebagai liabilitas imbalan karyawan jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

t. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

u. Employee benefits

Short-term obligations

Liabilities for short-term employee benefits are recognized when the employees render the related services and measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are expected to be paid within 12 months from the end of the reporting period and therefore, presented as short-term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan kebijakan Grup. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

The Group has various pension schemes in accordance with prevailing labour related laws and regulations and the Group's policy. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of government bonds (considering that currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Biaya bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo neto kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laba rugi.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expense in profit or loss.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen program atau pembatasan langsung diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.

Oleh karena Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) mengharuskan entitas membayar jumlah minimum tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif program pensiun dan hasil pengembaliannya kurang dari jumlah minimum tertentu tersebut.

Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun sesuai Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) lebih besar dari program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti yang ada, selisih tersebut harus diakui oleh Grup sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Employee benefits (continued)

Pension obligations (continued)

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited in OCI in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in profit or loss as past service costs.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Since the Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain minimum amount based on the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions to the pension plans and the return thereon are less than that minimum amount.

Consequently, if the pension benefits based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) are higher than those based on existing defined contribution and benefit pension plans of the Group, the difference shall be recognized by the Group as part of the overall pension benefits obligation.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kesehatan pascakerja

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraan biaya imbalan ini dicatat sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

Grup juga memberikan imbalan pascakerja lainnya kepada semua karyawan tetapnya. Liabilitas imbalan pascakerja lainnya dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode projected unit credit yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, masa persiapan pensiun dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja. Grup mengakui timbulnya biaya pada saat Grup menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan jangka panjang lainnya seperti uang penghargaan, santunan kematian, penghargaan pengabdian, dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada Peraturan Perusahaan atau PKB. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Employee benefits (continued)

Post-employment medical benefits

The Group provides post-employment medical benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and satisfying a certain minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using methodology similar for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

The Group also provides other post-employment benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of other post-employment benefits is recorded based on actuarial calculations using the projected unit credit method by independent actuaries.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability, retirement preparation period and retirement benefits depending on the periods of completed service. The Group recognizes the expense for the benefits when the Group receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

Other long-term employee benefits

The Group also provides other long-term benefits such as long service reward, death allowance, jubilee rewards, and separation reward. The long service reward is paid when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. The value of benefits provided to the employee is based on the Company Regulation or the CLA. The separation reward benefit is paid to employees in the event of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup sudah tidak dapat menarik penawaran atas pesangon pemutusan kontrak kerja dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. A liability for a termination benefit will be recognized at the earliest of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognizes any related restructuring costs.

Semua imbalan yang membutuhkan adanya pelayanan kerja di masa mendatang bukan merupakan pesangon pemutusan kontrak kerja. Pada situasi di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan sukarela mengundurkan diri, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

Any benefit that requires future service is not a termination benefit. In case an offer is made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Provisi

v. Provisions

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Provisi (lanjutan)

Grup memiliki kewajiban hukum dan konstruktif terkait dengan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang disebabkan oleh operasi penambangannya. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang area penambangan. Kewajiban reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepresiasi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan dalam pengukuran liabilitas yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan. Pengaruh nilai waktu berjalan yang timbul dari mendiskontokan kewajiban yang diestimasi tersebut dicatat sebagai biaya keuangan.

Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang merupakan estimasi terbaik dari nilai kini dari pengeluaran masa depan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan reklamasi dan tutup tambang pada tanggal pelaporan, berdasarkan peraturan hukum yang berlaku saat ini.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang timbul dari perubahan estimasi waktu kegiatan, tingkat inflasi atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contoh: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Provisions (continued)

The Group has legal and constructive obligations associated with environmental reclamation and mine closure obligations as result of its mining operations. These obligations are recognized as liabilities when a constructive obligation with respect to the environmental reclamation and mine closure of the mine area is incurred. The reclamation and mine closure obligations that are equivalent to these liabilities are capitalized as part of the related assets' carrying value and are subsequently depreciated or depleted over the assets' useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditure that is expected to be required to settle the obligation using a discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligations. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to the cost of revenue. The unwinding of the effect of discounting the estimated liability is recognized as a finance cost.

The provision for environmental reclamation and mine closure represents the best estimate of the present value of the future expenditure required to undertake the reclamation and mine closure as at the reporting date, based on current legal requirements.

The changes in the measurement of environmental reclamation and mine closure obligations that result from changes in the estimated timing of the activities, inflation rate or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) that required settlement of the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Provisi (lanjutan)

Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

w. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Provisions (continued)

If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the assets may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

w. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amendemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15,00%.

Grup telah melakukan evaluasi atas potensi ekposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 sesuai Laporan per negara (*Country by Country Report* atau "CbCR") dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Grup dan menetapkan dampaknya adalah tidak material.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Taxation (continued)

Current income tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15.00% minimum rate.

The Group has assessed of its potential exposure to Pillar Two income taxes based on the 2025 CbCR and financial information for the constituent entities within the Group and the impact was assessed as not material.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan digbalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan goodwill (selama tidak melebihi goodwill) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212.

x. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

y. Dividen tunai

Perusahaan mengakui liabilitas untuk membayar dividen ketika distribusi telah disetujui, dan distribusi tidak lagi atas kebijaksanaan Perusahaan. Sesuai dengan hukum perusahaan di Indonesia, distribusi diperbolehkan jika disetujui oleh pemegang saham. Jumlah yang sesuai diakui secara langsung dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Taxation (continued)

Value added tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212.

x. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds. Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

y. Cash dividends

Dividend distribution to the Company's shareholder is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period when the dividends are approved by shareholder through the General Meeting of Shareholders.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

z. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

aa. Segmen pelaporan

Untuk tujuan manajemen, Grup terbagi segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi, asumsi dan penilaian yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi yang signifikan berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

z. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment reporting

For management purposes, the Group is organized into operating segment based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates, assumptions and judgements that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period.

Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

(a) Estimasi umur manfaat atas aset tetap

Grup melakukan penelaahan umur manfaat aset tetap secara berkala berdasarkan kondisi teknis, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

(b) Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset non-keuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk ekspektasi kapasitas produksi dan volume penjualan, harga jual komoditas logam (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), sumber daya dan cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan, dapat mempengaruhi nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

(c) Estimasi cadangan batubara dan mineral

Cadangan batubara dan mineral merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara dan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.1 Significant accounting estimates and assumptions

(a) Estimated useful lives of fixed assets

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on technical specification, future technological developments and market behaviour. Future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

(b) Impairment of non-financial assets

The Group tests whether goodwill has suffered any impairment on an annual basis. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its VIU, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the expected production capacity and sales volume, metal commodity selling prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral resources and reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditures, could materially affect the recoverable amount.

(c) Coal and mineral reserve estimates

Coal and mineral reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. In order to estimate coal and mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
signifikan (lanjutan)**

**3.1 Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

(c) Estimasi cadangan batubara dan mineral
(lanjutan)

(c) Coal and mineral reserve estimates
(continued)

Estimasi jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan batubara dan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman body atau lahan batubara dan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Estimating the quantity and/or mineral content of coal and mineral reserves requires the size, shape and depth of coal and mineral bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, reserves estimates may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- pembongkaran, restorasi lahan dan provisi lingkungan dapat berubah jika terjadi perubahan estimasi cadangan yang mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan ini.
- nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- *asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
signifikan (lanjutan)**

**3.1 Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

(d) Provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

(d) Provision for environmental reclamation and mine closure

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan saat ini. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar dari jumlah yang telah dibentuk, selisihnya akan dibebankan di periode kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

The Group's accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provision requires significant estimates and assumptions such as requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. If total current year expenditure related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the periods where the excess arises. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

(e) Liabilitas imbalan pascakerja

(e) Post-employment benefit liabilities

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) neto untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, kenaikan biaya kesehatan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas liabilitas pensiun.

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, future medical cost increase, life expectancy and the expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 26.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 26.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
signifikan (lanjutan)**

- (f) Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya: berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letters of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**3.1 Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

- (f) Allowance for impairment losses on trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
signifikan (lanjutan)**

**3.1 Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

(g) Nilai realisasi neto persediaan

(g) Net realizable value of inventories

Nilai realisasi neto merupakan jumlah neto yang diharapkan oleh entitas terealisasi dari penjualan persediaan pada bisnis normal. Nilai wajar merefleksikan harga di mana transaksi untuk menjual persediaan yang sama di pasar utama (atau paling menguntungkan) untuk persediaan yang terletak di partisipan pasar pada tanggal pengukuran. Estimasi nilai realisasi neto berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia pada saat estimasi dibuat, pada jumlah persediaan yang diharapkan untuk terealisasi. Estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya secara langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode dimana peristiwa tersebut menyatakan kondisi yang terjadi pada akhir tahun.

Net realizable value refers to the net amount that an entity expects to realize from the sale of inventory in the ordinary course of business. Fair value reflects the price at which an orderly transaction to sell the same inventory in the principal (or most advantageous) market for that inventory would take place between market participants at the measurement date. Estimates of net realizable value are based on the most reliable evidence available at the time the estimates are made, of the amount the inventories are expected to realize. These estimates take into consideration fluctuations of price or cost directly relating to events occurring after the end of the period to the extent that such events confirm conditions existing at the end of the year.

(h) Properti investasi

(h) Investment properties

Nilai wajar properti investasi diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya. Grup menggunakan penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional serta berpengalaman dalam lokasi dan kategori properti yang dinilai untuk mengestimasi nilai wajar portofolio properti investasi Grup.

The fair values of investment properties are based on market values, being the estimated amount for which a property could be exchanged on the date of the valuation between a willing buyer and a willing seller in an arm's length transaction after proper marketing wherein the parties had each acted knowledgeably. In the absence of current prices in an active market, the valuations are prepared by considering other valuation techniques. The Group uses external independent valuers with appropriately recognized professional qualifications and recent experience in the location and category of property being valued to estimate the fair value of its investment properties portfolio.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

- (i) Akuisisi entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi

Proses awal atas akuisisi entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi melibatkan identifikasi dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan untuk aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar aset tetap, properti pertambangan, aset tidak lancar lainnya dan opsi beli ditentukan oleh penilai independen dengan mengacu pada harga pasar atau nilai sekarang dari arus kas neto yang diharapkan dari aset tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar serta kemampuan manajemen untuk mengukur secara andal imbalan kontinjensi entitas yang diakuisisi akan berdampak pada jumlah tercatat dari aset dan liabilitas ini.

- (j) Penilaian instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada nilai wajar dan Grup mengevaluasi kualitas dan keandalan asumsi dan data yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dalam tiga tingkat hierarki.

Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
3. Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Penggunaan informasi dan asumsi yang berbeda dapat mempengaruhi estimasi Perusahaan atas nilai wajar instrumen keuangan derivatif.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.1 Significant accounting estimates and assumptions (continued)

- (i) Acquisitions of subsidiaries, joint ventures and associates

The initial process on the acquisition of subsidiaries, joint ventures and associates involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquired entities. The fair values of fixed assets, mining properties, other non-current assets and call options are determined by independent valuers by reference to market prices or present value of expected net cash flows from the assets. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values, and management's ability to measure reliably the contingent consideration of the acquired entity will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

- (j) Valuation of derivative instruments

Derivative instruments are carried at fair value and the Group evaluates the quality and reliability of the assumptions and data used to measure fair value in the three hierarchy levels.

The different levels of valuation methods have been defined as follows:

1. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2);
3. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The use of a different information and assumptions may impact the Company's estimate of the fair value of its derivative financial instruments

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

(k) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

(l) Uji penurunan nilai aset tidak lancar dan goodwill

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedang aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.1 Significant accounting estimates and assumptions (continued)

(k) Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

(l) Impairment test of non-current assets and goodwill

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.2 Pertimbangan

3.2 Judgements

(a) Ketidakpastian eksposur perpajakan

(a) *Uncertain tax exposure*

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di berbagai wilayah/yurisdiksi di mana Grup beroperasi. Selain itu, Grup juga dikenakan beberapa pajak daerah. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak daerah.

The Group is subject to taxes in numerous areas/jurisdictions in which the Group operates. On the other hand, several regional taxes are also applicable for the Group. Significant judgement is required in determining the provision for income tax and regional taxes.

Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak antara keputusan final dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

(b) Penentuan mata uang fungsional

(b) *Determination of functional currency*

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgement on the determination of the functional currency of each of the Group's entities, which has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut antara lain adalah, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa (dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya besar menentukan harga jual barang dan jasa), tenaga kerja, material dan biaya lain dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates. It is the currency, among other factors, that mainly influences the sales prices for goods and services of the country (whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services), labours, materials and other costs and the currency in which funds from financing activities are generated.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

3.2 Judgements (continued)

- (c) Penilaian apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas Antam, Timah dan Bukit Asam

- (c) Assessment of whether the Company has control over Antam, Timah and Bukit Asam

Pengendalian meliputi kekuasaan investor atas *investee*, eksposur, atau hak-haknya, terhadap imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut. Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Antam, Timah, dan Bukit Asam di mana Perusahaan melalui saham Seri B (lihat Catatan 28), memiliki kepemilikan mayoritas pada entitas anak tersebut. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham Seri A Dwiwarna pada entitas-entitas tersebut. Dalam menilai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas-entitas tersebut, Perusahaan telah mendapatkan Surat Kuasa Khusus yang diterbitkan oleh Menteri BUMN Republik Indonesia yang telah memberikan kuasa khusus kepada Perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan yang menjadi kewenangan dan/atau hak pemegang saham Seri A Dwiwarna. Kuasa khusus tersebut telah memberi Perusahaan kemampuan untuk mengarahkan kegiatan anak perusahaan tersebut yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian mereka dan dengan demikian, merupakan pengendalian *unilateral*.

The existence of control encompasses the investor's power over the investee, its exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and its ability to use its power over the investee to affect its returns. The consolidated financial statements include the financial statements of Antam, Timah, and Bukit Asam in which the Company holds, through Series B shares (see Note 28), the majority of the ownership interest in those subsidiaries. The Government of the Republic of Indonesia is the holder of the Series A Dwiwarna share in these entities. In assessing whether the Company has control over these entities, the Company has obtained a Specific Authority Letter issued by the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia, which grants the Company the specific authority to exercise the authority and/or rights entitled to the Series A Dwiwarna share. This specific authority has granted the Company the ability to direct the activities of those subsidiaries that significantly affect their returns and as such, constitute *unilateral control*.

- (d) Penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atas PTFI

- (d) Assessment of whether the Group has control over PTFI

Pengendalian meliputi kekuasaan investor atas *investee*, eksposur, atau hak-haknya, terhadap imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut. Grup mempertimbangkan pengaturan yang ada di dalam Perjanjian Pemegang Saham antara Perusahaan, IPMM, PTFI dan Freeport-McMoran Inc. ("FCX") dalam menentukan apakah Grup memiliki pengendalian atas PTFI.

The existence of control encompasses the investor's power over the investee, its exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and its ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group has considered the arrangements in the Shareholders Agreement between the Company, IPMM, PTFI and Freeport-McMoran Inc. ("FCX") in determining whether the Group has control over PTFI.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

- (d) Penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atas PTFI (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham, Perusahaan dan IPMM ("Grup") mempunyai hak suara yang penting dalam tata kelola perusahaan PTFI melalui keterwakilan Grup di Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi, Komite Operasional dan Komite Keuangan. Grup memiliki jumlah perwakilan yang sama dengan FCX di Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi dan Komite Keuangan. Direksi pada periode pertama ditunjuk dan disetujui bersama-sama oleh Pemegang Saham PTFI. FCX memiliki perwakilan yang lebih banyak pada Komite Operasi, suatu komite yang mengatur aktivitas yang berhubungan dengan operasi pertambangan PTFI seiring dengan sistem pengawasan dan keseimbangan yang diberlakukan dimana Komite Operasi bertanggung jawab kepada Direksi dan pemegang saham.

FCX sebagai pemegang saham memiliki keahlian teknis untuk mengoperasikan tambang PTFI dimana Grup FCX menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional PTFI, termasuk konsultasi dan saran operasional pertambangan, eksplorasi, geologi, rekomendasi operasional pertambangan, teknologi informasi manajemen dan jasa-jasa administrasi lainnya yang dibutuhkan oleh PTFI.

Meskipun Grup memiliki kepemilikan saham sebesar 51,24% atas saham PTFI, Grup akan bekerja bersama FCX untuk mengawasi proses pengambilan keputusan manajemen, sementara FCX terus memimpin kegiatan operasional pertambangan PTFI. Sehingga, Grup tidak memiliki kekuasaan *unilateral* untuk mengendalikan kegiatan operasi dan keuangan PTFI dan perwakilan Grup dalam Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi, Komite Keuangan dan Komite Operasi tidak menunjukkan suatu pengendalian *unilateral*.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.2 Judgements (continued)

- (d) Assessment of whether the Group has control over PTFI (continued)

Based on the Shareholders Agreement, the Company and IPMM (the "Group") has substantive voting rights in PTFI corporate governance by having representatives on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee, Operating Committee and Finance Committee. The Group has the same number of representatives as FCX on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee and Finance Committee. The initial members of the Board of Directors are jointly appointed and approved by the shareholders of PTFI. FCX has more representatives on the Operating Committee, the body that governs the relevant activities of the mining operations of PTFI along with monitoring and balancing systems that are designed in which the Operating Committee is responsible to the Board of Directors and the shareholders.

FCX as the shareholder has the technical expertise to operate PTFI's mines where FCX Group provided the services needed to support PTFI's operational activities, including consultation and advice on mining operations, exploration, geology, and mining operational recommendation, management information technology and other administrative services needed by PTFI.

Despite the Group having 51.24% share ownership in PTFI, the Group will work together with FCX to supervise management's decision making process, while FCX continues to lead the mining operation of PTFI. Therefore, the Group does not have the unilateral power to control the operation and financial activities of PTFI and the Group's representatives on the Board of Commissioners, Board of Directors, Nomination Committee, Finance Committee and the Operating Committee of PTFI do not constitute unilateral control.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

3.2 Judgements (continued)

(e) Sewa

(e) Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman incremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

3.2 Pertimbangan (lanjutan)

3.2 Judgements (continued)

(e) Sewa (lanjutan)

(e) Leases (continued)

Untuk sewa bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

For leases of building, vehicle, machinery and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*

- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*

- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa, selain kategori bangunan, tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Most extension options in leases, except for buildings category, have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

(f) Ketidakpastian atas hasil sengketa hukum

(f) Uncertainty on the resolution of legal disputes

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 37, Antam menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum. Manajemen melakukan kajian secara hati-hati atas dampak keuangan dari kasus hukum terhadap Grup. Proses kajian tersebut melibatkan penggunaan berbagai pertimbangan dan asumsi. Oleh karena karakteristik kasus hukum yang umumnya berlangsung lama dan dapat memiliki interpretasi hukum yang berbeda-beda, terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil dari tuntutan hukum.

As disclosed in Note 37, Antam has been named a defendant in a number of lawsuits. Management carefully assesses their financial impacts on the Group. Such assessments would typically involve significant use of judgement and estimates. Given the typically long process of litigation and possible different legal interpretations, there remain inherently significant uncertainties on the outcome of the legal cases.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS
SEPENGENDALI**

4a. Pengembalian modal saham

Pada bulan Desember 2022, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada PT Indonesia Asahan Aluminium dan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan. Selanjutnya, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan No. 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan.

Sesuai dengan peraturan-peraturan diatas, pada 21 Maret 2023, Pemerintah Indonesia, yang pada saat itu adalah pemegang saham tunggal Inalum, melakukan pengurangan penyertaan modal Inalum sejumlah Rp48.747.701 atau setara dengan AS\$3.607.926.973 dengan rincian sebagai berikut:

- a. 65,00% senilai Rp16.902.338 setara dengan AS\$1.251.005.699 di Antam,
- b. 65,00% senilai Rp6.241.547 setara dengan AS\$461.960.414 di Timah,
- c. 65,02% senilai Rp18.347.366 setara dengan AS\$1.357.957.648 di Bukit Asam, dan
- d. 9,36% saham senilai Rp7.255.450 setara dengan AS\$537.003.212 milik Pemerintah Indonesia pada PTFI.

Perbedaan antara modal saham yang sebelumnya tercatat di Inalum menggunakan kurs Rp13.511 (nilai penuh)/AS\$ dan saat pengurangan penyertaan modal Inalum oleh Pemerintah Indonesia menggunakan kurs Rp15.438 (nilai penuh)/AS\$ sebesar Rp6.952.476 dicatat sebagai "Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak" dalam ekuitas Grup.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL**

4a. Return of share capital

In December 2022, the Government of Indonesia ("GoI") issued Government Regulation No. 45 Year 2022 regarding the Reduction of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in PT Indonesia Asahan Aluminium and Government Regulation No. 46 Year 2022 regarding the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a State-owned Enterprise in the Mining Sector. Further, the Minister of Finance issued Decree No. 516/KMK.06/2022 regarding the Value Determination of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a State-owned Enterprise in the Mining Sector.

In accordance with the aforementioned regulations, on March 21, 2023, the Government of Indonesia, which was the sole shareholder of Inalum at the time, reduced Inalum's share capital by Rp48,747,701 or equivalent to US\$3,607,926,973 with the following details:

- a. 65.00% of Antam amounting to Rp16,902,338 equivalent to US\$1,251,005,699,
- b. 65.00% of Timah amounting to Rp6,241,547 equivalent to US\$461,960,414,
- c. 65.02% of Bukit Asam amounting to Rp18,347,366 equivalent to US\$1,357,957,648, and
- d. 9.36% of shares owned by the GoI in PTFI amounting to Rp7,255,450 equivalent to US\$537,003,212.

The difference between the previously recorded share capital in Inalum, using the exchange rate of Rp13,511(full amount)/US\$, and the reduction of Inalum's share capital by the Government of Indonesia, using the exchange rate Rp15,438 (full amount)/US\$, amounted to Rp6,952,476. This amount was recorded in the "Currency differences from translation of the subsidiaries" section of the Group's equity.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS
SEPENGENDALI (lanjutan)**

**4b. Penyertaan modal dari Pemerintah
Indonesia**

Bersamaan dengan efektifnya pengurangan modal Inalum, Pemerintah Indonesia membentuk Perusahaan dengan melakukan penyertaan modal atas saham-saham milik Negara pada Inalum, Antam, Bukit Asam, Timah dan PTFI (vested) sebagai modal pendirian Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal saham Perusahaan disetorkan dalam bentuk pengalihan saham yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia terbagi atas 119.090.865 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh), dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 119.090.865 saham sebesar Rp119.090.865 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 59 tanggal 17 Februari 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., lihat Catatan 28 untuk detail penyertaan modal saham oleh Pemerintah Indonesia.

Perbedaan antara jumlah penyertaan modal dari Pemerintah Indonesia untuk Perusahaan dengan nilai tercatat atas penyertaan modal Negara Republik Indonesia pada Inalum sebelum dialihkan, termasuk modal saham Inalum yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar Rp5.431.240, dicatat pada "Tambahan modal disetor" dalam ekuitas Grup sebesar Rp57.960.448.

Sebagai akibat dari restrukturisasi Grup Inalum dan Perusahaan, seluruh posisi keuangan dan hasil operasi (termasuk saldo laba dan cadangan lainnya) dari Inalum digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Pemerintah Indonesia tetap memegang kendali atas Perusahaan dan Inalum saat sebelum dan sesudah restrukturisasi.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**4b. Capital injection from the Government of
Indonesia**

At the same time as the effective reduction of Inalum's capital, the Government of Indonesia established a Company by equity participation the state-owned shares in Inalum, Antam, Bukit Asam, Timah, and PTFI (vested) as the initial capital of the Company.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's authorized share capital paid through transfers of shares owned by the Gol which was divided into 119,090,865 shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) and with 119,090,865 shares amounting to Rp119,090,865 issued and fully paid as stated under Notarial Deed No. 59 dated February 17, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., see Note 28 for detail of capital injection from the Government of Indonesia.

The difference between the amount of the capital injection from the Government of Indonesia to the Company, with the book value of the Government of Republic of Indonesia's shares in Inalum prior to transfer, including the previously owned shares of Inalum by the Government of Indonesia amounting to Rp5,431,240, is recorded in "Additional paid-in capital" in the Group's equity amounting to Rp57,960,448.

As a result of the restructuring of Inalum Group and the Company, all of Inalum's financial position and result of operations (including retained earnings and other reserves) have been combined into the Company's consolidated financial statements. The Gol controls both the Company and Inalum before and after the restructuring.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2025	2024	
Kas	1.869	2.746	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	9.915.701	3.833.374	Rupiah
Dolar AS	7.016.110	10.403.632	US Dollar
Pound Sterling Inggris	1.537	824	British Pound Sterling
Dolar Singapura	205	33	Singapore Dollar
RMB China	30	-	RMB China
	<u>16.933.583</u>	<u>14.237.863</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	882.717	888.264	Rupiah
Dolar AS	1.112.468	158.915	US Dollar
Dolar Singapura	22.232	13.536	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	20.124	6.271	British Pound Sterling
Yen Jepang	419	1.676	Japanese Yen
	<u>2.037.960</u>	<u>1.068.662</u>	
Total kas di bank	18.971.543	15.306.525	Total cash in banks
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	7.199.559	7.322.895	Rupiah
Dolar AS	2.393.592	5.570.738	US Dollar
	<u>9.593.151</u>	<u>12.893.633</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	60.000	874.633	Rupiah
Dolar AS	668.800	501.022	US Dollar
	<u>728.800</u>	<u>1.375.655</u>	
Total deposito jangka pendek	10.321.951	14.269.288	Total short-term time deposits
Total kas dan setara kas	29.295.363	29.578.559	Total cash and cash equivalents

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir tahun pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari kas di bank dan deposito jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting year is the carrying amount of cash in banks and the short-term time deposits mentioned above.

Kas dan setara kas termasuk deposito berjangka 3 bulan dalam Dolar AS yang ditempatkan ke dalam rekening khusus devisa hasil ekspor dari sumber daya alam ("DHE-SDA") sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 36/2023.

Cash and cash equivalents include 3-month time deposits in US Dollars held in special accounts for export proceeds from natural resources ("DHE-SDA") in accordance with the Government Regulation No. 36/2023.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Rupiah	2,25% - 8,00%
Dolar AS	1,50% - 6,10%

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka pada entitas berelasi dengan Pemerintah sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari pihak ketiga.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The range of interest rates on time deposits are as follows:

	<u>2024</u>	
	2,25% - 7,20%	Rupiah
	1,50% - 6,10%	US Dollar

The interest rates on cash in banks and time deposits with Government-related entities are comparable to those offered by third parties.

6. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>2025</u>
Pihak berelasi	
Rupiah	1.898.000
Dolar AS	167.392
	<u>2.065.392</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	350.000
Dolar AS	-
Total deposito berjangka	<u><u>2.415.392</u></u>

6. TIME DEPOSITS

	<u>2024</u>
	4.804.355
	130.912
	<u>4.935.267</u>
	-
	22.627
Total time deposits	<u><u>4.957.894</u></u>

Related parties
Rupiah
US Dollar

Third parties
Rupiah
US Dollar

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir tahun pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari deposito berjangka sebagaimana dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting year is the carrying amount of the time deposits stated above.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka lebih dari tiga bulan adalah sebagai berikut:

The range of interest rates on time deposits more than three months is as follows:

	<u>2025</u>
Rupiah	4,15% - 5,75%
Dolar AS	3,95% - 4,50%

	<u>2024</u>	
	6,41% - 7,83%	Rupiah
	4,00% - 4,75%	US Dollar

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan deposito berjangka dengan jangka waktu penempatan lebih dari tiga bulan yang ditempatkan pada entitas berelasi dengan Pemerintah sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari pihak ketiga.

The interest rates on time deposits with placement period more than three months placed in Government-related entities are comparable to those offered by third parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA

	2025	2024	
Pihak ketiga	5.994.105	5.244.490	Third parties
Pihak berelasi	2.065.689	2.932.269	Related parties
	8.059.794	8.176.759	
Dikurangi:			Less:
Provisi penurunan nilai	(901.257)	(856.903)	Provision for impairment
Total piutang usaha	7.158.537	7.319.856	Total trade receivables

7. TRADE RECEIVABLES

Umur piutang usaha (berdasarkan tanggal penagihan) adalah sebagai berikut:

Aging of trade receivables (based on invoice date) is as follows:

	2025	2024	
Lancar	4.844.476	5.038.946	Current
Jatuh tempo:			Overdue:
1 sampai 30 hari	959.634	1.455.751	1 to 30 days
31 sampai 90 hari	778.054	756.587	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	1.477.630	925.475	Over 90 days
Total	8.059.794	8.176.759	Total

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	856.903	814.689	Beginning balance
Penambahan	76.311	78.902	Additions
Pemulihan	(46.009)	(47.656)	Recovery
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	14.052	10.968	Differences from translation of financial statements
Saldo akhir	901.257	856.903	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover any losses on uncollectible trade receivables.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	2025	2024	
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventories</i>
Emas dan perak	5.297.429	4.826.260	<i>Gold and silver</i>
Batubara	4.711.963	4.697.683	<i>Coal</i>
Logam timah	1.935.664	1.240.010	<i>Tin metal</i>
Feronikel	1.529.480	529.907	<i>Ferronickel</i>
Tembaga	676.141	656.686	<i>Copper</i>
Aluminium	365.532	771.167	<i>Aluminium</i>
Bijih nikel	276.203	195.740	<i>Nickel ore</i>
<i>Tin chemical</i>	89.425	203.466	<i>Tin chemical</i>
Bijih bauksit	98.513	31.242	<i>Bauxite ore</i>
Alumina	54.017	205.820	<i>Alumina</i>
Lainnya	126.376	54.317	<i>Others</i>
	<u>15.160.743</u>	<u>13.412.298</u>	
Barang dalam proses	3.191.440	2.776.492	<i>Work-in-progress products</i>
Suku cadang dan bahan pendukung lainnya	2.070.177	1.851.873	<i>Spare parts and other consumable supplies</i>
Bahan baku	1.771.031	1.535.393	<i>Raw materials</i>
Barang dalam perjalanan	178.955	536.042	<i>Goods-in-transit</i>
Total persediaan	<u>22.372.346</u>	<u>20.112.098</u>	<i>Total inventories</i>
Provisi penurunan nilai persediaan	(782.393)	(668.310)	<i>Provision for impairment of inventories</i>
Total persediaan, neto	<u>21.589.953</u>	<u>19.443.788</u>	<i>Total inventories, net</i>
Bagian lancar	20.709.666	18.756.011	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	880.287	687.777	<i>Non-current portion</i>
Total persediaan, neto	<u>21.589.953</u>	<u>19.443.788</u>	<i>Total inventories, net</i>

Mutasi provisi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of provision for impairment of inventories are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	668.310	674.507	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	184.486	67.311	<i>Additions</i>
Pemulihan	(74.965)	(78.721)	<i>Recovery</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	4.562	5.213	<i>Differences from translation of financial statements</i>
Saldo akhir	<u>782.393</u>	<u>668.310</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari persediaan usang atau penurunan nilai persediaan.

Based on a review at the reporting date, management believes that the above provision is adequate to cover any losses from obsolescence or impairment of inventories.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

- sekuritas utang dimana arus kas kontraktual hanya pokok dan bunga dan tujuan model bisnis Grup tercapai baik dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Sekuritas utang yang dimiliki Grup meliputi Obligasi Pemerintah, Obligasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"), Obligasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI"), Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia, Obligasi PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), Obligasi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), Obligasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI"), Obligasi PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") dan Obligasi PT Danareksa (Persero). Tingkat suku bunga berkisar antara 5,13% sampai 10,50%. Nilai wajar dari sekuritas utang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp2.358.637 (2024: Rp4.062.636).
- sekuritas ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, dan di mana Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal untuk mengakui perubahan NWPKL daripada laba atau rugi karena ini adalah investasi strategis dan Grup menganggap ini lebih relevan. Sekuritas ekuitas yang dimiliki Grup meliputi kepemilikan atas saham PT Pertamina Bina Medika ("IHC") sebesar 1,78%.

Di bawah ini adalah mutasi aset keuangan Grup pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya:

	2025	2024	
Saldo awal	4.177.485	3.830.723	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	576.010	<i>Additions</i>
Pelepasan	(1.887.162)	(127.014)	<i>Disposals</i>
Selisih kurs	(9.616)	2.680	<i>Foreign exchange differences</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	169.620	(104.914)	<i>Unrealized gain/(loss) from financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo akhir	2.450.327	4.177.485	<i>Ending balance</i>
Bagian lancar	2.287.502	3.993.953	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	162.825	183.532	<i>Non-current portion</i>
Saldo akhir	2.450.327	4.177.485	<i>Ending balance</i>

9. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Financial assets at fair value through other comprehensive income comprise:

- debt securities where the contractual cash flows are solely principal and interest and the objective of the Group's business model is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets. Debt securities owned by the Group consist of government bonds, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") bonds, Sukuk Wakalah from Medco Power Indonesia, PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") bonds, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") bonds, PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") bonds, PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") bonds and PT Danareksa (Persero) bonds. The interest rate was ranging from 5.13% to 10.50%. The fair value of debt securities as at December 31, 2025 is Rp2,358,637 (2024: Rp4,062,636).
- equity securities which are not held for trading, and for which the Group has made an irrevocable election at initial recognition to recognize changes in fair value through OCI rather than profit or loss as these are strategic investments and the Group considered this to be more relevant. Equity securities owned by the Group consist of the 1.78% shares ownership in PT Pertamina Bina Medika ("IHC").

Below are shown the movements of the Group's financial assets at fair value through other comprehensive income:

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar sekuritas utang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif yang merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 1.

Pada tanggal 31 Desember 2025, bagian tidak lancar sejumlah Rp91.690 (2024: Rp114.849) merupakan nilai wajar dari investasi di IHC. Grup menggunakan pendekatan pasar untuk menilai nilai wajar penyertaan saham. Nilai wajar tersebut menggunakan pendekatan pasar dengan membandingkan perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek yang bergerak di bidang industri dan usaha yang sama. Pengukuran nilai wajar dari investasi pada IHC pada tanggal 31 Desember 2025 yang dilakukan oleh KJPP Toha Okky Heru & Rekan yang dinyatakan dalam laporan penilaian bertanggal 16 April 2026. Pengukuran nilai wajar dari investasi pada IHC pada tanggal 31 Desember 2024 pada tanggal 5 Maret 2025, dilakukan oleh KJPP Toha Okky Heru & Rekan. Grup menggunakan pendekatan pasar untuk menilai nilai wajar penyertaan saham, yang mana merupakan hierarki nilai wajar tingkat 2.

Hierarki nilai wajar tingkat 2 dari investasi pada IHC dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi rasio harga pasar terhadap nilai buku dan *earnings before income tax depreciation and amortization* ("EBITDA") untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek yang bergerak di bidang industri dan usaha yang sama sebagai pembanding. Data pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran perusahaan, lokasi, kinerja keuangan, dan pangsa pasar yang sebanding.

9. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

The fair value measurement of debt securities as December 31, 2025 and 2024 was based on the current bid price in active markets which represent a fair value measurement categorized within level 1.

As at December 31, 2025, the non-current portion of Rp91,690 (2024: Rp114,849) represents the fair value of investment in IHC. The Group used a market approach to assess fair value of investment in shares. The fair value calculation used the market approach by comparing publicly traded companies in similar industries and businesses. The fair value measurement of the investment in IHC as of December 31, 2025 dated April 16, 2026, was conducted by KJPP Toha Okky Heru & Rekan. The fair value measurement of the investment in IHC as of December 31, 2024 dated March 5, 2025, was conducted by KJPP Toha Okky Heru & Rekan. The Group used a market approach to assess the fair value of investment in shares, which is level 2 of the fair value hierarchy.

The level 2 fair value hierarchy of investment in IHC is calculated using the market data approach. The most significant input in this valuation approach is the market price ratio compared to book value and *earnings before income tax depreciation and amortization* ("EBITDA") for the publicly traded companies in similar industry and business for comparison. The approximate market data are adjusted for differences in the key attributes such as the size of companies, location, its financial performance, and comparable market shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INSTRUMEN DERIVATIF

	2025	2024	
Piutang derivatif			Derivative receivables
Swap dan forward			Swap and forwards
atas kontrak komoditas	1.160.986	193.802	commodities contracts
Perjanjian swap atas kupon	363.734	178.221	Coupon only swap
Swap atas tingkat suku bunga	17.256	35.962	Interest rate swap
Total	1.541.976	407.985	Total
Bagian lancar	1.532.738	387.191	Current portion
Bagian tidak lancar	9.238	20.794	Non-current portion
Total	1.541.976	407.985	Total
Utang derivatif			Derivative payables
Swap dan forward			Swap and forwards
atas kontrak komoditas	1.447.712	668.447	commodities contracts
Swap atas tingkat suku bunga	544.644	347.013	Interest rate swap
Perjanjian swap atas kupon	342.770	167.182	Coupon only swap
Cross currency swap	78.935	-	Cross currency swap
Total	2.414.061	1.182.642	Total
Bagian lancar	1.801.241	843.278	Current portion
Bagian tidak lancar	612.820	339.364	Non-current portion
Total	2.414.061	1.182.642	Total

Lindung nilai arus kas

Perusahaan

Pada tanggal 22 dan 25 April 2024, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap atas tingkat suku bunga dengan Deutsche Bank AG, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank BNP Paribas Indonesia, Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Ltd. dan PT Bank DBS Indonesia untuk lindung nilai atas suku bunga mengambang (AS\$-SOFR CME term) dan ditetapkan bahwa tingkat suku bunga tetap yang akan dibayar Perusahaan adalah berkisar antara 4,59% - 4,63%. Tanggal efektif kontrak lindung nilai adalah 15 Juli 2024.

Kontrak swap suku bunga di atas diselesaikan melalui piutang atau utang bunga neto setiap 90 hari. Tanggal penyelesaian bertepatan dengan tanggal pembayaran bunga atas utang pokok.

Cash flows hedges

The Company

On April 22 and 25, 2024, the Company entered into interest rate swap contracts with Deutsche Bank AG, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank BNP Paribas Indonesia, Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Ltd. and PT Bank DBS Indonesia to hedge the floating rates (US\$-SOFR CME term) and determined that the fixed interest rates that will be paid by the Company were fall between 4.59% - 4.63%. The effective date of hedge contracts was on July 15, 2024.

The above interest rate swap contracts would require the settlement of net interest receivable or payable each 90 days. The settlement dates coincide with the dates on which interest is payable on the loan's principle.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Total nilai nosional untuk kontrak *swap* suku bunga pada tanggal 31 Desember 2025 adalah AS\$1.500.000.000.

Pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif yang ditentukan sebagai lindung nilai arus kas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp339.364 dan dibebankan pada penghasilan komprehensif lain.

Timah

Timah memiliki pinjaman bank jangka panjang (pembiayaan ECA) dengan suku bunga mengambang. Pada tanggal 5 Maret 2021, Timah menandatangani kontrak *swap* suku bunga atas Pembiayaan ECA untuk lindung nilai atas suku bunga mengambang (AS\$-LIBOR-BBA). Tingkat suku bunga tetap *swap* yang akan dibayar Timah untuk Finnvera dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia masing-masing adalah 1,60% dan 1,38%.

Kontrak *swap* suku bunga ini membutuhkan penyelesaian piutang atau utang bunga neto setiap 90 hari. Tanggal penyelesaian bertepatan dengan tanggal pembayaran bunga atas utang pokok.

Kontrak *swap* suku bunga ini membutuhkan penyelesaian piutang atau utang bunga neto setiap 90 hari. Tanggal penyelesaian bertepatan dengan tanggal pembayaran bunga atas utang pokok.

Pada tanggal 10 Maret 2023, Timah melakukan perubahan atas perjanjian pinjaman ECA Financing untuk mengganti suku bunga LIBOR dengan *Secured Overnight Funding Rate* ("SOFR"). Tanggal efektif perubahan suku bunga berlaku pada 1 Juli 2023.

Kontrak *swap* ini di designasi sebagai lindung nilai efektif untuk tujuan akuntansi.

Total nilai nosional untuk kontrak *swap* suku bunga pada tanggal 31 Desember 2025 adalah AS\$33.397.376 (2024: AS\$43.894.010).

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Cash flows hedges (continued)

The Company (continued)

The total notional amount for these interest rate swaps at December 31, 2025 is amounted to US\$1,500,000,000.

The fair value movement of derivative instruments designated as cash flow hedges as at December 31, 2025 is amounted to Rp339,364 and charged to other comprehensive income.

Timah

Timah has long-term bank loans (ECA financing) with floating interest rates. On March 5, 2021, Timah entered into interest rate swap contracts on ECA Financing to hedge the floating interest rates (US\$-LIBOR-BBA). The fixed interest swap rates that Timah should pay to Finnvera and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are 1.60% and 1.38%, respectively.

These interest rate swap contracts require the settlement of net interest receivable or payable each 90 days. The settlement dates coincide with the dates on which interest is payable on the underlying debt.

These interest rate swap contracts require the settlement of net interest receivable or payable each 90 days. The settlement dates coincide with the dates on which interest is payable on the underlying debt.

On March 10, 2023, Timah made changes to the ECA Financing loan agreement to replace the LIBOR interest rate with the *Secured Overnight Funding Rate* ("SOFR"). The effective date of the interest rate change takes effect on July 1, 2023.

These swap contracts are designated as effective hedges for accounting purposes.

The total notional amounts for these interest rate swaps at December 31, 2025 were US\$33,397,376 (2024: US\$43,894,010).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Timah (lanjutan)

Pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif yang didesignasikan sebagai lindung nilai arus kas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp18.706 (2024: Rp14.191). Pergerakannya dibebankan ke penghasilan komprehensif lain.

Antam

Saat ini, Antam memiliki pinjaman dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 3M Term SOFR + Margin.

Untuk melindungi pinjaman dari risiko perubahan nilai mata uang asing dan meningkatnya tingkat suku bunga, pada bulan Agustus 2025, Antam menandatangani perjanjian fasilitas transaksi *cross currency swap* dengan Deutsche Bank AG.

Antam akan membayar bunga pada tingkat suku bunga tetap dan menerima bunga pada tingkat suku bunga mengambang. Antam juga akan membayar nilai tukar tetap dan menerima nilai tukar spot saat pembayaran pinjaman.

Terdapat hubungan ekonomi antara item yang dilindungi dan instrumen lindung nilai, karena ketentuan dalam *cross currency swap* sesuai dengan pinjaman berjangka dalam mata uang asing dengan suku bunga mengambang, termasuk jumlah nominal, jatuh tempo, tanggal pembayaran, dan tanggal penyesuaian. Antam telah menetapkan rasio lindung nilai sebesar 1:1 untuk hubungan lindung nilai tersebut, mengingat risiko dasar dari *cross currency swap* benar-benar cocok dengan komponen risiko yang dilindungi.

Ketidakefektifan lindung nilai atas arus kas tersebut dapat timbul dari:

- Risiko kredit rekanan yang memengaruhi pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai secara berbeda; dan
- Perubahan pada perkiraan arus kas dari item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kerugian neto atas transaksi derivatif *cross currency swap* sebesar Rp101.125, disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya.

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Cash flows hedges (continued)

Timah (continued)

Fair value movement of derivative instruments designated as cash flow hedges as at December 31, 2025 was Rp18,706 (2024: Rp14,191). The movement was charged to other comprehensive income.

Antam

Currently, Antam has foreign currency loans with floating interest rates of 3M Term SOFR + Margin.

To protect the loans from the risk of foreign currency fluctuations and rising interest rates, in August 2025, the Company signed a cross currency swap transaction facility agreement with Deutsche Bank AG.

Antam will pay interest at a fixed interest rate and receive interest at a floating interest rate. Antam will also pay a fixed exchange rate and receive the spot exchange rate when repaying the loan.

There is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument, as the terms of the cross currency swap align with those of the floating-rate foreign currency loan, including notional amount, maturity, payment dates, and reset dates. Antam has established a hedge ratio of 1:1 for the hedging relationship, given that the underlying risk of the cross currency swap perfectly matches the hedged risk component.

The hedge ineffectiveness can arise from:

- The counterparties' credit risk differently impacting the fair value movements of the hedging instruments and hedged items; and
- Changes to the forecasted amount of cash flows of hedged items and hedging instruments.

For year ended December 31, 2025, net loss on derivative transactions cross currency swap amounting to Rp101,125 presented as part of other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Risiko harga komoditas

MIT dan Indometal (London) Limited dapat memiliki kontrak *forward* komoditas dengan pihak ketiga untuk melindungi risiko volatilitas harga atas penjualan komoditas. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup, melalui MIT memiliki kontrak *forward* dengan pihak ketiga untuk penjualan atau pengiriman komoditas di masa mendatang. Kontrak derivatif ini tidak didesignasi sebagai lindung nilai efektif untuk tujuan akuntansi.

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Commodity price risk

MIT and Indometal (London) Limited can enter into commodity forward contracts with third parties to hedge the downside volatility price risk on their commodity sales. As at December 31, 2025 and 2024, the Group, through MIT, has forward contracts with third parties for sales or delivery of commodities in the future. These derivative contracts are not designated as effective hedges for accounting purposes.

11. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	2025
Imbalan kontinjensi	1.454.342
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.262.902
Jaminan pelaksanaan	703.994
Biaya dibayar di muka dan uang muka	643.377
Hak penggantian atas program pensiun	413.373
Pembayaran atas kompensasi data informasi (Catatan 37)	309.636
Piutang pajak lainnya	257.375
Beban tangguhan	226.387
Real estat	223.133
Goodwill	170.413
Investasi pada surat utang	135.021
Lainnya	537.115
Total aset lancar dan tidak lancar lainnya	6.337.068
Bagian lancar	1.701.166
Bagian tidak lancar	4.635.902
Total aset lancar dan tidak lancar lainnya	6.337.068

Pada bulan Desember 2023, Antam mengakui imbalan kontinjensi dari transaksi divestasi atas 49,00% kepemilikan pada SDA kepada HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") sebesar Rp485.856 yang merupakan pembayaran atas tambahan cadangan yang ditemukan pada *area inferred* dan *area unclassified* di area tambang SDA dalam waktu tiga puluh enam bulan sejak penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA"). Grup mencatat imbalan kontinjensi pada nilai wajarnya sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan.

11. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS

	2024	
	690.247	Contingent consideration
	888.177	Restricted cash
	164.279	Security deposits
	858.158	Prepaid expenses and advance payments
	182.702	Reimbursement right of pension plan
	309.636	Payments for compensation for data information (Note 37)
	260.642	Other tax receivables
	487.913	Deferred costs
	219.558	Real estate
	170.413	Goodwill
	324.765	Investment in debt securities
	801.346	Others
Total other current and non-current assets	5.357.836	
Bagian lancar	1.556.117	Current portion
Bagian tidak lancar	3.801.719	Non-current portion
Total other current and non-current assets	5.357.836	

In December 2023, the Group recognized contingent consideration from the divestment of 49.00% interest in SDA to HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") amounting to Rp485,856 which represents payments for additional reserves found in the *inferred area* and *unclassified area* of SDA's mine area during the thirty-six month period from the signing date of the Share Purchase Agreement ("SPA"). The Group recorded the contingent consideration at fair value in accordance with PSAK 109: Financial Instruments.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat perubahan asumsi utama yang digunakan dalam menghitung nilai wajar imbalan kontinjensi di atas, penyesuaian dilakukan terkait dampak perubahan nilai cadangan dan nilai waktu dari imbalan kontinjensi tersebut, sehingga nilai wajar estimasi imbalan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp1.454.342 dan Rp690.247.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Biaya eksplorasi	Rp251.465
Cadangan (TNi)	633.913
Tingkat diskonto	6,05%

Kas yang dibatasi penggunaannya terutama merupakan jaminan reklamasi dan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan Grup pada bank-bank milik negara sehubungan dengan aktivitas penambangan yang dilakukan Grup di berbagai lokasi di Indonesia.

Jaminan pelaksanaan merupakan uang muka kepada pihak ketiga untuk penjualan dan pengiriman komoditas di masa mendatang melalui kontrak *forward*.

Uang muka terutama merupakan pembayaran kepada pemasok untuk uang muka proyek dan pembelian barang dan jasa.

Aset program ditempatkan pada polis Asuransi IFG Life dan Peralife Insurance disajikan secara terpisah karena tidak memenuhi kriteria aset program secara akuntansi.

Aset real estat merupakan proyek Familia Urban yang berlokasi di Kota Legenda Mustikasari, Bekasi dan proyek Payon Ponca yang berlokasi di Cirendeui, Tangerang Selatan.

**11. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT
ASSETS (continued)**

As of December 31, 2025 and 2024, there were changes in the key assumptions used in the calculation of the fair value of the above contingent consideration, the adjustment was related to the changes of total reserves and impact of the time value of the contingent consideration, thus the fair value of estimated contingent consideration as of December 31, 2025 and 2024 was amounting to Rp1,454,342 and Rp690,247, respectively.

The key assumptions used in the calculation of contingent consideration were as follows:

	<u>2024</u>	
	Rp149.421	Exploration costs
	633.913	Reserve (TNi)
	6,05%	Discount rate

Restricted cash mainly represents mine reclamation and mine closure guarantees in the form of time deposits placed by the Group at state-owned banks in relation with the Group's mining activities in various locations in Indonesia.

Security deposits mainly represent advance payments to third parties for sale or delivery of commodities in the future through forward contracts.

Advance payments mainly represent down payments to suppliers for advance related to projects and purchases of goods and services.

Plan assets placed in Asuransi IFG Life and Peralife Insurance are presented separately as they do not qualify as plan assets from the accounting perspective.

Real estate assets represent Familia Urban project located in Kota Legenda Mustikasari, Bekasi and Payon Ponca project located in Cirendeui, South Tangerang.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(lanjutan)**

Saldo *goodwill* merupakan saldo yang berasal dari akuisisi SBS oleh Bukit Asam serta akuisisi APN dan PTBEI oleh Antam masing-masing sebesar Rp102.077 dan Rp68.336.

Jumlah terpulihkan dari SBS, APN dan PTBEI ditentukan berdasarkan nilai pakainya dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

11. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS (continued)

Goodwill balance represent the balance arising from acquisition of SBS by Bukit Asam and from the acquisition of APN and PTBEI by Antam amounting amounting to Rp102,077 and Rp68,336, respectively.

The recoverable amounts of SBS, APN and PTBEI were determined based on VIU calculations that used a discounted cash flow model.

The key assumptions used in the impairment tests as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	<u>SBS</u>	<u>APN</u>	<u>PTBEI</u>	
<u>31 Desember 2025</u>				<u>December 31, 2025</u>
	Menggunakan nilai terminal/ <i>Use terminal value</i>			
Periode arus kas	<i>value</i>	2026 - 2038	2025 - 2042	<i>Cashflow period</i>
Harga jual/ton	N/A*)	AS\$/US\$35,48 - AS\$/US\$47,78	AS\$/US\$29,15 - AS\$/US\$30,77	<i>Sales price/ton</i>
Tingkat pertumbuhan jangka panjang	3,00%	N/A*)	N/A*)	<i>Long-term growth rate</i>
Tingkat diskonto	12,27%	17,04%	12,62%	<i>Discount rate</i>
<u>31 Desember 2024</u>				<u>December 31, 2024</u>
	Menggunakan nilai terminal/ <i>Use terminal value</i>			
Periode arus kas	<i>value</i>	2025 - 2038	2025 - 2042	<i>Cashflow period</i>
Harga jual/ton	N/A*)	AS\$/US\$40,35 - AS\$/US\$53,66	AS\$/US\$30,87 - AS\$/US\$32,42	<i>Sales price/ton</i>
Tingkat pertumbuhan jangka panjang	3,00%	N/A*)	N/A*)	<i>Long-term growth rate</i>
Tingkat diskonto	12,27%	18,69%	11,24%	<i>Discount rate</i>

^{*)} N/A: tidak relevan/*not applicable*

Tingkat diskonto adalah biaya modal rata-rata tertimbang tahunan yang berlaku untuk masing-masing entitas anak selama periode arus kas.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai pada saldo *goodwill*.

The discount rate is the annual weighted average cost of capital that is applicable for each subsidiary over the cash flows period.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

Based on the results of the goodwill impairment tests performed on December 31, 2025 and 2024, the Group's management was of the opinion that there are no impairment in the balance of goodwill.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA PTFI

	2025
Saldo awal	123.739.018
Bagian laba neto	21.351.700
Bagian rugi komprehensif lain	(18.302)
Amortisasi kenaikan nilai wajar	(39.560)
Translasi	4.337.337
Dividen	(16.912.044)
Saldo akhir	132.458.149

12. INVESTMENT IN PTFI

	2024	
	107.705.078	<i>Beginning balance</i>
	33.580.342	<i>Share in net profit</i>
	(47.412)	<i>Share in other</i>
	(39.560)	<i>comprehensive loss</i>
	(39.560)	<i>Amortization of</i>
	5.422.977	<i>fair value uplift</i>
	(22.882.407)	<i>Translation</i>
	(22.882.407)	<i>Dividends</i>
Saldo akhir	123.739.018	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 21 Desember 2018, Inalum melakukan serangkaian transaksi yang merupakan satu kesatuan sebagai bagian dari divestasi saham PTFI. Inalum membeli 100,00% saham PT Indocopper Investama ("PTII") dari FCX dan International Support LLC ("International Support") untuk jumlah imbalan sebesar AS\$350.000.000 atau setara dengan Rp5.068.350 untuk mendapatkan 9,36% saham PTFI yang dimiliki oleh PTII. PTII telah berganti nama menjadi IPMM. Untuk laporan keuangan konsolidasian ini, nama PTII dan IPMM dirujuk secara bergantian.

On December 21, 2018, Inalum entered into a series of transactions as one package as part of the PTFI share divestment. Inalum acquired 100.00% of PT Indocopper Investama's ("PTII") shares from FCX and International Support LLC ("International Support") for a total consideration of US\$350,000,000 or equivalent to Rp5,068,350 to own 9.36% of PTFI shares owned by PTII. PTII changed its name to IPMM. In these consolidated financial statements, PTII and IPMM are referred to interchangeably.

Inalum juga melakukan penyertaan modal kepada PTFI secara total sebesar AS\$3,5 miliar atau setara dengan Rp50.683.500 dan menominasikan PTFI untuk membeli 100,00% saham PT Rio Tinto Indonesia ("PTRTI"), entitas anak Grup Rio Tinto, di tahun 2018.

Inalum has also subscribed for PTFI shares in aggregate amounting to US\$3.5 billion or equivalent to Rp50,683,500 and nominated PTFI to purchase 100,00% of the shares of PT Rio Tinto Indonesia ("PTRTI"), a subsidiary of Rio Tinto Group, in 2018.

PTFI bergerak di bidang eksplorasi, tambang dan pengolahan bijih tembaga, emas dan perak di Papua. Mulai dari Desember 2018, PTFI beroperasi menggunakan kerangka Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK"), sebelumnya PTFI beroperasi menggunakan kerangka Kontrak Karya ("CoW"). IUPK PTFI memberikan izin kepada PTFI untuk melanjutkan operasi pertambangan hingga Desember 2031, dengan hak untuk memperpanjang hak pertambangan hingga Desember 2041. Ketentuan fiskal utama yang ditetapkan dalam IUPK antara lain tarif pajak penghasilan badan sebesar 25,00%, kewajiban penerimaan negara bukan pajak ("PNBP") sebesar 4,00% yang dihitung dari laba neto, kewajiban pendapatan pemerintah daerah sebesar 6,00% yang dihitung dari laba neto, dan tarif royalti sebesar 4,00% untuk tembaga, 3,75% untuk emas, dan 3,25% untuk perak.

PTFI is engaged in the exploration, mining and processing of copper, gold and silver ore in Papua. Starting from December 2018, PTFI operated under the framework of Special Mining Licence ("IUPK"), previously PTFI operated under the framework of Contract of Work ("CoW"). PTFI's IUPK granted PTFI to continue its mining operations through December 2031, with rights to extend mining rights through December 2041. The key fiscal terms set forth in the IUPK include a 25.00% corporate income tax rate, a 4.00% non-tax state revenue ("PNBP") obligation calculated on net profits, a 6.00% regional governments revenue obligation calculated on net profits, and royalty rates of 4.00% for copper, 3.75% for gold and 3.25% for silver.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA PTFI (lanjutan)

Ketika PTFI masih beroperasi dalam kerangka CoW, di tahun 1996, PTFI dan PTRTI menandatangani Perjanjian Partisipasi dimana antara lain, PTRTI memiliki hak pembagian hasil produksi dan kewajiban pembiayaan sebesar 40,00% Hak Partisipasi di CoW PTFI. Hak dan hasil produksi adalah sebesar 40,00% diatas "metal strip" sampai dengan batasan volume produksi dan penjualan tertentu dan setelahnya 40,00% atas semua produksi.

Grup menominasikan PTFI sebagai Pembeli untuk mengakuisisi 100,00% saham PTRTI dari Penjual Saham PTRTI sedangkan Perusahaan dan IPMM masing-masing mendapatkan 20,60% dan 19,40% saham baru yang diterbitkan oleh PTFI atau 40,00% saham secara keseluruhan. Sesuai dengan kesepakatan antara Grup dan FCX, semua hak dan kewajiban PTRTI yang ada dalam Perjanjian Partisipasi telah direplikasi ke dalam Perjanjian Pemegang Saham yang ditandatangani pada saat penyelesaian akuisisi PTFI dan Pengambilan Saham PTFI ("Transaksi"). Setelah Transaksi ini, Grup memiliki kepemilikan saham secara legal di PTFI sebesar 51,24% yang terdiri dari kepemilikan sebelumnya yang dimiliki langsung oleh Inalum dan melalui IPMM masing-masing sebesar 9,36% atau dimiliki oleh Grup sebesar 18,72% yang telah terdilusi menjadi masing-masing 5,62% atau 11,24% secara keseluruhan dan tambahan saham baru yang dimiliki oleh Grup sebesar 40,00% yang terdiri dari kepemilikan Perusahaan secara langsung 20,60% dan melalui IPMM sebesar 19,40%.

Sebagai akibat replikasi dari Perjanjian Partisipasi, Grup harus melakukan kontribusi belanja modal perluasan kepada PTFI sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sampai dengan 31 Desember 2022 ("Periode Awal" berakhir). Total kontribusi belanja modal yang dibayar oleh Grup selama Periode Awal adalah AS\$741.581.501.

Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham antara Grup, PTFI, dan FCX tertanggal 21 Desember 2018, FCX dan Grup juga meneruskan pengaturan ekonomis atas pendapatan dan pembagian biaya yang terdapat dalam Perjanjian Partisipasi antara PTFI dan PTRTI. Akibatnya, kepemilikan ekonomis Grup di PTFI dan hak Grup terhadap dividen PTFI sebesar 18,72% sampai berakhirnya Periode Awal dan 51,24% setelahnya, sesuai dengan kepemilikan saham Grup di PTFI. Sejak 1 Januari 2023, untuk tujuan akuntansi metode ekuitas, kepemilikan ekonomis atas laba PTFI dan hak Grup terhadap dividen PTFI meningkat menjadi 51,24%.

12. INVESTMENT IN PTFI (continued)

During PTFI's operation under the CoW framework, in 1996, PTFI and PTRTI had signed a Participating Agreement, in which PTRTI has the right to a share of production and funding obligation of a 40.00% Participating Interest in the CoW of PTFI. The right and return of production are 40.00% above "metal strip" until a certain production volume and sales threshold and after that 40.00% for all production.

The Group nominated PTFI as the Purchaser of 100.00% of PTRTI's shares from the PTRTI Share Seller while the Company and IPMM will have 20.60% and 19.40% of PTFI's new shares, respectively, that were issued by PTFI or 40.00% shares in total. As agreed between the Group and FCX, all of the rights and obligations of PTRTI in the Participating Agreement have been replicated to the Shareholders Agreement that was signed at the completion of the PTFI acquisition and PTFI Share Subscription (the "Transaction"). After the Transaction, the Group has 51.24% legal ownership in PTFI which consists of prior ownership directly owned by Inalum and through IPMM each 9.36% or in total 18.72% owned by the Group, which was then diluted into 5.62% each or 11.24% in total, and additional new shares owned by the Group was 40.00% which consist of 20.60% directly owned by the Company and 19.40% through IPMM.

As a result of the replication of the Participating Agreement, the Group must contribute for the expansion of capital expenditures to PTFI pursuant to the predetermined schedule until December 31, 2022 (the "Initial Period" ended). The total capital expenditure paid by the Group during the Initial Period amounted to US\$741,581,501.

Under the Shareholders Agreement entered between the Group, PTFI, and FCX on December 21, 2018, FCX and the Group also retained the economics of the revenue and cost-sharing arrangements under the Participating Agreement between PTFI and PTRTI. As a result, the Group's economic interest in PTFI and the Group's entitlement to PTFI's dividend was 18.72% until the Initial Period ended and 51.24% thereafter, according to the Group's share ownership in PTFI. Starting from January 1, 2023, for the purposes of the equity method of accounting, the economic interest in PTFI's profit and the Group's entitlement to PTFI dividends have increased to 51.24%.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA PTFI (lanjutan)

Grup juga mempertimbangkan Perjanjian Induk dengan Pemerintah Indonesia, Pemerintah Daerah Papua dan Pemerintah Daerah Mimika yang telah ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2018. Berdasarkan Perjanjian Induk tersebut, Pemerintah Daerah Papua dan Pemerintah Daerah Mimika, melalui Badan Usaha Milik Daerah ("BUMD") telah sepakat untuk melakukan penyertaan saham di IPMM (sebagai Perseroan Khusus) untuk mendapatkan kepemilikan ekonomis di PTFI secara efektif 10,00%. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pengalihan atas penyertaan saham PTFI ke BUMD Papua belum terjadi. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2025, IPMM masih dimiliki penuh oleh Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, dividen yang dibagikan oleh PTFI kepada Grup adalah sebesar AS\$1.026.535.032 atau setara dengan Rp16.912.044 (2024: AS\$1.443.967.469 atau setara dengan Rp22.882.407).

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari PTFI:

12. INVESTMENT IN PTFI (continued)

The Group also considered the Heads of Agreement between the GoI, Government of Papua and Mimika Regencies that was signed on January 12, 2018. Based on the Heads of Agreement, the Government of Papua and Mimika Regencies agreed to subscribe for shares in IPMM (as a Special Purpose Company) through a regional state-owned enterprise ("BUMD") in order to have 10.00% effective economic ownership in PTFI. Until the completion of these consolidated financial statements, transfer of shares in PTFI to the BUMD Papua has not yet occurred. Hence, as at December 31, 2025, IPMM is wholly owned by the Company.

For the year ended December 31, 2025, dividends distributed by PTFI to the Group were US\$1,026,535,032 or equivalent to Rp16,912,044 (2024: US\$1,443,967,469 or equivalent to Rp22,882,407).

Set out below is the summarized financial information for PTFI:

	2025	2024	
Ringkasan laporan posisi keuangan			Summarized statement of financial position
Aset lancar	53.836.109	76.510.682	Current assets
Aset tidak lancar	388.127.630	353.486.019	Non-current assets
Total aset	441.963.739	429.996.701	Total assets
Liabilitas jangka pendek	26.522.000	38.733.785	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	126.657.628	120.527.630	Non-current liabilities
Total liabilitas	153.179.628	159.261.415	Total liabilities
Aset neto	288.784.111	270.735.286	Net assets
Kepemilikan Grup di PTFI di PTFI (51,24%)	147.972.978	138.724.761	The Group's ownership in PTFI (51.24%)
Kenaikan nilai wajar	796.545	798.263	Fair value uplift
Amortisasi kenaikan nilai wajar	(39.560)	(39.560)	Amortization of fair value uplift
Translasi atas kenaikan nilai wajar	26.913	37.842	Translation on fair value uplift
Dampak dari penerapan metode ekuitas	(16.298.727)	(15.782.288)	Effect of equity accounting application
Nilai tercatat investasi	132.458.149	123.739.018	Carrying value of investment

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA PTFI (lanjutan)

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari PTFI: (lanjutan)

	2025	2024
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan	142.044.670	163.510.906
Laba bruto	64.444.384	92.976.674
Laba sebelum pajak penghasilan	62.230.852	92.849.899
Beban pajak penghasilan	(15.930.881)	(20.032.778)
PNBP	(1.851.991)	(2.912.692)
Penerimaan pemerintah daerah	(2.777.995)	(4.369.022)
Laba tahun berjalan	41.669.985	65.535.407
Rugi komprehensif lain	(35.718)	(92.530)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	41.634.267	65.442.877
Bagian laba di PTFI berdasarkan hak ekonomis (51,24%)	21.351.700	33.580.342
Bagian rugi komprehensif lain di PTFI berdasarkan hak ekonomis (51,24%)	(18.302)	(47.412)

Dampak dari penerapan metode ekuitas berasal dari penerapan awal metode ekuitas pada saat akuisisi dan perbedaan antara kepemilikan ekonomis dan kepemilikan saham Grup di PTFI.

Ketidakpastian dalam perlakuan perpajakan

PTFI menerima hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas tambahan pajak dan bunga terkait audit untuk pajak penghasilan dan pajak lainnya dengan total sebesar AS\$108,40 juta (AS\$74,00 juta untuk penilaian pajak dan AS\$34,40 juta untuk bunga) pada 31 Desember 2025, dimana AS\$55,80 juta terkait dengan pajak penghasilan badan. PTFI telah mengajukan keberatan atas penilaian tersebut karena meyakini bahwa telah dihitung dan dibayarkan dengan benar.

12. INVESTMENT IN PTFI (continued)

Set out below is the summarized financial information for PTFI: (continued)

	2025	2024
Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income		
Revenue	142.044.670	163.510.906
Gross profit	64.444.384	92.976.674
Profit before income tax	62.230.852	92.849.899
Income tax expense	(15.930.881)	(20.032.778)
PNBP	(1.851.991)	(2.912.692)
Regional governments revenue	(2.777.995)	(4.369.022)
Profit for the year	41.669.985	65.535.407
Other comprehensive loss	(35.718)	(92.530)
Total comprehensive income for the year	41.634.267	65.442.877
Share in PTFI's profit based on economic interest (51.24%)	21.351.700	33.580.342
Share in PTFI's other comprehensive loss based on economic interest (51.24%)	(18.302)	(47.412)

The effect of the equity accounting application arose from the initial application of the equity method during acquisition and the difference between economic interest and the Group's ownership in PTFI.

Uncertain tax position

PTFI have received assessments from the Indonesia tax authorities for additional taxes and interest related to various audit exceptions for income and other taxes totaling US\$108.4 million (US\$74.00 million of tax assessments and US\$34.40 million of interest) at December 31, 2025, of which US\$55.80 million are attributable to corporate income tax matters. PTFI has filed objections to the assessments because it believes it has properly determined and paid its taxes.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA PTFI (lanjutan)

Ketidakpastian dalam perlakuan perpajakan (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2025, PTFI telah membayar sebesar AS\$9,60 juta atas ketetapan pajak yang disengketakan dan diterima pengembaliannya pada Januari 2026 setelah diterimanya Putusan Pengadilan Pajak yang memenangkan oleh PTFI pada November 2025. Ketetapan pajak yang disengketakan mencakup perkara yang masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait PPh 21 dan atas penyedia jasa lainnya untuk tahun pajak 2005 dan 2007, dengan total sebesar AS\$41,10 juta pada tanggal 31 Desember 2025.

12. INVESTMENT IN PTFI (continued)

Uncertain tax position (continued)

As at December 31, 2025, PTFI has paid US\$9.60 million on these disputed tax assessments which was subsequently collected in January 2026 following a favorable Tax Court Decision received by PTFI in November 2025. Disputed tax assessments include pending cases at the Indonesia Supreme Court related to withholding taxes for employees and other service providers for the years 2005 and 2007, which total US\$41.10 million as of December 31, 2025.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Berikut ini merupakan ringkasan dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama:

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Set out below is the summarized of investment in associates and joint ventures:

	2025	2024	
PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI")	16.615.648	16.020.525	PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI")
Asosiasi lain (Catatan 13b)	7.601.840	4.439.589	Other associates (Notes 13b)
Ventura bersama (Catatan 13c)	9.541.718	8.610.010	Joint ventures (Notes 13c)
Total investasi asosiasi dan ventura bersama	33.759.206	29.070.124	Total investment in associates and joint ventures
a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI")			a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI")
	2025	2024	
Saldo awal	16.510.760	9.078.480	Beginning balance
Penambahan investasi	-	4.991.659	Addition of investments
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	-	1.881.125	Gain on bargain purchase
Bagian laba neto (Rugi)/penghasilan komprehensif lain	426.064 (952)	240.624 2.681	Share in net profit Other comprehensive (loss)/income
Pembagian dividen	(194.125)	-	Dividend distributions
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	553.730	316.191	Differences from translation of financial statements
Saldo akhir	17.295.477	16.510.760	Ending balance
Akumulasi amortisasi aset berdasarkan nilai wajar			Accumulated asset amortization based on fair value
Saldo awal	(490.235)	(344.388)	Beginning balance
Penambahan	(189.594)	(145.847)	Addition
Saldo akhir	(679.829)	(490.235)	Ending balance
Nilai investasi tercatat	16.615.648	16.020.525	Carrying amount of investments

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (lanjutan)**

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari PTVI:

	2025	2024
Ringkasan laporan posisi keuangan		
Aset lancar	12.531.590	16.239.157
Aset tidak lancar	43.410.972	35.099.888
Total aset	55.942.562	51.339.045
Liabilitas jangka pendek	6.059.161	4.258.218
Liabilitas jangka panjang	3.484.130	2.913.702
Total liabilitas	9.543.291	7.171.920
Aset neto	46.399.271	44.167.125
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan	16.313.346	15.060.703
Depresiasi dan amortisasi	2.802.674	2.664.513
Laba sebelum pajak penghasilan	1.557.404	1.173.621
Beban pajak penghasilan	(304.275)	(258.289)
Laba tahun berjalan	1.253.129	915.332
Rugi komprehensif lain	(2.801)	(14.722)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	1.250.328	900.610

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai wajar kepemilikan saham Grup pada PTVI adalah Rp18.544.787 (2024: Rp12.972.392), yang didasarkan kepada input signifikan yang dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 1 dari tingkatan hierarki nilai wajar.

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI") (continued)

Set out below is the summarized financial information for PTVI:

Summarized statement of financial position
Current assets
Non-current assets
Total assets
Current liabilities
Non-current liabilities
Total liabilities
Net assets
Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income
Revenue
Depreciation and amortization
Profit before income tax
Income tax expense
Profit for the year
Other comprehensive loss
Total comprehensive income for the year

As at December 31, 2025, the fair value of the Group's interest in PTVI was Rp18,544,787 (2024: Rp12,972,392), which was based on significant inputs that were observable in the market and thus represent a fair value measurement categorized within level 1 of the fair value hierarchy.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (lanjutan)**

**Pembelian saham PTVI tahun 2020
("Divestasi Awal")**

Pada tanggal 19 Juni 2020, MIND ID (sebelumnya Inalum) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA") dengan Vale Canada Limited ("VCL") dan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. ("SMM") untuk penjualan 20,00% saham di PTVI kepada MIND ID. Penjualan dan pengalihan 20,00% kepemilikan saham PTVI masing-masing terdiri dari 14,90% dan 5,10% kepemilikan saham VCL dan SMM. Syarat dan kondisi dalam SPA telah dipenuhi pada tanggal 7 Oktober 2020, dan pada tanggal tersebut, transaksi ini telah memenuhi kewajiban divestasi PTVI berdasarkan Amendemen Kontrak Kerja tanggal 17 Oktober 2014 ("Amendemen CoW 2014") yang ditandatangani oleh PTVI dan Pemerintah. Atas transaksi tersebut di atas, MIND ID membayar AS\$371,60 juta atau setara dengan Rp5.524.604 kepada VCL dan SMM dan biaya transaksi yang timbul atas transaksi ini sebesar Rp86.676 dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi.

Sebagai bagian dari transaksi perolehan saham PTVI yang dijelaskan di atas, MIND ID, VCL dan SMM menandatangani *Investors Rights Agreement* ("IRA") pada tanggal 7 Oktober 2020, yang mengatur hak dari masing-masing pemegang saham PTVI. Berdasarkan IRA, MIND ID diberikan opsi beli saham oleh VCL dan SMM untuk memperoleh tambahan 5,00% saham PTVI. Opsi beli saham dapat dieksekusi oleh MIND ID kapan saja sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga tanggal yang jatuh lebih awal antara (i) 28 Desember 2025 atau (ii) konversi dari KK menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK"), pada harga per lembar saham sama dengan 3,00% diskon dari harga rata-rata tertimbang volume per saham biasa atas modal saham ditempatkan PTVI, berdasarkan harga penutupan dan volume dari seluruh saham biasa yang diperdagangkan dalam BEI, pada setiap Hari Kerja Jakarta selama 90 hari yang berakhir pada hari kerja sebelum tanggal Pengumuman Opsi Beli dianggap telah diberikan kepada Penjual Opsi Beli.

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

**a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (continued)**

**Share purchase of PTVI in 2020 ("Initial
Divestment")**

On June 19, 2020, MIND ID (previously Inalum) signed a Share Purchase Agreement ("SPA") with VCL and SMM for the sale of 20.00% shares in PTVI by Vale Canada Limited ("VCL") and Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. ("SMM") to MIND ID. The sale and transfer of the 20.00% share ownership in PTVI represents 14.90% and 5.10% share ownership of VCL and SMM, respectively. The conditions precedent in the SPA were satisfied on October 7, 2020, and on such date, this transaction has satisfied PTVI's divestment obligations under the Contract of Work Amendment dated October 17, 2014 ("2014 CoW Amendment") signed by PTVI and the GoI. For this transaction, MIND ID paid US\$371.60 million or equivalent to Rp5,524,604 to VCL and SMM and the transaction costs of this transaction were Rp86,676 which were recorded as part of the cost of the investment.

As part of the PTVI share acquisition transaction explained above, MIND ID, VCL and SMM signed the *Investors Rights Agreement* ("IRA") on October 7, 2020, which sets out their respective rights as the shareholders of PTVI. Based on the IRA, MIND ID is granted a call option by VCL and SMM to acquire an additional 5.00% of the shares of PTVI. The share call option can be exercised by MIND ID at any time commencing from January 1, 2022 until the earlier of (i) December 28, 2025 or (ii) the conversion of the CoW to a Special Mining Business Licence ("IUPK"), at the price per share equal to 3.00% discount to the volume weighted average price per ordinary share in the issued share capital of PTVI, based on closing prices and volumes of all such ordinary shares traded on the IDX, on each Jakarta Business Day during 90 calendar days ending on the business day prior to the date the Call Option Notice is deemed delivered to the Call Option to the Call Option Grantors.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (lanjutan)**

**Pembelian saham PTVI tahun 2020
("Divestasi Awal") (lanjutan)**

Pada tanggal 17 November 2023, MIND ID telah menandatangani *Heads of Agreement* dengan PTVI, VCL dan SMM sehubungan dengan rencana penambahan kepemilikan saham MIND ID di PTVI. Di dalam *Heads of Agreement* ini, MIND ID setuju untuk melepaskan hak opsi tambahan 5,00% saham diatas. Nilai wajar dari hak opsi tambahan 5,00% saham sejumlah Rp569.849 pada tanggal 31 Desember 2022 telah dibebankan ke "Penghasilan lain-lain, neto" pada laba rugi tahun 2023.

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menandatangani SPA melalui Perjanjian Kerangka Kerja ("*Framework Agreement*") ("*FWA*") dengan VCL dan SMM untuk penjualan 11,24% saham di PTVI, sebagai kelanjutan dari divestasi awal, masing-masing terdiri dari 7,85%, 2,85% dan 0,54% kepemilikan saham VCL, SMM dan Vale Japan Limited ("*VJL*") sebanyak 1.117.341.288 lembar saham. Syarat dan kondisi dalam *FWA* telah dipenuhi pada tanggal 27 Juni 2024 dan pada tanggal tersebut, transaksi ini telah memenuhi kewajiban divestasi PTVI berdasarkan Amendemen CoW 2014. Sebagai bagian dari transaksi divestasi lanjutan atas transaksi perolehan saham PTVI, Perusahaan, VCL dan SMM menandatangani IRA dengan amendemen terakhir pada tanggal 28 Juni 2024 ("*IRA 2024*"), yang mengatur hak dari masing-masing pemegang saham PTVI.

Berdasarkan IRA 2024, Perusahaan memiliki pengendalian bersama atas PTVI bersama dengan VCL dan SMM.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("*RUPSLB*") PTVI yang diselenggarakan pada 19 April 2024, para pemegang saham PTVI menyetujui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("*PMHMETD*") dalam rangka memperoleh perpanjangan kontrak karya dalam bentuk IUPK, di mana Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Perusahaan sebagai wakilnya untuk melaksanakan pengambilan saham PTVI terkait kewajiban divestasi.

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

**a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (continued)**

**Share purchase of PTVI in 2020 ("*Initial
Divestment*") (continued)**

On November 17, 2023, MIND ID entered into *Heads of Agreement* with PTVI, VCL and SMM in connection with the plan to increase MIND ID's share ownership in PTVI. Pursuant to the *Heads of Agreement*, MIND ID agreed to waive its call option above. The fair value of the call options for the additional 5.00% share ownership amounting to Rp569,849 as at December 31, 2022, has been charged to "Other income, net" in the 2023 profit or loss statement.

On March 26, 2024, the Company signed a SPA through a *Framework Agreement* ("*FWA*") with VCL and SMM for the sale of 11.24% shares in PTVI as the continuance from initial divestment which consists of 7.85%, 2.85% and 0.54% share ownership of VCL, SMM and Vale Japan Limited ("*VJL*"), respectively, with a total of 1,117,341,288 shares. The conditions precedent in the *FWA* was satisfied on June 27, 2024, and on such date, this transaction has satisfied the PTVI's divestment obligations under the 2014 CoW Amendment. As part of further divestment transaction, the Company, VCL and SMM signed the IRA with the latest amendment on June 28, 2024 ("*IRA 2024*"), which sets out their respective rights as the shareholders of PTVI.

Based on IRA 2024, the Company has a joint control in PTVI with VCL and SMM.

At the PTVI's Extraordinary General Meeting of Shareholders ("*EGMS*") held on April 19, 2024, the shareholders approved to increase capital by granting pre-emptive rights issue ("*Rights Issue*") to obtain the extension of the work contract in the form of IUPK, where the Government of the Republic of Indonesia appointed the Company as its representative to carry out the share acquisition of PTVI regarding the divestment obligations.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (lanjutan)**

**Pembelian saham PTVI tahun 2024
("Divestasi Lanjutan")**

Pada tanggal 23 April 2024, PTVI telah menerbitkan Keterbukaan Informasi dalam rangka PMHMETD kepada para pemegang saham PTVI sebanyak-banyaknya 603.445.814 Saham Baru dengan nilai nominal Rp25 per saham atau sebesar 6,07% dari modal ditempatkan dan disetor penuh PTVI setelah PMHMETD. Berdasarkan prospektus yang diterbitkan PTVI pada tanggal 10 Juni 2024, PMHMETD ini diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan 28 Juni 2024.

Atas transaksi tersebut di atas, pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan telah membayar sejumlah imbalan pembelian sebesar Rp3.407.891 kepada VCL, SMM dan VJL, serta Rp1.460.720 atas penerbitan saham baru PTVI melalui PMHMETD, yang masing-masing mencerminkan kepemilikan saham PTVI sebesar 11,24% dan 2,76%, sehingga jumlah kepemilikan saham PTVI di Perusahaan meningkat dari 20,00% menjadi 34,00%. Biaya transaksi yang timbul atas transaksi ini sebesar Rp125.951 dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi.

Perusahaan telah menggunakan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Ruky, Safrudin & Rekan, penilai yang terdaftar di OJK, untuk melakukan penilaian atas nilai wajar saham PTVI; dan KJPP Kusnanto & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, untuk penilaian atas nilai wajar neto dari aset dan liabilitas teridentifikasi PTVI. Pengukuran nilai wajar tersebut didasarkan kepada input signifikan yang tidak dapat diobservasi dalam pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 3 dari tingkatan hierarki nilai wajar. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Periode arus kas	2024 - 2045
Tingkat diskonto	11,89% - 12,39%
Harga jual/ton	Harga konsensus/Consensus price

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

**a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk.
("PTVI") (continued)**

**Share purchase of PTVI in 2024 ("Further
Divestment")**

On April 23, 2024, PTVI has issued an Information Disclosure in regards with the Rights Issue to the PTVI's shareholders with maximum of 603,445,814 new shares with nominal value Rp25 per share or 6.07% of PTVI's issued and fully paid-up capital after the Rights Issue. Based on the prospectus issued by PTVI on June 10, 2024, the Rights Issue was traded on the Indonesian Stock Exchange and implemented for 5 (five) working days starting from June 14, 2024 until June 28, 2024.

From this transaction, on June 28, 2024, the Company paid a purchase consideration of Rp3,407,891 million to VCL, SMM and VJL, and Rp1,460,720 for PTVI's Rights Issue through PMHMETD which represent 11.24% and 2.76% share ownership of PTVI, respectively, which increased the Company's share ownership in PTVI from 20.00% to 34.00%. The transaction costs of this transaction amounting to Rp125,951 were recorded as part of the cost of the investment.

The Company engaged Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Ruky, Safrudin & Rekan, an independent appraiser registered with OJK, to perform the valuation of share's fair value of PTVI; and KJPP Kusnanto & Rekan, an independent appraiser registered with OJK, to perform the valuation of net fair value of PTVI's identifiable assets and liabilities. These fair value measurement of PTVI were based on significant inputs that were not observable in the market and thus represent a fair value measurement categorized within level 3 of the fair value hierarchy. Key assumptions include the following:

Cash flow period
Discount rate
Sales price/ton

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

a. Investasi pada PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI") (lanjutan)

Pembelian saham PTVI tahun 2024 ("Divestasi Lanjutan") (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan masih dalam proses untuk memperoleh nilai wajar neto dari aset dan liabilitas teridentifikasi PTVI, kepentingan pemegang saham lain pada PTVI (jika ada), imbalan yang dialihkan untuk VCL-SMM-VJP, kepentingan ekuitas pada pihak diakuisisi yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi, dan *goodwill* yang dihasilkan atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Sebagai dampak akuntansi dari akuisisi 15,15% saham PTVI, Perusahaan mencatat keuntungan sementara dari pembelian dengan diskon sebesar Rp1.881.125 dan dicatat sebagai bagian dari bagian laba neto dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Oktober 2025, Perusahaan telah mendapatkan hasil penilaian akhir KJPP Kusnanto & Rekan atas nilai wajar neto dari aset dan liabilitas teridentifikasi PTVI dengan tanggal penilaian 28 Juni 2024. Berdasarkan penilaian akhir tersebut, tidak terdapat penyesuaian signifikan yang diperlukan atas keuntungan sementara dari pembelian dengan diskon yang telah dicatat Perusahaan pada laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2024.

Pada akuisisi sebelumnya di tahun 2020, PTVI telah ditetapkan sebagai entitas asosiasi dari Grup dan investasi pada PTVI telah dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap IRA 2024, Perusahaan memiliki pengendalian bersama dengan VCL dan tidak menyebabkan perubahan perlakuan akuntansi di dalam laporan keuangan Perusahaan, sehingga kepemilikan 34,00% saham PTVI setelah transaksi jual beli saham kepemilikan PTVI dari VCL, SMM dan VJP dan akuisisi saham baru PTVI dari PMHMETD tetap dicatat menggunakan metode ekuitas.

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

a. Investment in PT Vale Indonesia Tbk. ("PTVI") (continued)

Share purchase of PTVI in 2024 ("Further Divestment") (continued)

As of the issuance date of the consolidated financial statements as of December 31, 2024, the Company was still in the process to obtain the net fair value of PTVI's identifiable assets and liabilities, non-controlling interest in PTVI (if any), the consideration transferred to VCL-SMM-VJP, the equity interest for the acquiree previously held by the acquirer, and the resulting goodwill or the gain from bargain purchase.

As for the accounting impact of acquisition of 15,15% PTVI's share, the Company recorded a provisional bargain purchase gain amounting to Rp1,881,125 and was recorded as part of share in net profit from investment in associates and joint ventures.

Subsequently, on October 29, 2025, the Company obtained the final valuation report from KJPP Kusnanto & Rekan regarding the fair value of PTVI's identifiable net assets and liabilities with valuation date on June 28, 2024. Based on the final valuation, no significant adjustments were required to the provisional bargain purchase gain recognized in the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2024.

In the prior acquisition in 2020, PTVI has been determined as an associate of the Group and investment in PTVI has been accounted for using the equity method of accounting. Based on the IRA 2024's assessment, the Company has a joint control with VCL and does not result in changes of accounting treatment in the financial statements, thus the ownership of 34.00% PTVI's share after the sale and purchase of share ownership PTVI from VCL, SMM and VJP, and PTVI's new shares acquired from PMHMETD remain been accounted for using equity method.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

b. Investasi pada entitas asosiasi

b. Investment in associates

	2025	2024	
PT Feni Haltim ("FHT")	2.891.613	273.921	PT Feni Haltim ("FHT")
PT Weda Bay Nickel ("WBN")	2.003.859	2.089.394	PT Weda Bay Nickel ("WBN")
PT Jiu Long Metal Industry ("JLMI")	1.827.774	1.747.843	PT Jiu Long Metal Industry ("JLMI")
PT Industri Baterai Indonesia ("IBI")	559.377	-	PT Industri Baterai Indonesia ("IBI")
Entitas asosiasi lainnya	319.217	328.431	Other associates
Total investasi pada entitas asosiasi	7.601.840	4.439.589	Total investment in associates
	2025	2024	
Saldo awal	7.999.555	5.941.678	Beginning balance
Penambahan investasi	3.366.194	1.728.459	Addition of investments
Bagian laba neto	34.235	659.126	Share in net profit
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	8.991	(1.684)	Other comprehensive income/(loss)
Pembagian dividen	(400.381)	(569.112)	Dividend distributions
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	116.723	241.088	Differences from translation of financial statements
Saldo akhir	11.125.317	7.999.555	Ending balance
Akumulasi amortisasi aset berdasarkan nilai wajar			Accumulated asset amortization based on fair value
Saldo awal	(3.189.238)	(3.186.216)	Beginning balance
Penambahan	-	(3.022)	Additions
Saldo akhir	(3.189.238)	(3.189.238)	Ending balance
Akumulasi penurunan nilai investasi	(334.239)	(370.728)	Accumulated impairment of investments
Nilai investasi tercatat	7.601.840	4.439.589	Carrying amount of investments

Jumlah hak ekonomis Grup dari laba neto entitas asosiasi (setelah dikurangi amortisasi kenaikan nilai wajar) masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp29.059 dan Rp656.126.

The economic interest of the Group in the net profit of associates (after deduction of amortization of fair value uplift) for the year ended December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp29,059 and Rp656,126, respectively.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

b. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

b. Investment in associates (continued)

Sifat investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The nature of investments in associates as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

1. WBN bergerak di bidang penambangan dan pengolahan nikel yang berlokasi di Halmahera, Maluku Utara. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 10,00%. Berdasarkan ketentuan komposisi direksi dan komisaris pada Perjanjian Pemegang Saham, Grup menentukan bahwa Grup memiliki pengaruh signifikan atas WBN.
2. JLMI bergerak di bidang pengolahan dan pemurnian nikel yang berlokasi di Pulau Gag, Papua. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 30,00%. Pada tahun 2024, Grup melakukan pembelian 30,00% saham JLMI untuk mengimplementasikan kebijakan hilirisasi.
3. Pasca divestasi FHT tanggal 28 Desember 2023, Antam kehilangan pengendalian atas FHT sehingga Antam tidak lagi mengkonsolidasikan FHT. Sisa 40,00% kepentingan Antam pada FHT diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dengan perubahan nilai tercatat investasi diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal investasi di FHT adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi.
4. Entitas asosiasi lainnya terdiri dari investasi Grup pada PT Peralife Insurance, PT Bakti Timah Medika ("BTM"), PT Koba Tin, Timah Nigeria Limited ("TNL"), PT Tabalong Prima Resources, PT Mitra Hasrat Bersama, PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM"), PT Menara Antam Sejahtera ("MAS"), PT Tambang Matarape Sejahtera ("TMS"), PT Antamloka Halimun Energi, PT Antam Niterra Halmahera ("ANH"), PT Nikel Halmahera Timur, PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS"), PT Pelsart Tambang Kencana ("PTK"), PT Sumbawa Timur Mining ("STM") dan PT Industri Baterai Indonesia ("IBI").

Semua entitas asosiasi adalah perusahaan non publik dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

1. WBN engages in nickel mining and processing located in Halmahera, North Maluku. The percentage of interest held is 10.00%. Based on the composition of directors and commissioners in the Shareholders Agreement, the Group determined that the Group has significant influence over WBN.
2. JLMI engages in nickel processing and refinery located in Gag Island, Papua. The percentage of interest held is 30.00%. In 2024, the Group purchased 30.00% of JLMI shares to implement the downstream policy.
3. After the divestment of FHT dated December 28, 2023, Antam lost the control over FHT and accordingly, Antam ceased to consolidate FHT. Antam's remaining 40.00% interest in FHT is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. This fair value becomes the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate.
4. Other associates consist of the Group's investment in PT Peralife Insurance, PT Bakti Timah Medika ("BTM"), PT Koba Tin, Timah Nigeria Limited ("TNL"), PT Tabalong Prima Resources, PT Mitra Hasrat Bersama, PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM"), PT Menara Antam Sejahtera ("MAS"), PT Tambang Matarape Sejahtera ("TMS"), PT Antamloka Halimun Energi, PT Antam Niterra Halmahera ("ANH"), PT Nikel Halmahera Timur, PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS"), PT Pelsart Tambang Kencana ("PTK"), PT Sumbawa Timur Mining ("STM") and PT Industri Baterai Indonesia ("IBI").

All of the associates are private companies and no quoted market prices are available for their shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

b. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

b. Investment in associates (continued)

FHT

FHT

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada FHT:

The following describes detail of share ownership of the Company in FHT:

Ringkasan informasi keuangan:

Summary of financial information:

	2025	2024
Total aset	7.187.573	748.663
Total liabilitas	131.493	326.613
Aset neto	<u>7.056.080</u>	<u>422.050</u>
Rugi tahun berjalan	(45.793)	(14.031)
Bagian atas rugi	(18.317)	(20.837)

Total assets

Total liabilities

Net assets

Loss for the year

Share of loss

WBN

WBN

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada WBN:

The following describes detail of share ownership of the Company in WBN:

Ringkasan informasi keuangan:

Summary of financial information:

	2025	2024
Total aset	27.226.617	25.838.471
Total liabilitas	7.188.023	4.944.529
Aset neto	<u>20.038.594</u>	<u>20.893.942</u>
Laba tahun berjalan	2.327.976	8.224.670
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain	(518)	1.286
Bagian atas laba	232.798	822.467
Bagian atas (rugi)/penghasilan komprehensif lain	(52)	129

Total assets

Total liabilities

Net assets

Profit for the year

Other comprehensive (loss)/income

Share of profit

Share of other comprehensive

(loss)/income

JLMI

JLMI

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada JLMI:

The following describes detail of share ownership of the Company in JLMI:

Ringkasan informasi keuangan:

Summary of financial information:

	2025	2024
Total aset	3.254.350	3.082.547
Total liabilitas	1.405.248	1.410.074
Aset neto	<u>1.849.102</u>	<u>1.672.473</u>
Laba tahun berjalan	113.875	79.079
Rugi komprehensif lain	(52)	-
Bagian atas laba	15.173	23.724
Bagian atas rugi komprehensif lain	(16)	-

Total assets

Total liabilities

Net assets

Profit for the year

Other comprehensive loss

Share of profit

Share of other comprehensive loss

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

b. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

b. Investment in associates (continued)

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai yang tercatat dari kepentingan entitas asosiasi yang material bagi Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of interests in material associates to the Group is as follows:

	FHT		WBN		
	2025	2024	2025	2024	
Aset neto awal	422.050	435.358	20.893.942	17.399.926	Opening net assets
(Rugi)/laba neto tahun berjalan	(45.793)	(14.031)	2.327.976	8.224.670	(Loss)/profit for the years
(Rugi)/laba penghasilan komprehensif lain	-	-	(518)	1.286	Other comprehensive (loss)/income
Tambahan modal disetor	6.679.823	-	-	-	Additional paid-in capital
Dividen	-	-	(3.999.210)	(5.690.425)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	816.404	958.485	Difference in foreign currency translation
Lain-lain	-	723	-	-	Others
Aset neto	7.056.080	422.050	20.038.594	20.893.942	Net assets
Bagian kepemilikan Grup atas aset neto	2.822.432	168.820	2.003.859	2.089.394	Share of the Group's interest in net assets
Penyesuaian metode ekuitas	244.030	105.101	-	-	Equity method adjustment
Nilai tercatat kepemilikan Grup atas aset neto	3.066.462	273.921	2.003.859	2.089.394	The carrying amount of the Group's interest in net assets
	JLMI				
	2025	2024			
Aset neto awal	1.672.473	1.500.148			Opening net assets
(Rugi)/laba neto tahun berjalan	113.875	79.079			(Loss)/profit for the years
Rugi komprehensif lain	(52)	-			Other comprehensive loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	62.806	93.246			Difference in foreign currency translation
Aset neto	1.849.102	1.672.473			Net assets
Bagian kepemilikan Grup atas aset neto	554.731	501.742			Share of the Group's interest in net assets
Goodwill	1.046.923	1.008.245			Goodwill
Penyesuaian metode ekuitas	226.120	237.856			Equity method adjustment
Nilai tercatat kepemilikan Grup atas aset neto	1.827.774	1.747.843			The carrying amount of the Group's interest in net assets

Pada tahun 2025, Grup menerima dividen dari WBN dengan nilai total sebesar AS\$24.000.000 (2024: AS\$35.500.000) atau setara Rp399.921 (2024: Rp569.042).

In 2025, the Group received dividends from WBN totalling to US\$24,000,000 (2024: US\$35,500,000) or equivalent to Rp399,921 (2024: Rp569,042).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

b. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Pembelian saham JLMI

Pada tanggal 3 Oktober 2024, Grup melalui GAG telah melakukan pembelian 30,00% saham milik Newton International Investment Pte. Ltd., ("NII") pada JLMI sebagai bagian dari rangkaian transaksi yang dijelaskan pada Catatan 37a. Tujuan dari transaksi ini adalah untuk mengimplementasikan kebijakan hilirisasi sebagaimana diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Kontrak Karya Generasi VII yang ditandatangani pada tanggal 19 Februari 1998 dengan No. B.53/Pres/1/1998 antara Pemerintah Indonesia dan GAG sebagaimana telah diamendemen oleh Amendemen Kontrak Karya tanggal 12 April 2017. Tujuan dari kewajiban hilirisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Implementasinya juga diharapkan dapat mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan ekosistem kendaraan listrik nasional.

Nilai wajar dari aset neto teridentifikasi JLMI diukur dan telah diakui dengan didasarkan kepada input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 2 dari tingkatan hierarki nilai wajar, dalam melakukan pengukuran, GAG menggunakan penilai independen yang terdaftar di OJK. Pada tanggal pembelian, GAG mengakui nilai investasi sebesar AS\$102.500.000 atau setara dengan Rp1.562.818 dan biaya transaksi sebesar Rp69.692 dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi.

c. Investasi pada entitas ventura bersama

	2025	2024
PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")	6.711.263	5.913.902
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	2.825.030	2.690.683
PT Bukit Asam Transpacific Railway ("BATR")	5.425	5.425
Total investasi pada entitas ventura	9.541.718	8.610.010

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

b. Investment in associates (continued)

Share purchase of JLMI

On October 3, 2024, the Group through GAG purchased 30.00% of shares owned by Newton International Investment Pte. Ltd., ("NII") in JLMI as part of a series of transactions as disclosed in Note 37a. The purpose of the transaction is to implement the downstream policy as imposed by the Government of Indonesia based on the Generation VII Contract of Work signed on February 19, 1998 with No. B.53/Pres/1/1998 between the Government of Indonesia and GAG as amended by the Amendment of the Contract of Work dated April 12, 2017. The purpose of the downstream obligation is expected to improve financial performance so as to create added value for shareholders. Its implementation is also expected to support the Government of Indonesia's effort in developing the national electric vehicle ecosystem.

The identifiable fair value of net assets of JLMI have been measured and recognized based on inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly and thus represent a fair value measurement categorized within level 2, in carrying out measurements, GAG engaged independent appraisers registered in OJK. On purchase date, GAG recognized the value of investment amounting to US\$102,500,000 or equivalent to Rp1,562,818 and the transaction costs amounting to Rp69,692 were recorded as part of the cost of the investment.

c. Investment in joint ventures

PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")
PT Bukit Asam Transpacific Railway ("BATR")
Total investment in joint ventures

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

**c. Investasi pada entitas ventura bersama
(lanjutan)**

c. Investment in joint ventures (continued)

Mutasi investasi pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

The movements of investment in joint ventures are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	8.610.010	7.263.276	Beginning balance
Penambahan investasi	-	467.818	Addition of investments
Bagian laba neto	671.562	640.335	Share in net profit
Dividen	(50.698)	(134.646)	Dividend
Penghasilan komprehensif lain	310.844	373.227	Other comprehensive income
Saldo akhir	9.541.718	8.610.010	Ending balance

Jumlah hak ekonomis Grup dari laba neto entitas ventura bersama masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar laba Rp671.562 dan Rp640.335.

The economic interest of the Group for the net profit of joint ventures for the year ended December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp671,562 and Rp640,335, respectively.

Sifat investasi pada entitas ventura bersama yang signifikan adalah sebagai berikut:

The nature of the significant investments in joint ventures is as follows:

- BPI melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Mulut Tambang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 59,75%.
- HBAP melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk PLTU Mulut Tambang Sumatera Selatan 8 di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pada tanggal 7 Oktober 2023, HBAP telah memasuki masa tanggal operasi komersial (COD). Persentase kepentingan yang dimiliki sebesar 45,00%.
- BATR didirikan untuk prasarana perkeretaapian batubara. Pada tanggal 31 Desember 2024, BATR belum beroperasi. Persentase kepentingan yang dimiliki adalah 10,00%.
- BPI entered into a power purchase agreement with PLN related to the Steam Power Plant ("PLTU") at Lahat Regency, South Sumatra. The percentage of interest held is 59.75%.
- HBAP entered into a power purchase agreement with PLN related to the Steam Power Plant ("PLTU") South Sumatra 8 at Muara Enim Regency, South Sumatra. As at October 7, 2023, HBAP has entered the commercial operation date phase. The percentage of interest held is 45.00%.
- BATR was established to operate a coal railway infrastructure. As at December 31, 2024, BATR was not yet in operation. The percentage of interest held is 10.00%.

Semua entitas ventura bersama adalah perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

All of the joint ventures are private companies and no quoted market prices are available for their shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

**c. Investasi pada entitas ventura bersama
(lanjutan)**

c. Investment in joint ventures (continued)

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan yang disajikan dari entitas ventura bersama yang material bagi Grup:

Set out below is the summarized financial information for the material joint ventures of the Group:

	BPI		HBAP		
	2025	2024	2025	2024	
Ringkasan laporan posisi keuangan					Summarized statements of financial position
Aset lancar	1.509.129	970.522	5.136.941	4.491.821	Current assets
Aset tidak lancar	4.006.575	4.419.787	32.899.534	32.604.564	Non-current assets
Total aset	5.515.704	5.390.309	38.036.475	37.096.385	Total assets
Liabilitas jangka pendek	201.047	263.550	5.702.255	5.372.512	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	586.573	623.524	17.420.303	18.581.869	Non-current liabilities
Total liabilitas	787.620	887.074	23.122.558	23.954.381	Total liabilities
Aset neto	4.728.084	4.503.235	14.913.917	13.142.004	Net assets
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	938.889	944.897	5.729.103	5.584.985	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	-	30.944	-	-	Depreciation and amortization
Pendapatan keuangan	23.559	8.702	47.427	31.170	Finance income
Biaya keuangan	-	-	(1.761.175)	(2.013.304)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	191.117	94.410	1.548.330	1.540.567	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(32.003)	(78.034)	(255.921)	(139.344)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	159.114	16.376	1.292.409	1.401.223	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	65.735	212.373	479.504	547.411	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif	224.849	228.749	1.771.913	1.948.634	Total comprehensive income

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 9 April 2026.

Nilai wajar properti investasi di Pangkalpinang pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herman Meirizki dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 25 Maret 2025. Untuk lokasi di Bekasi, Jakarta, dan Bandung didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Aksa, Nelson, dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2025.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2025 menggunakan hierarki nilai wajar tingkat 2 untuk tanah yang tidak digunakan dan tingkat 3 untuk bangunan yang disewakan.

Hierarki nilai wajar tingkat 2 dari properti investasi tanah yang tidak digunakan dihitung menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi yang didasarkan pada perbandingan harga pasar properti sejenis. Perkiraan harga pasar disesuaikan dengan perbedaan dalam atribut utama seperti jenis dan hak atas properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran aset dan penggunaan aset.

Hierarki nilai wajar tingkat 3 dari properti investasi dihitung menggunakan teknik penilaian arus kas diskonto.

Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The fair value of investment properties as at December 31, 2025 was based on the appraisal valuation prepared by Felix Sutandar and Partner, independent appraiser, as stated in its reports dated April 9, 2026

The fair value of investment properties in Pangkalpinang as at December 31, 2024 was based on the appraisal valuation prepared by the Public Appraisal Services Office of Herman Meirizki and Partner, an independent appraiser, as stated in its reports dated March 25, 2025. For location in Bekasi, Jakarta, and Bandung based on the appraisal valuation prepared by the Public Appraisal Services Office of Aksa, Nelson, and Partner, an independent appraiser, as stated in its reports dated March 27, 2025.

Fair value measurement of investment properties as at December 31, 2025 were using level 2 fair value hierarchy for unused land and level 3 for rented-out buildings.

The level 2 fair value hierarchy of investment property of unused land is calculated using the market data approach. The most significant input in this valuation approach is the price per square metre assumptions which are based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size of assets and use of an asset.

The level 3 fair value hierarchy of investment properties is calculated using the discounted cash flow valuation technique.

The unobservable inputs used in determining the fair value of investment property as at December 31, 2025 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan sewa/m ²	Rp14.940 – Rp199.498	Rp14.940 - Rp104.999	Rental income/m ²
Tingkat diskonto	11,12%	11,49% - 12,59%	Discount rate

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclass- fication	Translasi/ Translation	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan:							Cost:
<u>Kepemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
Hak atas tanah	8.087.334	185.502	-	1.344	232.030	8.506.210	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	26.414.149	283.224	(78.434)	621.525	558.794	27.799.258	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	56.204.485	578.148	(320.154)	145.820	988.844	57.597.143	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	3.680.089	131.495	(51.543)	14.871	52.548	3.827.460	Office, hospital, housing equipment and furniture
Alat transportasi	884.881	17.354	(7.718)	1.233	10.489	906.239	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	18.598.695	4.462.568	(10.309)	(798.584)	405.533	22.657.903	Construction-in-progress
	<u>113.869.633</u>	<u>5.658.291</u>	<u>(468.158)</u>	<u>(13.791)</u>	<u>2.248.238</u>	<u>121.294.213</u>	
<u>Aset hak-guna:</u>							<u>Right-of-use assets:</u>
Hak atas tanah	3.662	-	-	-	126	3.788	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	261.642	96.624	(27.985)	-	4.411	334.692	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	2.445.255	409.708	(412.632)	-	4.061	2.446.392	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	90.940	25.233	(2.981)	-	1.618	114.810	Office, hospital, housing equipment and furniture
Alat transportasi	601.972	161.732	(107.651)	-	9.231	665.284	Transportation equipment
	<u>3.403.471</u>	<u>693.297</u>	<u>(551.249)</u>	<u>-</u>	<u>19.447</u>	<u>3.564.966</u>	
Total	117.273.104	6.351.588	(1.019.407)	(13.791)	2.267.685	124.859.179	Total
Akumulasi depresiasi:							Accumulated depreciation:
<u>Kepemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
Hak atas tanah	(79.183)	9.579	-	-	(859)	(70.463)	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	(20.838.565)	(625.889)	74.545	(549)	(507.618)	(21.898.076)	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(35.440.691)	(2.661.143)	262.116	549	(530.930)	(38.370.099)	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(2.939.110)	(203.789)	38.982	-	(36.867)	(3.140.784)	Office, hospital, housing equipment and furniture
Alat transportasi	(826.049)	(34.210)	7.602	-	(9.810)	(862.467)	Transportation equipment
	<u>(60.123.598)</u>	<u>(3.515.452)</u>	<u>383.245</u>	<u>-</u>	<u>(1.086.084)</u>	<u>(64.341.889)</u>	
<u>Aset hak-guna:</u>							<u>Right-of-use assets:</u>
Hak atas tanah	(4.054)	-	-	-	(123)	(4.177)	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	(198.978)	(58.819)	25.768	-	(2.856)	(234.885)	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(1.562.349)	(730.756)	412.632	-	(1.168)	(1.881.641)	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(135.672)	(19.248)	2.981	-	(1.668)	(153.607)	Office, hospital, housing equipment and furniture
Alat transportasi	(316.695)	(123.607)	103.049	-	(7.407)	(344.660)	Transportation equipment
	<u>(2.217.748)</u>	<u>(932.430)</u>	<u>544.430</u>	<u>-</u>	<u>(13.222)</u>	<u>(2.618.970)</u>	
Total	(62.341.346)	(4.447.882)	927.675	-	(1.099.306)	(66.960.859)	Total
Akumulasi penurunan nilai	(4.092.055)	(1.153.379)	30.717	-	(180.070)	(5.394.787)	Accumulated impairment loss
Total tercatat	50.839.703					52.503.533	Total carrying value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassi- fication	Translasi/ Translation	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Harga perolehan:							Cost:
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Hak atas tanah	7.588.893	113.427	-	73.515	311.499	8.087.334	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	24.836.380	47.214	(29.642)	813.073	747.124	26.414.149	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	53.154.955	1.217.986	(273.965)	1.065.165	1.040.344	56.204.485	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	3.360.661	199.923	(4.661)	55.867	68.299	3.680.089	Office, hospital, housing equipment and furniture and fixtures
Alat transportasi	844.635	24.316	-	2.550	13.380	884.881	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	15.841.578	4.215.326	-	(1.915.537)	457.328	18.598.695	Construction-in-progress
	<u>105.627.102</u>	<u>5.818.192</u>	<u>(308.268)</u>	<u>94.633</u>	<u>2.637.974</u>	<u>113.869.633</u>	
Aset hak-guna:							Right-of-use assets:
Hak atas tanah	5.359	-	(1.697)	-	-	3.662	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	184.998	91.156	(16.159)	-	1.647	261.642	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	2.202.597	413.833	(171.641)	-	466	2.445.255	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	71.163	27.023	(12.181)	-	4.935	90.940	Office, hospital, housing equipment and furniture and fixtures
Alat transportasi	571.216	83.729	(61.628)	-	8.655	601.972	Transportation equipment
	<u>3.035.333</u>	<u>615.741</u>	<u>(263.306)</u>	<u>-</u>	<u>15.703</u>	<u>3.403.471</u>	
Total	108.662.435	6.433.933	(571.574)	94.633	2.653.677	117.273.104	Total
Akumulasi depresiasi:							Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Hak atas tanah	(63.653)	(14.467)	-	-	(1.063)	(79.183)	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	(19.694.492)	(496.533)	29.319	922	(677.781)	(20.838.565)	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(32.149.519)	(2.921.916)	230.623	(1.451)	(598.428)	(35.440.691)	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(2.616.996)	(281.139)	3.950	547	(45.472)	(2.939.110)	Office, hospital, housing equipment and furniture and fixtures
Alat transportasi	(757.433)	(56.071)	-	(18)	(12.527)	(826.049)	Transportation equipment
	<u>(55.282.093)</u>	<u>(3.770.126)</u>	<u>263.892</u>	<u>-</u>	<u>(1.335.271)</u>	<u>(60.123.598)</u>	
Aset hak-guna:							Right-of-use assets:
Hak atas tanah	(3.089)	(967)	-	-	2	(4.054)	Land rights
Struktur, bangunan, prasarana dan river channel	(118.580)	(75.884)	2.382	-	(6.896)	(198.978)	Structure, buildings, improvements and river channel
Pabrik, mesin dan peralatan pertambangan	(1.010.581)	(719.992)	168.572	-	(348)	(1.562.349)	Plant, machinery and mining equipment
Peralatan kantor, rumah sakit, perumahan dan alat-alat perabot	(122.285)	(14.240)	4.075	-	(3.222)	(135.672)	Office, hospital, housing equipment and furniture and fixtures
Alat transportasi	(268.966)	(101.205)	61.628	-	(8.152)	(316.695)	Transportation equipment
	<u>(1.523.501)</u>	<u>(912.288)</u>	<u>236.657</u>	<u>-</u>	<u>(18.616)</u>	<u>(2.217.748)</u>	
Total	(56.805.594)	(4.682.414)	500.549	-	(1.353.887)	(62.341.346)	Total
Akumulasi penurunan nilai	(3.579.672)	(486.585)	77.113	-	(102.911)	(4.092.055)	Accumulated impairment loss
Total tercatat	48.277.169					50.839.703	Total carrying value

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, tanah yang dimiliki Grup terutama merupakan tanah dengan "Hak Guna Bangunan" yang akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda dengan rentang waktu 1 (satu) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun dan beberapa di antaranya dapat diperpanjang. Mengacu pada praktek di masa lampau, manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Grup menyewa berbagai mesin, peralatan, kendaraan dan alat berat berdasarkan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa berkisar antara tiga sampai lima tahun dan Grup memegang kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Grup kepada pihak ketiga.

Beban depresiasi aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan	3.933.961	3.979.422	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi dan beban penjualan	513.921	653.690	General and administrative expenses and selling expenses
Beban yang dikapitalisasi	-	1.306	Capitalized expenses
Biaya lain-lain	-	47.996	Other expenses
Total	4.447.882	4.682.414	Total

Sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PLN untuk Unit Bisnis Pertambangan Nikel Kolaka ("UBPN Kolaka") (Catatan 37ag), Grup telah melakukan peninjauan kembali atas estimasi masa manfaat aset pembangkit listrik tenaga uap dan pembangkit listrik tenaga diesel milik Grup di UBPN Kolaka dan merevisi estimasi masa manfaat aset tetap tersebut. Atas perubahan ini, beban penyusutan bulanan Grup menjadi lebih tinggi sebesar Rp37.155. Dampak perubahan estimasi ini untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp445.864.

15. FIXED ASSETS (continued)

As at December 31, 2025, the land owned by the Group mainly comprised land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from 1 (one) to 30 (thirty) years and some of the lands can be extended. Referencing the historical practices, management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Group leases machinery, equipment, vehicles and heavy equipment under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between three and five years, and ownership of the assets lies within the Group. None of the leased assets were sub-leased by the Group to third parties.

The depreciation of fixed assets for the year ended December 31, 2025 and 2024 were allocated as follows:

In relation to the Power Purchase Agreement with PLN for Kolaka Nickel Mining Business Unit ("UBPN Kolaka") (Note 37ag), the Group had performed a review on the estimated useful lives of the Group's coal fired power plant and diesel power plant assets in UBPN Kolaka and revised the estimated useful lives of those fixed assets. As a result of this change, the Group recognized higher monthly depreciation expenses amounting to Rp37,155. The impact of this change in estimate for the year ended December 31, 2024 is amounting to Rp445,864.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 terutama terdiri dari aset terkait Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur ("Proyek Haltim") di Antam, *Train Loading Station* (Tanjung Enim - Keramasan) dan Kawasan Industri Tanjung Enim (sebelumnya Kawasan Ekonomi Khusus (Industri Batubara)) di Bukit Asam, proyek *Smelter Grade Alumina Refinery* ("SGAR") serta bangunan dan peralatan produksi di Inalum. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 - 2027 dengan persentase penyelesaian berkisar antara 37,00% - 99,97% pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali untuk Kawasan Industri Tanjung Enim dengan persentase 2,71% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2039 dan TLS VI & VII (TE - KERAMASAN) dengan persentase 79,56% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2026.

Lihat Catatan 45 untuk informasi terkait pengujian penurunan nilai aset Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap telah memadai.

15. FIXED ASSETS (continued)

Construction-in-progress represents projects that have not been completed as at the date of the consolidated statement of financial position. *Construction-in-progress* as at December 31, 2025 mainly comprised of assets associated with the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project ("*Haltim Project*") in Antam, *Train Loading Station* (Tanjung Enim - Keramasan) and Kawasan Industri Tanjung Enim (previously, Special Economic Zone (Coal Industry)) in Bukit Asam, *Smelter Grade Alumina Refinery* ("SGAR") and buildings and production equipments in Inalum. Those construction-in-progress are estimated to be completed in 2026 - 2027 with the percentage of completion being between 37.00% - 99.97% as at December 31, 2025, except for the Kawasan Industri Tanjung Enim with 2.71% of completion which is estimated to be completed in 2039 and TLS VI & VII (TE - KERAMASAN) with 79.56% of completion which is estimated to be completed in 2026.

Refer to Note 45 for information regarding impairment tests on the Group's assets.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that the provision for impairment of the fixed assets is adequate.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

16. MINING PROPERTIES

	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Total/ Total	
Nilai tercatat pada 1 Januari 2024	424.152	3.886.773	4.310.925	Carrying value at January 1, 2024
Penambahan	16.066	269.632	285.698	<i>Additions</i>
Pengurangan	(23.876)	-	(23.876)	<i>Disposal</i>
Amortisasi	(22.737)	(186.747)	(209.484)	<i>Amortization</i>
Rugi penurunan nilai	(16.028)	-	(16.028)	<i>Impairment loss</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(391)	(391)	<i>Differences from translation of financial statements</i>
Nilai tercatat pada 31 Desember 2024	377.577	3.969.267	4.346.844	Carrying value at December 31, 2024
Penambahan	-	977.702	977.702	<i>Additions</i>
Pengurangan	(97.300)	(127.934)	(225.234)	<i>Disposal</i>
Amortisasi	-	(330.608)	(330.608)	<i>Amortization</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	981	981	<i>Differences from translation of financial statements</i>
Nilai tercatat pada 31 Desember 2025	280.277	4.489.408	4.769.685	Carrying value at December 31, 2025

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Amortisasi properti pertambangan dibebankan seluruhnya ke beban pokok pendapatan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti pertambangan sebagian besar berada di wilayah Banko Tengah, Air Laya, Banko Barat, Muara Tiga Besar dan Palaran milik Bukit Asam, Batu Besi milik Timah, serta Cibaliung, Tanjung Buli, Tayan, Pongkor, Tapunopaka, Moronopo, Mandiodo, Pakal, Pulau Maniang dan Pulau Gag milik Antam.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah mencatat saldo penurunan nilai properti pertambangan milik Timah, Antam, dan Bukit Asam masing-masing sebesar Rp362.233, Rp107.511 dan Rp93.636.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa provisi rugi penurunan nilai telah memadai.

16. MINING PROPERTIES (continued)

Amortization of mining properties was charged to the cost of revenue in profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the mining properties are mostly in Banko Tengah, Air Laya, Banko Barat, Muara Tiga Besar and Palaran owned by Bukit Asam, Batu Besi owned by Timah, and Cibaliung, Tanjung Buli, Tayan, Pongkor, Tapunopaka, Moronopo, Mandiodo, Pakal, Pulau Maniang and Pulau Gag owned by Antam.

As at December 31, 2025 and 2024, Group has recorded provision for impairment of mining properties owned by Timah, Antam and Bukit Asam amounting to Rp362,233, Rp107,511 and Rp93,636, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that the provision for impairment losses was adequate

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2025	2024
Bagian lancar		
Pajak penghasilan badan		
2025	7.549	-
2024	693.244	25.661
	<u>700.793</u>	<u>25.661</u>
Pajak lainnya		
PPN	1.787.270	1.104.886
Lainnya	51.543	5.142
	<u>1.838.813</u>	<u>1.110.028</u>
Total bagian lancar	<u>2.539.606</u>	<u>1.135.689</u>

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

Current portion
Corporate income taxes
2025
2024
Other taxes
VAT
Others
Total current portion

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	2025	2024	
Bagian tidak lancar			Non-current portion
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
2025	146.547	-	2025
2024	333.181	993.855	2024
sebelum 2024	171.167	426.963	before 2024
	<u>650.895</u>	<u>1.420.818</u>	
Pajak lainnya			Other taxes
PPN	2.984.091	4.334.782	VAT
Lainnya	566.665	51.281	Others
	<u>3.550.756</u>	<u>4.386.063</u>	
Total bagian tidak lancar	<u>4.201.651</u>	<u>5.806.881</u>	Total non-current portion

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan	1.503.776	761.157	Corporate income taxes
Pajak lainnya			Other taxes
PPN	444.910	331.755	VAT
Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB")	275.882	180.850	Land and Building Tax ("PBB")
Lainnya	317.244	453.324	Others
	<u>1.038.036</u>	<u>965.929</u>	
Total utang pajak	<u>2.541.812</u>	<u>1.727.086</u>	Total taxes payable

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2025	2024	
Pajak kini	4.507.327	3.410.622	Current tax
Pajak tangguhan	(928.067)	(190.516)	Deferred tax
Penyesuaian terkait tahun sebelumnya	134.118	(246.579)	Adjustment in respect of prior year
Beban pajak penghasilan	3.713.378	2.973.527	Income tax expense

Pajak atas laba Grup sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to the profits on the consolidated entities as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	33.601.348	43.173.545	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (2025 dan 2024: 22,00%)	7.392.297	9.498.180	Tax calculated at applicable tax rates (2025 and 2024: 22.00%)
Dampak pajak penghasilan pada:			Income tax effects of:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	404.011	811.427	Non-deductible expenses -
- Biaya bunga obligasi	553.316	608.024	Bonds interest expenses -
- Penyesuaian terkait beban pajak tahun lalu	122.888	(250.755)	Adjustment in respect of prior year tax expense
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	188.936	(74.086)	Unrecognized deferred tax assets
- Bagian laba neto dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	(3.744.276)	(8.098.059)	Share in net profit from PTFI, associates and joint ventures
- Penghasilan tidak kena pajak	(682)	(108.088)	Non-taxable income -
- Koreksi rugi fiskal	-	(58.289)	Fiscal losses correction
- Lainnya	(1.203.112)	645.173	Others -
Beban pajak penghasilan	3.713.378	2.973.527	Income tax expenses

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laba rugi dan taksiran laba fiskal perusahaan induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in profit or loss and the estimated fiscal income of the holding entity for the year ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan:			<i>Profit before income tax:</i>
- Konsolidasian	33.601.348	43.173.545	<i>Consolidated -</i>
- Entitas anak	(26.924.181)	(25.736.549)	<i>Subsidiaries -</i>
- Penyesuaian atas eliminasi konsolidasian	<u>3.600.146</u>	<u>(3.542.757)</u>	<i>Adjustment of consolidation -</i>
- Perusahaan	<u>10.277.313</u>	<u>13.894.239</u>	<i>The Company -</i>
Penyesuaian fiskal:			<i>Fiscal adjustments:</i>
Biaya bunga obligasi	2.515.073	2.763.745	<i>Bonds interest expenses</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.420.245	2.088.779	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan dividen	(16.165.223)	(19.873.608)	<i>Dividend income</i>
Penghasilan yang dikenai pajak final	(553.965)	(553.246)	<i>Income subject to final</i>
Lainnya	<u>405.306</u>	<u>417.765</u>	<i>Others</i>
Estimasi rugi fiskal pajak Perusahaan	<u>(1.101.251)</u>	<u>(1.262.326)</u>	<i>Estimated tax loss of the Company</i>
Perhitungan pajak penghasilan kini	-	-	<i>Computation of current income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(146.514)</u>	<u>(143.724)</u>	<i>Prepayment of income taxes</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	<u>(146.514)</u>	<u>(143.724)</u>	<i>Overpayment of corporate income taxes - the Company</i>

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable profit and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2025 Annual Income Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable profit and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing, have been reported by the Company in its 2024 SPT as submitted to the Tax Office.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	2025	2024	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pascakerja	1.702.391	1.713.590	Post-employment benefit liabilities
Provisi penurunan nilai	370.708	467.531	Provision for impairment losses
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(533.641)	(325.121)	Difference between commercial and tax on net book value of fixed assets
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	500.297	448.289	Provision for environmental reclamation and mine closure
Perbedaan nilai buku properti pertambangan komersial dan fiskal	(544.465)	(505.254)	Difference between commercial and tax on net book value of mining properties
Rugi pajak yang dapat dibawa ke masa depan	14.756	20.294	Tax loss carry forward
Lainnya	1.345.352	299.521	Others
Total	2.855.398	2.118.850	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Perbedaan nilai buku tanaman perkebunan komersial dan fiskal	(23.525)	(23.525)	Difference between commercial and tax on net book value of plantation assets
Lainnya	(12.020)	(452.856)	Others
Total	(35.545)	(476.381)	Total

e. Analisis perubahan aset pajak tangguhan

e. Analysis of changes in deferred tax assets

	2025	2024	
Aset pajak tangguhan, neto - awal tahun	1.642.469	1.869.976	Deferred tax assets, net - beginning balance
Beban pajak tangguhan	928.067	190.516	Deferred tax expense
Penyesuaian terkait tahun sebelumnya	(23.643)	97.044	Adjustment in respect of prior year
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(61.091)	(335.838)	Recognized in other comprehensive income
Translasi	334.051	(179.229)	Translation
Total	2.819.853	1.642.469	Total

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Antam

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Antam telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Antam menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan beban sebesar Rp2.634 (2024: Rp17.520).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebesar Rp66.217 untuk pajak penghasilan badan (2024: Rp81.962) dan Rp49.065 untuk pajak lainnya (2024: Rp74.495).

Timah

Pada tahun 2025, Timah menerima sebagian restitusi lebih bayar PPN yang telah disetujui oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2024 dan 2025 sebesar Rp355.488 (2024: Rp423.695) dan restitusi PPh Pasal 23 tahun 2024 sebesar Rp44.

Pajak penghasilan badan tahun 2023

Pada bulan April 2025, Timah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp18.098 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp21.663. Pada bulan Juni 2025, Timah telah membayar seluruh SKPKB tersebut dan Timah telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp39.761 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada bulan Juli 2025.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Timah belum menerima keputusan atas keberatan pajak tersebut dari DJP.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters

Antam

As at December 31, 2025 and 2024, Antam has received a number of assessments for various fiscal years. Antam has accepted some of these assessments and charged Rp2,634 to profit or loss (2024: Rp17,520).

As at December 31, 2025 and 2024, the amounts of tax assessments that were in the process of objections and appeals were Rp66,217 for corporate income tax (2024: Rp81,962) and Rp49,065 for other taxes (2024: Rp74,495).

Timah

In 2025, Timah received a portion of the restitution from the VAT overpayment which was approved by the tax office for the fiscal years 2024 and 2025 in the amount of Rp355,488 (2024: Rp423,695) and restitution from CIT Article 23 of 2024 amounting to Rp44.

Corporate income tax year 2023

In April 2025, Timah received the tax underpayment letter ("SKPKB") of 2023 corporate income tax amounting to Rp18,098 from the tax overpayment claim of Rp21,663. In June 2025, Timah has paid the SKPKB and Timah submitted an objection letter of the SKPKB amounting to Rp39,761 to the Directorate General of Taxes ("DGT").

As of the completion date of these consolidated financial statements, Timah has not received the decision on the tax objection from the DGT.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Timah (lanjutan)

Pajak penghasilan badan tahun 2022

Pada bulan April 2024, Timah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp40.460 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp92.472. Timah menerima atas lebih bayar tersebut pada bulan Mei 2024.

Pada bulan Juni 2024, Timah telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut kepada DJP. DJP menolak seluruh keberatan yang diajukan Timah pada bulan April 2025 dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Juli 2025. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Timah belum menerima hasil keputusan atas banding pajak tersebut dari Pengadilan Pajak.

Bukit Asam

Bukit Asam menghadapi sengketa PBB untuk tahun 2007-2024 dengan otoritas perpajakan seperti Kantor Pelayanan Pajak Prabumulih dan Lahat sebagai akibat dari diterbitkannya SKPKB dan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang ("SPPT"). Status dari sengketa pajak tersebut bervariasi antara proses keberatan diterima sebagian, banding dan peninjauan kembali. Berdasarkan sengketa tersebut, Bukit Asam telah melakukan pembayaran atas PBB yang dinyatakan kurang bayar dan mencatatnya sebagai beban pada tahun dilakukannya pembayaran. Akan tetapi, untuk porsi dimana Bukit Asam berpendapat bahwa otoritas perpajakan tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengenakan kurang bayar pajak, maka pembayaran yang telah dilakukan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat sisa jumlah pajak yang di bayarkan dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Timah (continued)

Corporate income tax year 2022

In April 2025, Timah received the tax overpayment letter ("SKPLB") of 2022 corporate income tax amounting to Rp40,460 from the tax overpayment claim of Rp92,472. Timah received the overpayment in May 2024.

In June 2024, the Company has submitted an objection letter of the SKPLB to the DGT. The DGT rejected all Timah's objection in April 2025 and filed an appeal to the Tax Court in July 2025. As of the completion date of these consolidated financial statements, Timah has not received the decision on the tax appeal from the Tax Court.

Bukit Asam

Bukit Asam has PBB disputes for the years 2007-2024 with the tax authorities, i.e., Prabumulih and Lahat Tax Offices as a result of SKPKB and Notification of Tax Due ("SPPT") issued. The tax disputes are at various stages, ranging from objection partially accepted, appeal or judicial review. Based on these disputes, Bukit Asam has made payments for the PBB underpayments and recorded these payments as expenses in the year payment was made. However, for certain portions of the payments made by Bukit Asam, where Bukit Asam believes that the tax authorities were not supposed to assess the tax underpayment, the payment has been recorded as part of prepaid taxes. As at December 31, 2025 and 2024, there are no remaining total payments made and recorded as part of prepaid taxes.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Bukit Asam (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bukit Asam sedang menghadapi sengketa pajak untuk pajak penghasilan badan dan pajak lainnya untuk beberapa tahun pajak di tingkat Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung. Kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari sengketa pajak tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Bukit Asam belum menerima hasil keputusan Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

18. UTANG USAHA

	2025
Pihak ketiga	4.616.265
Pihak berelasi	1.963.538
Total utang usaha	6.579.803

Utang usaha didenominasikan dalam mata uang berikut ini:

	2025
Rupiah	6.296.676
Dolar AS	269.952
Mata uang asing lainnya	13.175
Total utang usaha	6.579.803

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Bukit Asam (continued)

As of December 31, 2025, Bukit Asam had tax disputes for corporate income tax and other taxes for several fiscal years in the Tax Court and the Supreme Tax Court. Potential losses that may arise from the objection and appeal processes have been recorded in these consolidated financial statements. As of the completion date of these consolidated financial statements, Bukit Asam has not received from the Tax Court and Supreme Tax Court.

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self-assessment. DGT may assess or amend tax liabilities within five years of the time when the tax becomes due.

18. TRADE PAYABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga	4.616.265	4.475.689	Third parties
Pihak berelasi	1.963.538	1.951.595	Related parties
Total utang usaha	6.579.803	6.427.284	Total trade payables

Trade payables are denominated in the following currencies:

	2025	2024	
Rupiah	6.296.676	5.657.770	Rupiah
Dolar AS	269.952	702.978	US Dollar
Mata uang asing lainnya	13.175	66.536	Other foreign currencies
Total utang usaha	6.579.803	6.427.284	Total trade payables

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. AKRUAL

	2025	2024	
Jasa penambangan	1.749.677	1.332.017	<i>Mining services</i>
Aset dalam penyelesaian	1.386.625	3.071.001	<i>Construction-in-progress</i>
Biaya operasional	1.155.588	365.988	<i>Operational costs</i>
Biaya regulasi	1.089.754	-	<i>Regulatory costs</i>
Beban bunga obligasi dan pinjaman	921.517	782.515	<i>Bonds and loan interest expenses</i>
Pemasok barang dan jasa	894.633	1.082.481	<i>Goods and services suppliers</i>
Jasa angkutan kereta api	829.380	1.459.077	<i>Coal railway services</i>
Bahan baku dan pendukung	495.940	1.222.549	<i>Raw and subsidiary materials</i>
Pajak dan retribusi daerah	494.713	485.811	<i>Regional taxes and other government charges</i>
Jasa pihak ketiga	381.061	343.285	<i>Third party services</i>
Jasa angkut dan bongkar muat	158.574	82.351	<i>Transport and loading services</i>
Sewa jangka pendek alat berat	144.856	356.556	<i>Heavy equipment short-term rental</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	101.194	100.494	<i>Repairs and maintenance</i>
Royalti	12.623	17.891	<i>Royalty</i>
Akrual operasional lainnya	1.163.936	608.684	<i>Other operational accruals</i>
Total akrual	10.980.071	11.310.700	Total accruals

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	2025
Bonus karyawan dan tantiem	2.767.385
Imbalan pascakerja jangka pendek (Catatan 26)	241.032
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.008.417

20. SHORT-TERM LIABILITIES

	2024
Bonus karyawan dan tantiem	2.302.692
Imbalan pascakerja jangka pendek (Catatan 26)	248.102
Total short-term employee benefit liabilities	2.550.794

EMPLOYEE BENEFIT

*Employee bonus and tantiem
Short-term post-employment
benefits (Note 26)*

**Total short-term employee
benefit liabilities**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

21. SHORT-TERM BANK BORROWINGS

	2025	2024	
Sindikasi BTPN	12.540.000	12.121.500	Syndication BTPN
Sindikasi DBS	11.704.000	-	Syndication DBS
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	4.465.207	1.025.642	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	2.926.000	1.079.131	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	1.330.000	1.250.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")
Deutsche Bank AG Arab Banking Corporation B.S.C. ("ABC")	658.574	-	Deutsche Bank AG Arab Banking Corporation B.S.C. ("ABC")
MUFG Bank Ltd.	441.539	201.636	MUFG Bank Ltd.
PT Bank BTPN Tbk. ("BTPN")	436.956	64.091	PT Bank BTPN Tbk. ("BTPN")
Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")	69.292	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")
PT Bank Permata Tbk. ("Permata")	-	62.486	PT Bank Permata Tbk. ("Permata")
	-	8.081	
Total pinjaman bank jangka pendek	34.571.568	15.812.567	Total short-term bank borrowings

Nilai wajar dari pinjaman bank jangka pendek mendekati jumlah tercatatnya karena pinjaman bank tersebut jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The fair value of short-term bank borrowings approximates their carrying amount, since the maturity of the borrowings are less than one year.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The significant information related to short-term bank borrowings as at December 31, 2025 is as follows:

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
Sindikasi BTPN / Syndication BTPN	Fasilitas kredit revolving - Tranche B/ Revolving loan facility - Tranche B	AS\$/US\$750.000.000	Januari/ January 2026 ^{a)}	Pemberi pinjaman dalam negeri/onshore lender: SOFR + 1,25% Pemberi pinjaman luar negeri/offshore lender: SOFR + 1,15%
Sindikasi DBS / Syndication DBS	Fasilitas kredit jangka pendek - Short-term loan facility	AS\$/US\$1.000.000.000	April/April 2026 ^{b)}	Pemberi pinjaman dalam negeri/onshore lender: SOFR + 0,43% Pemberi pinjaman luar negeri/offshore lender: SOFR + 0,38%
BNI	Kredit modal kerja/ Working capital loan	Rp1.800.000.000.000	April/April 2026 ^{b)}	Tersedia saat penarikan/ Available during drawdown
	Kredit modal kerja/ Working capital loan	Rp230.000.000.000	Januari/January 2026 ^{c)}	4,75%
Mandiri	Kredit modal kerja revolving/ Revolving working capital loan	AS\$/US\$750.000.000	Januari/January 2026 ^{a)}	SOFR + 1,08%
	Kredit modal kerja Borrower co Borrower/Borrower co Borrower working capital loan	Rp50.000.000.000	Juni/June 2026	SOFR + 1,25%

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

The significant information related to short-term bank borrowings as at December 31, 2025 is as follows: (continued)

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
Mandiri	Kredit modal kerja Borrower co Borrower/Borrower co Borrower working capital loan	AS\$/US\$150.000.000	Maret/March 2026 ^{b)}	Tersedia saat penarikan/ Available during drawdown
Bank Mandiri (Europe) Ltd.	Pendanaan piutang dan pendanaan gudang/ Receivable financing and warehouse financing	AS\$/US\$12.000.000	Juni/June 2026	AS\$/US\$: SOFR + 0,75%
ABC	Fasilitas pinjaman nontunai untuk letter of credit/Non-cash loan for letter of credit	AS\$/US\$50.000.000	maksimal 90 hari sejak tanggal bill of lading/maximum of 90 days from the date of the bill of lading	-
	Fasilitas Pembiayaan Trust Receipt/Trust Receipt Financing Facility	AS\$/US\$50.000.000	maksimal 90 hari sejak tanggal bill of lading/maximum of 90 days from the date of the bill of lading	SOFR + 1,00%
	Fasilitas Pembiayaan Pra-pengiriman/Faktur Impor ("Fasilitas IF")/Pre-shipment/ Import Invoice Financing Facility	AS\$/US\$50.000.000	maksimal 90 hari sejak tanggal bill of lading/maximum of 90 days from the date of the bill of lading	SOFR + 1,00%
MUFG	Kredit modal kerja/ Working capital loan (interchangeable limit with SCF facilities)	AS\$/US\$50.000.000	November/ November 2026	Berkisar antara/Ranging from COF + 1,00% - 1,50%
	Fasilitas kredit/ Loan facility	AS\$/US\$50.000.000	maksimal 120 hari sejak tanggal bill of lading/maximum of 120 days from the date of the bill of lading	-
Deutsche Bank	Kredit modal kerja/ Working capital loan	AS\$/US\$50.000.000	Maret/March 2026 ^{b)}	4,85%
BRI	Kredit jangka pendek/ Short-term loans	Rp6.000.000.000.000	Januari/ January 2026 ^{a)}	SOFR + 1,08%
	Kredit modal kerja/ Working capital loan	Rp1.950.000.000.000	Januari/January 2026 ^{c)}	7,00%
	Kredit modal kerja dan nontunai/ Working capital and non-cash loans	AS\$/US\$35.000.000	Juli/July 2026	Tersedia saat penarikan/ Available during drawdown
	Kredit jangka pendek/ Short-term loans	AS\$/US\$20.000.000	Maret/March 2026 ^{b)}	4,80%
	Kredit jangka pendek/ Short-term loans	Rp30.000.000.000	Maret/March 2026 ^{b)}	6,97%
	Forex exchange (Forex) Line	AS\$/US\$6.500.000	November/ November 2026	-

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

The significant information related to short-term bank borrowings as at December 31, 2025 is as follows: (continued)

Kreditur/Creditor	Jenis fasilitas/Facility type	Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate
BRI	Fasilitas Kredit Modal Kerja Withdrawal Approval (KMK W/A)/Withdrawal approval working capital loan facility	Rp600.000.000.000 Interchangeable dengan fasilitas Kredit Jangka Pendek/ With KJP facilities, SCF A/P/SCF A/P facilities LC/SKBDN Line/or LC/SKBDN Line facilities	November/ November 2026	10,50%
	Kredit modal kerja/Working capital loan (notional pooling) KMK Global Line	Rp600.000.000.000	Maret/March 2029	6,25%
Permata	Fasilitas pasar uang dan Fasilitas payable service/ Money market facility and payable service facility (interchangeable limit with SCF facilities)	Rp500.000.000.000	Juni/June 2026	COF + 1,25%
	Forex exchange (Forex) Line— TOM, TOD, Spot, Forward & SWAP	AS\$/US\$3.000.000	Juni/June 2026	-
SMBC	Fasilitas omnibus uncommitted/Uncommitted omnibus facility	Rp1.000.000.000.000 batas gabungan untuk beberapa fasilitas/ combined limit for several facilities	November/ November 2026	Tersedia saat penarikan/ Available during drawdown

- a) Periode jatuh tempo telah diperpanjang hingga April 2026 dan kembali diperpanjang hingga Juli 2026.
b) Dalam proses amendemen dan perpanjangan tanggal jatuh tempo.
c) Periode jatuh tempo tidak diperpanjang hingga tanggal pelaporan.

- a) The maturity period has been extended to April 2026 and extended further to July 2026.
b) In the amendment process and extension of maturity date.
c) The maturity period has not been extended up to reporting date.

Pada tanggal 25 April 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi jangka pendek dengan PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, Bank of China (Hong Kong) Limited Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan United Overseas Bank Limited, dimana penarikan pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh Obligasi 2025 yang masih beredar dan jatuh tempo pada Mei 2025.

On April 25, 2025, the Company entered into a short-term syndicated loan agreement with PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, Bank of China (Hong Kong) Limited Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan United Overseas Bank Limited where the proceeds of loan were used to repay all outstanding 2025 Notes which due on May 2025.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan risiko keuangan.

As specified by the loan agreement, the Group is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam semua perjanjian pinjaman.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with the covenants in all of the borrowing agreements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	2025	2024
Sindikasi BTPN	16.720.000	16.162.000
Sindikasi United Overseas Bank Ltd.	2.936.850	-
Sindikasi Mandiri-BNI-BRI	1.288.518	-
PT Bank Central Asia ("BCA")	720.000	800.000
Finnvera and LPEI	560.474	709.414
PT Bank Syariah Nasional ("BSN")	1.960	-
Total	22.227.802	17.671.414
<i>Upfront fees</i>	(306.760)	(344.691)
Total pinjaman bank jangka panjang	21.921.042	17.326.723
Bagian jangka pendek	948.951	241.072
Bagian jangka panjang	20.972.091	17.085.651
Total	21.921.042	17.326.723

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM BANK BORROWINGS

Sindikasi BTPN	16.162.000	16.162.000
Sindikasi United Overseas Bank Ltd.	-	-
Sindikasi Mandiri-BNI-BRI	-	-
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	800.000	800.000
Finnvera and LPEI	709.414	709.414
PT Bank Syariah Nasional ("BSN")	-	-
Total	17.671.414	17.671.414
<i>Upfront fees</i>	(344.691)	(344.691)
Total long-term bank borrowings	17.326.723	17.326.723
Current portion	241.072	241.072
Non-current portion	17.085.651	17.085.651
Total	17.326.723	17.326.723

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

Significant information related to long-term bank borrowings as at December 31, 2025 is as follows:

<u>Kreditur/Creditor</u>	<u>Jenis fasilitas/Facility type</u>	<u>Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)</u>	<u>Periode jatuh tempo/ Maturity period</u>	<u>Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate</u>
Sindikasi BTPN /Syndication BTPN	Fasilitas pinjaman berjangka - Tranche A/ Term loan facility - Tranche A	AS\$/US\$250.000.000	Februari/ February 2028	SOFR + 1,40%
	Fasilitas pinjaman berjangka - Tranche A/ Term loan facility - Tranche A	AS\$/US\$750.000.000	Juli/July 2029	Pemberi pinjaman dalam negeri/onshore lender: SOFR + 1,25% Pemberi pinjaman luar negeri/offshore lender: SOFR + 1,15%
Sindikasi Mandiri-BNI-BRI/Syndication Mandiri-BNI-BRI	Fasilitas pinjaman berjangka/ Term loan facility	Rp3.558.000.000.000	November/ November 2030	JIBOR + Margin/ JIBOR + Margin
Sindikasi United Overseas Bank Ltd. /Syndication United Overseas Bank Ltd.	Fasilitas pinjaman berjangka - Tranche A/ Term loan facility - Tranche A	AS\$/US\$250.000.000	Agustus/August 2030	3M SOFR + Majin/3M SOFR + Margin
	Fasilitas kredit revolving - Tranche B/Revolving Credit facility - Tranche B	AS\$/US\$250.000.000	Agustus/August 2030	3M SOFR + Majin/3M SOFR + Margin
BSN	Fasilitas pinjaman berjangka/ Term loan facility	Rp1.960.000.000	Mei/May 2035	Bagi hasil/Profit sharing

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Kreditur/Creditor</u>	<u>Jenis fasilitas/Facility type</u>	<u>Fasilitas (nilai penuh)/ Facility (full amount)</u>	<u>Periode jatuh tempo/ Maturity period</u>	<u>Tingkat suku bunga tahunan/ Annual interest rate</u>
BCA	Fasilitas <i>Installment Loan - Tranche A/Installment Loan Trance A facility</i>	Rp490.000.000.000	Juli/July 2027	7,75%
	Fasilitas <i>Installment Loan - Tranche B/Installment Loan Trance B facility</i>	Rp310.000.000.000	Juli/July 2027	7,75%
Finnvera (Agen/Agent: MUFG)	Pembiayaan ECA/ECA Financing - <i>Finnvera covered facility</i>	AS\$/US\$32.000.000	Februari/ February 2030	Term SOFR + credit adjustment spread
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Agen/Agent: MUFG)	Pembiayaan ECA/ECA Financing - <i>Indonesia Eximbank covered facility</i>	AS\$/US\$41.512.415	Februari/ February 2028	Term SOFR + credit adjustment spread

Pada tanggal 28 Juli 2024, Timah memperoleh fasilitas installment loan BCA yang digunakan untuk *refinancing* utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo pada 15 Agustus 2024. Timah melakukan ECA Financing untuk membiayai pembangunan Pabrik Ausmelt.

22. LONG-TERM BANK BORROWINGS (continued)

Significant information related to long-term bank borrowings as at December 31, 2025 is as follows: (continued)

On July 28, 2024, Timah obtained BCA installment loan facility to refinance bond and sukuk ijarah payable which matured on August 15, 2024. Timah obtained ECA Financing to finance the construction of Ausmelt Plant.

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Antam menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi jangka panjang dengan United Overseas Bank Limited, DBS Bank Ltd., MUFG Bank Ltd, SMBC, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch yang bertindak sebagai *Mandated Lead Arrangers, Underwriters and Bookrunners ("MLAUBs")*, bersama dengan 25 kreditur sindikasi lainnya (Bank of China, Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, JPMorgan Chase Bank Jakarta Branch, BCA, PT Bank ICBC Indonesia, Industrial and Commercial Bank of China Limited Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd., Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd. Singapore Branch, State Bank of India Singapore Branch, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"), China Citic Bank International Limited, CIMB Niaga, Hua Nan Commercial Bank Ltd. Offshore Banking Branch, Hua Nan Commercial Bank Ltd. Singapore Branch, KEXIM Global (Singapore) Ltd., Krung Thai Bank Public Company Limited Singapore Branch, Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch, Bank of Taiwan Singapore Branch, Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Offshore Banking Branch, First Commercial Bank Singapore Branch, PT Bank KEB Hana Indonesia, Taiwan Business Bank Ltd. Offshore Banking Branch, dimana penarikan pinjaman ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

On August 1 2025, Antam entered into a longterm syndicated loan agreement with United Overseas Bank Limited, DBS Bank Ltd., MUFG Bank Ltd., SMBC, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, acting as Mandated Lead Arrangers, Underwriters and Bookrunners (MLAUBs), together with 25 other syndicated lenders (Bank of China, Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, JPMorgan Chase Bank Jakarta Branch, BCA, PT Bank ICBC Indonesia, Industrial and Commercial Bank of China Limited Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd., Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd. Singapore Branch, State Bank of India Singapore Branch, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"), China Citic Bank International Limited, CIMB Niaga, Hua Nan Commercial Bank Ltd. Offshore Banking Branch, Hua Nan Commercial Bank Ltd. Singapore Branch, KEXIM Global (Singapore) Ltd., Krung Thai Bank Public Company Limited Singapore Branch, Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch, Bank of Taiwan Singapore Branch, Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Offshore Banking Branch, First Commercial Bank Singapore Branch, PT Bank KEB Hana Indonesia, Taiwan Business Bank Ltd. Offshore Banking Branch, where the proceeds of loan were used to working capital needs.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Pada tanggal 12 November 2025, Bukit Asam menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi jangka panjang dengan bank Mandiri, BRI dan BNI. Pencairan pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan konstruksi aset tetap tertentu milik Bukit Asam dan entitas anaknya.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan risiko keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam semua perjanjian pinjaman.

22. LONG-TERM BANK BORROWINGS (continued)

On November 12, 2025, Bukit Asam entered into a longterm syndicated loan agreement with Bank Mandiri, BRI and BNI. The proceeds of the loan were used for construction of certain fixed assets owed by Bukit Asam and its subsidiaries.

As specified by the loan agreement, the Group is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with the covenants in all of the borrowing agreements.

23. LIABILITAS SEWA

23. LEASE LIABILITIES

	2025	2024	
PT Putra Perkasa Abadi	118.336	212.021	PT Putra Perkasa Abadi
PT Rifansi Dwi Putra	72.722	148.769	PT Rifansi Dwi Putra
PT Prima Indojoya Mandiri	58.403	25.165	PT Prima Indojoya Mandiri
PT Lematang	45.405	45.344	PT Lematang
PT Andalan Artha Prima	38.351	-	PT Andalan Artha Prima
PT Go Rental	37.090	-	PT Go Rental
PT Bara Bentala Indonesia	31.010	-	PT Bara Bentala Indonesia
PT Cakra Indo Pratama	30.865	10.244	PT Cakra Indo Pratama
PT Serasi Autoraya	30.500	53.183	PT Serasi Autoraya
PT Menara Antam Sejahtera	25.251	798	PT Menara Antam Sejahtera
PT Leo Anugerah Sukses	23.905	20.859	PT Leo Anugerah Sukses
PT Sumi Gita Jaya	21.414	100.787	PT Sumi Gita Jaya
PT Reksagriya Antam	18.891	-	PT Reksagriya Antam
PT Kosindo Supratama	18.528	64.543	PT Kosindo Supratama
PT Bagong Dekaka Makmur	17.288	25.725	PT Bagong Dekaka Makmur
PT SNP Indonesia	17.195	31.489	PT SNP Indonesia
PT Adil Utama	13.216	40.934	PT Adil Utama
PT Primatama Energi Nusantara		1.097	PT Primatama Energi Nusantara
PT Api Meta Graha	11.519	-	PT Api Meta Graha
Lainnya	310.393	321.102	Others
Total liabilitas sewa	940.282	1.102.060	Total lease liabilities
Bagian jangka pendek	533.075	625.438	Current portion
Bagian jangka panjang	407.207	476.622	Non-current portion
Total liabilitas sewa	940.282	1.102.060	Total lease liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
Tidak lebih dari satu tahun	613.013	660.927
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	392.861	507.808
	<u>1.005.874</u>	<u>1.168.735</u>
Dikurangi:		
Biaya keuangan di masa depan atas sewa	(65.592)	(66.675)
Nilai kini liabilitas sewa	<u>940.282</u>	<u>1.102.060</u>

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Laporan laba rugi konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2025	2024
Beban terkait sewa variabel	280.113	382.862
Beban terkait sewa jangka pendek	43.137	45.952
Beban terkait sewa atas aset yang bernilai rendah	99.624	81.930
Beban bunga dari liabilitas sewa	80.552	106.694
Total	<u>503.426</u>	<u>617.438</u>

Arus kas keluar total untuk sewa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp871.410 dan Rp963.449.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

23. LEASE LIABILITIES (continued)

The future minimum lease payments under leases, together with the present value of the minimum lease payments, are as follows:

Gross lease liabilities - minimum lease payments:
No later than one year
Later than one year and no later than five years
Less: Future finance costs on leases
Present value of lease liabilities

No significant restrictions were imposed by the lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performances.

The consolidated statement of profit or loss show the following amounts related to leases:

Expenses for variable leases
Expenses for short-term leases
Expenses for leases of low-value assets
Interest expenses on lease liabilities

The total cash outflow for leases for the year ended December 31, 2025 and 2024 were Rp871,410 and Rp963,449, respectively.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. UTANG OBLIGASI

24. BONDS PAYABLE

	2025		2024	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Utang pokok/Principal:				
Obligasi/Bonds:				
- Perusahaan/The Company	37.735.100	39.010.546	55.846.579	55.851.419
Total/Total	37.735.100	39.010.546	55.846.579	55.851.419
Diskon dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi/ <i>Discount and unamortized bonds issuance cost</i>	(1.331.596)		(1.386.162)	
Total utang obligasi/Total bonds payable	36.403.504		54.460.417	
Bagian jangka pendek/ <i>Current portion</i>	-		16.143.400	
Bagian jangka panjang/ <i>Non-current portion</i>	36.403.504		38.317.017	
Total utang obligasi/Total bonds payable	36.403.504		54.460.417	

Penerbit dan seri/ <i>Issuer and series</i>	Tingkat bunga dan pengemba- lian/ <i>Coupon and return rate</i>	Periode jatuh tempo/ <i>Maturity period</i>	Jatuh tempo pembayaran bunga/ <i>Interest payment due</i>	Peringkat/ <i>Rating</i>	Nilai pokok 2025 sebelum eliminasi (nilai penuh)/ <i>Principal amount before elimination 2025 (full amount)</i>	Nilai pokok 2024 sebelum eliminasi (nilai penuh)/ <i>Principal amount before elimination 2024 (full amount)</i>
Perusahaan/The Company						
Obligasi 2028/ <i>The 2028 Notes</i>	6,53%	15 November/ <i>November 2028</i>	15 Mei dan November/ <i>15 May and November</i>	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)	ASS/US\$494.978.000	ASS/US\$599.193.000
Obligasi 2048/ <i>The 2048 Notes</i>	6,76%	15 November/ <i>November 2048</i>	15 Mei dan November/ <i>15 May and November</i>	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)	ASS/US\$311.778.000	ASS/US\$356.232.000
Obligasi 2025/ <i>The 2025 Notes</i>	4,75%	15 Mei/May 2025	15 Mei dan November/ <i>15 May and November</i>	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)	-	ASS/US\$1.000.000.000
Obligasi 2030/ <i>The 2030 Notes</i>	5,45%	15 Mei/May 2030	15 Mei dan November/ <i>15 May and November</i>	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)	ASS/US\$1.000.000.000	ASS/US\$1.000.000.000
Obligasi 2050/ <i>The 2050 Notes</i>	5,80%	15 Mei/May 2050	15 Mei dan November/ <i>15 May and November</i>	Baa2 (Moody's), BBB- (Fitch)	ASS/US\$450.128.000	ASS/US\$500.000.000

Nilai wajar obligasi dan sukuk ijarah Grup ditentukan berdasarkan harga yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* yang termasuk nilai wajar tingkat 1 pada hierarki nilai wajar.

The fair values of the Group's bonds and sukuk ijarah are based on the prices released by the Indonesia Bond Pricing Agency which are within level 1 of the fair value hierarchy.

Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2018, Inalum menerbitkan obligasi melalui pencatatan di Singapore Exchange Securities Trading Ltd., dengan Bank of New York Mellon ("BNY Mellon") sebagai Wali Amanat. BNY Mellon tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup, baik langsung maupun tidak langsung.

The Company

On November 15, 2018, Inalum issued the bonds through listing on Singapore Exchange Securities Trading Ltd., with the Bank of New York Mellon ("BNY Mellon") acting as the Trustee. BNY Mellon is not affiliated with the Group, either directly or indirectly.

Dana hasil obligasi, setelah dikurangi dengan biaya dan komisi dan biaya sehubungan dengan penerbitan obligasi, digunakan untuk mendanai pembelian saham di PTFI sesuai dengan Perjanjian Divestasi PTFI. Inalum telah menyelesaikan transaksi pembelian saham di PTFI pada tanggal 21 Desember 2018.

The bonds proceeds, after deduction of fees and commissions and expenses incurred in connection with these bonds issuance, were used to fund the purchase of shares in PTFI pursuant to the PTFI Divestment Agreement. Inalum completed the transaction of purchase of shares in PTFI on December 21, 2018.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Mei 2020, Inalum melakukan pengumuman *tender offers* untuk pembelian seluruh Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 milik Perusahaan. *Tender offers* tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2020.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Inalum menerbitkan Obligasi 2025, Obligasi 2030 dan Obligasi 2050 dengan jumlah sebesar AS\$2,5 miliar atau setara dengan Rp37.272.513 melalui pencatatan di Singapore Exchange Securities Trading Ltd., dengan BNY Mellon sebagai Wali Amanat. BNY Mellon tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup, baik langsung maupun tidak langsung.

Dana hasil obligasi, setelah dikurangi dengan biaya dan komisi dan biaya sehubungan dengan penerbitan obligasi, digunakan untuk mendanai pembelian saham di PTVI sesuai dengan Perjanjian Divestasi PTVI serta pembayaran atas *tender offers* untuk pembelian Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 milik Inalum, masing-masing sebesar AS\$501.079.000 (atau setara dengan Rp7.470.589) dan AS\$575.767.000 (atau setara dengan Rp8.584.113) dari jumlah awal yang diterbitkan di November 2018 masing-masing sebesar AS\$1 miliar untuk setiap obligasi sesuai dengan hasil *tender offers*. Dampak dari penyelesaian sebagian Obligasi 2021 dan Obligasi 2023 Inalum di tahun 2020 sebesar Rp560.107 telah dicatat sebagai bagian dari biaya keuangan di laba rugi.

Selama jangka waktu obligasi, Inalum diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu seperti Inalum tidak dapat mengupayakan atau memperbolehkan, serta Inalum akan memastikan bahwa tidak satupun dari entitas anaknya yang material akan mengupayakan atau diperbolehkan untuk menggadaikan, demi keuntungan pemegang-pemegang obligasi, seluruh atau sebagian harta atau asetnya, sekarang atau di masa yang akan datang Pemerintah Indonesia harus memiliki dan mengendalikan secara langsung sekurang-kurangnya 75,00% saham yang ditempatkan dan disetor; ketentuan mengenai laporan keuangan dan laporan lainnya; dan ketentuan lainnya.

Pada tanggal 12 November 2021, Inalum telah melunasi seluruh Obligasi 2021 dengan nilai pokok sebesar AS\$498.921.000 (atau setara dengan Rp7.128.583).

24. BONDS PAYABLE (continued)

The Company (continued)

On May 6, 2020, Inalum announced that it has commenced tender offers to purchase for cash any and all of their outstanding 2021 Notes and 2023 Notes. The tender offers expired on May 12, 2020.

On May 15, 2020, Inalum issued 2025 Notes, 2030 Notes and 2050 Notes totaling to US\$2.5 billion or equivalent to Rp37,272,513 through listing on Singapore Exchange Securities Trading Ltd., with BNY Mellon acting as the Trustee. BNY Mellon is not affiliated with the Group, either directly or indirectly.

The bonds proceeds, after deduction of fees and commissions and expenses incurred in connection with these bonds issuance, were used to fund the purchase of shares in PTVI pursuant to the PTVI Divestment Agreement and payment in respect of the tender offers to purchase Inalum's outstanding 2021 Notes and 2023 Notes amounting to US\$501,079,000 (or equivalent to Rp7,470,589) and US\$575,767,000 (or equivalent to Rp8,584,113), respectively, from the original amount of bonds issued in November 2018 of US\$1 billion for each bond, based on the results of the tender offers. The impact of partial settlement of Inalum's 2021 Notes and 2023 Notes in 2020 amounting to Rp560,107 has been recorded as part of finance costs in profit or loss.

During the terms of the bonds, Inalum is required to fulfil certain covenants such as Inalum will not create or permit to exist, and Inalum will ensure that none of its material subsidiaries will create or permit to exist, any lien for the benefit of the holders of any securities on the whole or any part of its property or assets, present or future; the Gol should directly own and control at least 75.00% of the issued and paid-up shares of the issuer; provision of financial statements and other reports; etc.

On November 12, 2021, Inalum fully repaid the 2021 Notes with a principal amount of US\$498,921,000 (or equivalent to Rp7,128,583).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juli 2022, Inalum melakukan pembelian kembali melalui *tender offer* atas sebagian Obligasi 2023, Obligasi 2028 dan Obligasi 2048 masing-masing sebesar AS\$363.294.000, AS\$400.807.000 dan AS\$393.768.000 (atau masing-masing setara dengan Rp5.714.978, Rp6.305.095 dan Rp6.194.364). Dampak dari transaksi tersebut sebesar AS\$37.447.746 atau setara dengan Rp556.871, dicatat sebagai bagian dari biaya keuangan dalam laba rugi periode Juli 2022.

Pada tanggal 21 Maret 2023, Inalum menandatangani perjanjian tambahan pertama dengan BNY Mellon dan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh utang obligasi Inalum kepada Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2023, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi 2023 dengan nilai pokok sebesar AS\$310.939.000 (nilai penuh) (atau setara dengan Rp4.885.785).

Pada tanggal 8 Mei 2025, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi 2025 dengan nilai pokok sebesar AS\$1.000.000.000 (atau setara dengan Rp16.497.000), dan melakukan pembelian kembali atas sebagian Obligasi 2028, 2048 dan 2050 dengan total nilai pokok sebesar AS\$204.719.689 (atau setara dengan Rp3.127.615).

Timah

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Timah menerbitkan obligasi Tahap II Seri B sejumlah Rp493.000 dan sukuk ijarah sejumlah Rp313.000 melalui pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak 15 November 2019 sampai dengan jatuh tempo 15 Agustus 2024 untuk Seri B, sementara tingkat cicilan imbalan sukuk ijarah ditetapkan sebesar Rp27.387 per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak 15 November 2019 sampai dengan jatuh tempo 15 Agustus 2024.

Pada tanggal 15 Agustus 2024, Timah melunasi obligasi Tahap II Seri B sejumlah Rp493.000 dan sukuk ijarah Tahap II 2019 sejumlah Rp313.000.

24. BONDS PAYABLE (continued)

The Company (continued)

On July 26, 2022, Inalum partially repurchased through tender offer their outstanding 2023 Notes, 2028 Notes and 2048 Notes each amounting to US\$363,294,000, US\$400,807,000 and US\$393,768,000, respectively (or each equivalent to Rp5,714,978, Rp6,305,095 and Rp6,194,364, respectively). The impact of the transaction amounting to US\$37,447,746 or equivalent to Rp556,871, is recorded as part of finance costs in profit or loss for the period July 2022.

On March 21, 2023, Inalum signed first supplemental indentures with BNY Mellon and the Company to transfer all of Inalum's bonds payable to the Company.

On November 14, 2023, the Company fully repaid the 2023 Notes with a principal amount of US\$310,939,000 (full amount) (or equivalent to Rp4,885,785).

On May 8, 2025, the Company fully repaid the 2025 Notes with a principal amount of US\$1,000,000,000 (or equivalent to Rp16,497,000) and partially repurchase the 2028, 2048 and 2050 Notes with a principal amount of US\$204,719,689 (or equivalent to Rp3,127,615).

Timah

On August 13, 2019, Timah issued bonds Phase II Series B amounting to Rp493,000 and sukuk ijarah amounting to Rp313,000 through listing in Indonesia Stock Exchange ("IDX"). The interest of bonds is payable quarterly starting from November 15, 2019 until the maturity date of August 15, 2024, while the ijarah return was set at Rp27,387 per annum and paid quarterly starting from November 15, 2019 until the maturity date of August 15, 2024.

On August 15, 2024, Timah repaid the Phase II Series B Bond amounting to Rp493,000 and sukuk ijarah - II 2019 amounting to Rp313,000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PROVISI

25. PROVISIONS

	2025	2024	
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	4.473.068	3.507.811	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Provisi atas kasus hukum (Catatan 37)	165.511	1.547.556	<i>Provision for legal cases (Note 37)</i>
Total provisi	4.638.579	5.055.367	Total provisions
Bagian jangka pendek	468.734	2.178.218	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	4.169.845	2.877.149	<i>Non-current portion</i>
Total provisi	4.638.579	5.055.367	Total provisions

Pergerakan saldo provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of provision for environmental reclamation and mine closure for the year is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	3.443.036	3.500.108	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dan perubahan asumsi	1.042.814	281.126	<i>Addition and changes in assumptions</i>
Akresi	273.197	190.362	<i>Accretion</i>
Penggunaan/realisasi	(285.979)	(463.785)	<i>Utilization/realization</i>
Saldo akhir	4.473.068	3.507.811	Ending balance

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menyesuaikan jumlah provisi atas biaya lingkungan hidup dan reklamasi untuk mencerminkan luas area terganggu terbaru.

At each reporting date, the Group updates the provision for environmental and reclamation cost to reflect the most recent disturbed area.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi atas biaya lingkungan hidup dan reklamasi adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in determining the provision for environmental and reclamation costs was as follows:

	2025	2024	
Tingkat inflasi	2,47% - 2,92%	1,62% - 3,96%	<i>Inflation rate</i>
Tingkat diskonto	4,48% - 7,82%	6,72% - 7,11%	<i>Discount rate</i>
Biaya reklamasi per hektar	Rp124 - Rp1.449	Rp91 - Rp1.047	<i>Reclamation cost per hectare</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi tersebut telah cukup untuk mematuhi peraturan.

Management believes that the provision is adequate for complying with the regulations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas pensiun dan pascakerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan liabilitas pensiun dan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat kematian tahunan - karyawan aktif	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Annual mortality table - active employees
Tingkat kematian tahunan - pensiunan	Group Annuity Mortality 1971 dan/and 1983	Group Annuity Mortality 1971 dan/and 1983	Annual mortality table - pensioners
Ekspektasi imbal hasil aset program	3,56% - 7,50%	3,56% - 7,50%	Expected return on plan assets
Usia pensiun normal	55-56 tahun/ years	55-56 tahun/ years	Normal retirement age
Tren biaya kesehatan	6,00% - 11,50%	6,00% - 11,50%	Medical cost trend rate
Tingkat diskonto:			Discount rate:
- Imbalan pensiun	5,30% - 7,00%	6,75% - 7,15%	Pension benefits -
- Imbalan kesehatan pascakerja	6,50% - 7,00%	7,10% - 7,12%	Post-employment medical benefits -
- Imbalan pascakerja lainnya	6,30% - 6,75%	6,75% - 7,15%	Other post-retirement benefits -
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6,30% - 6,75%	6,70% - 7,10%	Other long-term employment benefits
Tingkat kenaikan gaji di masa depan:			Future salary increase:
- Imbalan pensiun	3,00% - 10,00%	3,50% - 11,50%	Pension benefits -

Rincian kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefit obligations are as follows:

	2025	2024	
Imbalan pensiun	1.233.205	765.494	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	5.055.517	5.686.198	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	828.337	872.779	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	618.229	310.999	Other long-term employment benefits
Total	7.735.288	7.635.470	Total
Bagian jangka pendek (Catatan 20)	241.032	248.102	Current portion (Note 20)
Bagian jangka panjang	7.494.256	7.387.368	Non-current portion
Total	7.735.288	7.635.470	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

	Nilai kini liabilitas/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ <i>Unrecognized surplus on plan assets</i>	Total/ Total	
Pada 1 Januari 2025	3.682.129	(3.012.209)	95.574	765.494	As at January 1, 2025
Diakui pada laba rugi:					Recognized in profit or loss:
- Biaya jasa kini	178.412	-	-	178.412	Current service cost -
- Biaya jasa lalu	40.017	-	-	40.017	Past service cost -
- Imbal hasil aset program	-	(85.089)	-	(85.089)	Assets program benefit -
- Biaya/(penghasilan) bunga	273.382	(136.011)	-	137.371	Interest cost/(income) -
	491.811	(221.100)	-	270.711	
Pengukuran diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:					Remeasurement recognized as other comprehensive income:
- Perubahan asumsi keuangan	241.476	-	-	241.476	Changes in financial - assumptions
- Perubahan asumsi demografi	(4)	-	-	(4)	Changes in demographic - assumptions
- Penyesuaian pengalaman	58.167	-	-	58.167	Experience adjustment -
- Imbal hasil aset program	88	19.622	-	19.710	Return on plan assets -
- Perubahan pada batas aset	-	(61.472)	(62.971)	(124.443)	Changes in assets ceiling -
	299.727	(41.850)	(62.971)	194.906	
Iuran yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	(275.742)	-	(275.742)	The Group -
- Karyawan	-	-	-	-	Employees -
- Aset program	-	-	-	-	Plan assets -
	-	(275.742)	-	(275.742)	
Pembayaran manfaat oleh:					Benefit paid by:
- Grup	(72.383)	-	-	(72.383)	The Group -
- Aset program	(177.870)	228.794	-	50.924	Plan assets -
	(250.253)	228.794	-	(21.459)	
Kontribusi yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	(5.642)	-	(5.642)	The Group -
- Karyawan	-	(666)	-	(666)	Employees -
	-	(6.308)	-	(6.308)	
Penyesuaian lainnya	58.994	(11.206)	-	47.788	Other adjustments
Aset program tidak memenuhi perspektif akuntansi	-	257.815	-	257.815	Unqualified plan assets from an accounting perspective
Pada 31 Desember 2025	4.282.408	(3.081.806)	32.603	1.233.205	As at December 31, 2025

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	Nilai kini liabilitas/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ <i>Unrecognized surplus on plan assets</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pada 1 Januari 2024	3.793.276	(3.033.386)	101.520	861.410	As at January 1, 2024
Diakui pada laba rugi:					Recognized in profit or loss:
- Biaya jasa kini	31.397	-	-	31.397	Current service cost -
- Biaya jasa lalu	2	-	-	2	Past service cost -
- Imbal hasil aset program	-	(71.217)	-	(71.217)	Assets program benefit -
- Lainnya	(2.602)	-	-	(2.602)	Others -
- Biaya/(penghasilan) bunga	250.344	(129.900)	-	120.444	Interest cost/(income) -
	279.141	(201.117)	-	78.024	
Pengukuran diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:					Remeasurement recognized as other comprehensive income:
- Perubahan asumsi keuangan	(125.122)	40.963	-	(84.159)	Changes in financial - assumptions
- Perubahan asumsi demografi	(245)	-	-	(245)	Changes in demographic - assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(50.943)	-	-	(50.943)	Experience adjustment -
- Lainnya	-	-	-	-	Others -
- Imbal hasil aset program	-	28.502	-	28.502	Return on plan assets -
- Perubahan pada batas	-	-	(5.946)	(5.946)	Changes in assets ceiling -
	(176.310)	69.465	(5.946)	(112.791)	
Iuran yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	(14.644)	-	(14.644)	The Group -
- Karyawan	-	(720)	-	(720)	Employees -
- Aset program	-	-	-	-	Plan assets -
	-	(15.364)	-	(15.364)	
Pembayaran manfaat oleh:					Benefit paid by:
- Grup	(5.818)	-	-	(5.818)	The Group -
- Aset program	(208.160)	168.193	-	(39.967)	Plan assets -
	(213.978)	168.193	-	(45.785)	
Kontribusi yang dibayar oleh:					Contributions paid by:
- Grup	-	-	-	-	The Group -
- Karyawan	-	-	-	-	Employees -
	-	-	-	-	
Pada 31 Desember 2024	3.682.129	(3.012.209)	95.574	765.494	As at December 31, 2024

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Imbalan kesehatan pascakerja

b. Post-employment medical benefits

	Nilai kini liabilitas/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pada 1 Januari 2024	6.485.418	(1.213.837)	5.271.581	As at January 1, 2024
Diakui pada laba rugi:				<i>Recognized in profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	197.717	-	197.717	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	-	<i>Past service cost</i>
Biaya/(penghasilan) bunga	433.187	(68.764)	364.423	<i>Interest cost/(income)</i>
	630.904	(68.764)	562.140	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:				<i>Remeasurement recognized as other comprehensive income</i>
Perubahan asumsi keuangan	1.831.050	-	1.831.050	<i>Changes in financial assumptions</i>
Perubahan asumsi demografi	(2.040.091)	-	(2.040.091)	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	105.911	-	105.911	<i>Experience adjustment</i>
Imbal hasil aset program	-	71.771	71.771	<i>Return on plan assets</i>
	(103.130)	71.771	(31.359)	
Pembayaran manfaat oleh:				<i>Benefit paid by:</i>
Grup	(106.590)	-	(106.590)	<i>The Group</i>
Karyawan	(60.250)	60.250	-	<i>Employees</i>
	(166.840)	60.250	(106.590)	
Kontribusi yang dibayar oleh:				<i>Contributions paid by:</i>
Grup	-	(2.383)	(2.383)	<i>The Group</i>
Karyawan	-	(1.191)	(1.191)	<i>Employees</i>
	-	(3.574)	(3.574)	
Pada 31 Desember 2024	6.840.352	(1.154.154)	5.686.198	As at December 31, 2024
Diakui pada laba rugi:				<i>Recognized in profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	183.073	-	183.073	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	(262.871)	-	(262.871)	<i>Past service cost</i>
Imbal hasil aset program	-	(78.180)	(78.180)	<i>Return on plan assets</i>
Biaya/(penghasilan) bunga	466.368	-	466.368	<i>Interest cost/(income)</i>
	386.570	(78.180)	308.390	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:				<i>Remeasurement recognized as other comprehensive income</i>
Perubahan asumsi keuangan	320.824	-	320.824	<i>Changes in financial assumptions</i>
Perubahan asumsi demografi	(4.877)	-	(4.877)	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(203.540)	-	(203.540)	<i>Experience adjustment</i>
Perbedaan asumsi dan realisasi	(1.077.289)	-	(1.077.289)	<i>Difference of assumption and realization</i>
Imbal hasil aset program	-	(29.606)	(29.606)	<i>Return on plan assets</i>
	(964.882)	(29.606)	(994.488)	
Pembayaran manfaat oleh:				<i>Benefit paid by:</i>
Grup	(96.686)	-	(96.686)	<i>The Group</i>
Karyawan	(59.185)	59.185	-	<i>Employees</i>
	(155.871)	59.185	(96.686)	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

	Nilai kini liabilitas/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kontribusi yang dibayar oleh: Grup	-	(2.303)	(2.303)	<i>Contribution paid by: The Group Employees</i>
Karyawan	-	(1.152)	(1.152)	
	-	(3.455)	(3.455)	
Aset program tidak memenuhi perspektif akuntansi	-	155.558	155.558	<i>Program assets not qualified as accounting perspective</i>
Pada 31 Desember 2025	6.106.169	(1.050.652)	5.055.517	As at December 31, 2025

c. Imbalan pascakerja lainnya

c. Other post-retirement benefits

	2025	2024	
Saldo awal	872.779	846.630	<i>Beginning balance</i>
Diakui pada laba rugi:			<i>Recognized in profit or loss:</i>
- Biaya jasa kini	48.958	63.734	<i>Current service cost -</i>
- Biaya jasa lalu	(112.641)	-	<i>Past service cost -</i>
- Penyesuaian manfaat lainnya	-	677	<i>Other benefit adjustment -</i>
- Beban bunga	50.704	53.889	<i>Interest cost -</i>
	(12.979)	118.300	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurement recognized as other comprehensive income:</i>
- Perubahan asumsi keuangan	55.864	(8.275)	<i>Change in financial assumptions -</i>
- Perubahan asumsi demografik	27	457	<i>Change in demographic -</i>
- Penyesuaian pengalaman	2.931	1.510	<i>assumptions Experience adjustment -</i>
	58.822	(6.308)	
Pembayaran manfaat oleh:			<i>Benefit paid by:</i>
- Grup	(90.285)	(85.843)	<i>The Group -</i>
	(90.285)	(85.843)	
Saldo akhir	828.337	872.779	Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employment benefits

	2025	2024	
Saldo awal	310.999	235.918	<i>Beginning balance</i>
Diakui pada laba rugi:			<i>Recognized in profit or loss:</i>
- Biaya jasa kini	65.707	38.130	<i>Current service cost -</i>
- Biaya jasa lalu	40.558	-	<i>Past service expense -</i>
- Beban bunga	25.617	16.733	<i>Interest costs -</i>
- Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu	-	29	<i>Liability assumed due to recognition of past services</i>
- Pengakuan rugi/(laba) atas OLTEB	90.763	22.225	<i>Recognitions of OLTEB loss/(gain) -</i>
- Perubahan asumsi keuangan	12.631	(4.875)	<i>Change in financial assumptions -</i>
- Perubahan asumsi demografik	(1.190)	(3.866)	<i>Change in demographic assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	47.065	22.785	<i>Experience adjustment -</i>
- Lainnya	45.604	-	<i>Others -</i>
	326.755	91.161	
Pembayaran manfaat	(19.525)	(16.080)	<i>Benefit payments</i>
Saldo akhir	618.229	310.999	Ending balance

e. Informasi aset program

e. Plan assets information

Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki beberapa aset program, yang meliputi Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), Dana Pensiun Antam ("DP Antam") dan Yakespen Antam. Komposisi dari aset program Grup adalah sebagai berikut:

As at the reporting dates, the Group has several plan asset programs, which includes Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), Dana Pensiun Antam ("DP Antam") and Yakespen Antam. The composition of the Group's plan assets are as follows:

	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-employment medical benefits		
	2025	2024	2025	2024	
Instrumen utang	67,00%	67,00%	39,00%	57,00%	<i>Debt instruments</i>
Properti	23,00%	22,00%	-	-	<i>Properties</i>
Instrumen ekuitas	4,00%	6,00%	15,00%	14,00%	<i>Equity instruments</i>
Reksadana	1,00%	1,00%	32,00%	5,00%	<i>Mutual funds</i>
Lain-lain	5,00%	4,00%	14,00%	24,00%	<i>Others</i>
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Total

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

e. Informasi aset program (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Timah memiliki aset yang ditempatkan pada Dana Kompensasi Pensiun pada DPLK BRI, polis asuransi IFG Life dan PT Peralife Insurance secara akuntansi tidak memenuhi kriteria sebagai aset program dan oleh karenanya disajikan terpisah sebagai bagian dari aset lainnya - bagian tidak lancar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai aset yang ditempatkan pada DPLK BRI, polis asuransi IFG Life dan PT Peralife Insurance adalah masing-masing sebesar Rp247.553, Rp10.262 dan Rp155.557 (2024: RpNil, Rp35.411 dan Rp147.291).

Kategori utama aset program pada tanggal 31 Desember 2025 adalah instrumen utang, reksa dana, properti, dan investasi lainnya masing-masing sebesar Rp374.418 (2024: Rp156.572), Rp36.460 (2024: Rp18.099), Rp1.531 (2024: Rp4.947) dan Rp964 (2024: Rp3.084).

Pada tanggal 2 Mei 2025, Timah melakukan perubahan polis atas aset program yang ditempatkan di IFG Life melalui surat dengan nomor 001900/AJIFG/POS-LS/V/2025. Dalam polis ini mengatur imbal hasil aset program dengan rentang 6,40% - 6,71%.

f. Informasi lainnya

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, sedangkan asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi, perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Perhitungan sensitivitas tersebut menggunakan metode yang sama (*projected unit credit*).

26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

e. Plan assets information (continued)

As at December 31, 2025, Timah owns assets which are placed in Pension Compensation funds at DPLK BRI, IFG Life and PT Peralife Insurance which do not qualify as plan assets from an accounting perspective and as such, the plan assets are presented separately as other assets - non-current portion. As at December 31, 2025, the total assets placed in DPLK BRI, IFG Life and PT Peralife Insurance amounted to Rp247,553, Rp10,262 and Rp155,557 (2024: RpNil, Rp35,411 and Rp147,291), respectively.

The main categories of plan assets as at December 31, 2025 are debt instruments, mutual funds, properties and other investments amounting to Rp374,418 (2024: Rp156,572), Rp36,460 (2024: Rp18,099), Rp1,531 (2024: Rp4,947) and Rp964 (2024: Rp3,084) respectively.

As at May 2, 2025, Timah made changes to the policy on plan assets placed in IFG Life via letter number 001900/AJIFG/POS-LS/V/2025. This policy regulated the return on program assets in a range of 6.40% - 6.71%.

f. Other information

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, changes in some of the assumptions may be correlated. The sensitivity is calculated using the same method (*projected unit credit*).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

f. Informasi lainnya (lanjutan)

f. Other information (continued)

		Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan atas perubahan asumsi/ Impact on overall liability of change in assumptions			
		2025		2024	
<u>Asumsi/ Assumption</u>	<u>Program/Programme</u>	<u>Kenaikan 1%/ Increase by 1%</u>	<u>Penurunan 1%/Decrease by 1%</u>	<u>Kenaikan 1%/ Increase by 1%</u>	<u>Penurunan 1%/Decrease by 1%</u>
Tingkat diskonto/ Discount rate	Imbalan pensiun/ Pension benefits	(413.604)	489.766	(577.560)	683.348
	Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-employment medical benefits	(902.173)	1.503.843	(1.045.959)	1.407.086
	Imbalan pascakerja lainnya/Other post- retirement benefits	(60.901)	70.303	(213.671)	247.222
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employment benefits	(53.170)	60.128	(79.953)	90.152
Tingkat kenaikan gaji di masa depan/Future salary increase	Imbalan panjang/ Pension benefits	325.137	(356.815)	269.853	(236.930)
Tingkat kenaikan biaya kesehatan/ Health cost rate increase	Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-employment medical benefits	1.424.322	(869.210)	1.330.163	(1.018.264)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan, imbalan pascakerja, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted pension benefits, post-employment medical benefits, other post-retirement benefits and other long-term employment benefits is as follows:

	<u>Antara 0 sampai 5 tahun/ Between 0 - 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</u>	
Imbalan pensiun	1.170.236	6.620.062	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	1.109.082	14.149.624	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	459.703	2.440.658	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	148.436	1.216.641	Other long-term employment benefits

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS LAINNYA

	2025
Utang retensi	1.514.431
Liabilitas kontrak	1.321.071
Utang iuran tenaga kerja	176.791
Pinjaman dari investor untuk proyek penambangan	184.800
Pendapatan diterima di muka	94.538
Lainnya	715.836
Total liabilitas lainnya	4.007.467
Bagian jangka pendek	3.213.741
Bagian jangka panjang	793.726
Total liabilitas lainnya	4.007.467

Utang retensi merupakan porsi tertentu dari setiap tagihan kontraktor terutama berasal dari kemajuan proyek *Engineering, Procurement and Construction ("EPC")*, yang ditahan oleh Inalum sebagai pemberi kerja sesuai ketentuan dalam kontrak. Utang tersebut akan dibayarkan kepada kontraktor EPC pada saat penyelesaian dan serah terima proyek SGAR.

Liabilitas kontrak merupakan uang muka pelanggan terutama berasal dari uang muka pelanggan logam mulia yang diterima dari penjualan logam mulia serta uang muka pelanggan nikel yang diterima dari PT Universal Metal Trading ("UMT") (Catatan 37a).

28. MODAL SAHAM

Pemegang saham tunggal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Pemerintah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Grup ditetapkan sebesar Rp119.090.865 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) dan telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Pemerintah Indonesia dan disetor penuh, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 59 tanggal 17 Februari 2023 oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dengan rincian sebagai berikut:

- 65,00% saham seri B senilai Rp40.664.608 di Antam,
- 65,00% saham seri B senilai Rp8.852.211 di Timah,
- 65,93% saham seri B senilai Rp23.900.896 di Bukit Asam,
- 100,00% saham seri B senilai Rp35.028.476 di Inalum, dan
- 51,24% saham senilai Rp10.644.674 milik Pemerintah Indonesia pada PTFI.

27. OTHER LIABILITIES

	2024	
	1.307.776	<i>Retention payables</i>
	4.445.368	<i>Contract liabilities</i>
	302.542	<i>Payable for employee contribution</i>
	184.800	<i>Loan from investor for mining cooperation project</i>
	119.014	<i>Unearned revenue</i>
	527.417	<i>Others</i>
Total other liabilities	6.886.917	Total other liabilities
Bagian jangka pendek	5.982.337	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	904.580	<i>Non-current portion</i>
Total other liabilities	6.886.917	Total other liabilities

Retention payables represent certain portion of Engineering are mainly from Procurement and Construction ("EPC") contractors' progress billing, that are retained by Inalum as the project owner and based on contract terms. These payables will be paid to the EPC contractor upon completion and transfer of SGAR project.

Contract liabilities represent the advances from customers are mainly from precious nickel customer advances received from sale of precious metals and nickel customer advance received from PT Universal Metal Trading ("UMT") (Note 37a).

28. SHARE CAPITAL

The Company's sole shareholder as at December 31, 2025 and 2024 is the Gol.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's authorized share capital is Rp119,090,865 with a par value of Rp1,000,000 (full amount) and issued and fully paid by the Government of Indonesia as stated under Notarial Deed No. 59 dated February 17, 2023 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. with the following details:

- 65.00% of Antam's series B shares amounting to Rp40,664,608,*
- 65.00% of Timah's series B shares amounting to Rp8,852,211,*
- 65.93% of Bukit Asam's series B shares amounting to Rp23,900,896,*
- 100.00% of Inalum's series B shares amounting to Rp35,028,476, and*
- 51.24% of shares owned by the Gol in PTFI amounting to Rp10,644,674.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2025	2024
Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sependengali:		
- Pengalihan saham seri B milik Pemerintah Indonesia untuk Antam, Timah dan Bukit Asam	19.001.920	19.001.920
Selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi antar entitas sependengali:		
- Pengalihan penyertaan modal negara dari Inalum ke Perusahaan (Catatan 4)	57.960.448	57.960.448
Selisih yang timbul dari transaksi dengan kepentingan nonpendengali:		
- Penjualan saham treasury Bukit Asam	(1.657.607)	(1.657.607)
- Penyesuaian ekuitas atas divestasi SDA Antam	(5.761.235)	(5.761.235)
Total tambahan modal disetor	69.543.526	69.543.526

Tambahan modal disetor sebesar Rp19.001.920 merupakan perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi pengalihan seluruh saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada Antam, Timah dan Bukit Asam kepada Inalum pada tahun 2017.

Saham treasury Bukit Asam

Pada tanggal 2 September 2015 sampai dengan 1 Desember 2015, Bukit Asam melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan yang didasarkan pada Surat Edaran OJK No.22/SEOJK.04/2015. Selanjutnya pada tanggal 15 Maret sampai dengan 16 Juni 2020, Bukit Asam dengan berdasarkan SEOJK No.3/SEOJK.04/2020 melakukan pembelian saham kembali

Pada saat pertama kali konsolidasi laporan keuangan Bukit Asam kepada Grup pada tahun 2017, saham treasury tersebut dicatat sebagai bagian dari aset neto Bukit Asam dalam perhitungan tambahan modal disetor yang timbul dari pengalihan saham seri B yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia untuk Antam, Timah dan Bukit Asam kepada Inalum.

28. SHARE CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital

Additional paid-in capital consists of the following:

	2025	2024
Difference arising from business combination of entities under common control:		
Transfer of the series B - shares owned by the Gol for, Antam, Timah and Bukit Asam	19.001.920	19.001.920
Difference arising from capital restructuring of entities under common control:		
Transfer of Government's equity - participation from Inalum to the Company (Note 4)	57.960.448	57.960.448
Difference arising from transactions with non-controlling interests:		
Sale of Bukit Asam's - treasury shares	(1.657.607)	(1.657.607)
Adjustment to equity from - the divestment of SDA Antam	(5.761.235)	(5.761.235)
Total additional paid-in capital	69.543.526	69.543.526

Additional paid-in capital of Rp19,001,920 represents the difference between the purchase consideration and the carrying value of investments obtained from transferring all of the series B shares owned by the Gol to Antam, Timah and Bukit Asam to Inalum in 2017.

Treasury shares of Bukit Asam

On September 2, 2015 to December 1, 2015, Bukit Asam carried out share buybacks in significantly fluctuating market conditions based on OJK Circular Letter No.22/SEOJK.04/2015. Furthermore, from March 15, 2020 to June 16, 2020, Bukit Asam based on SEOJK No.3/SEOJK.04/2020, purchased shares back.

Upon the first-time consolidation of Bukit Asam's financial statements to the Group in 2017, the treasury shares were accounted as part of Bukit Asam's net assets during the calculation of additional paid-in-capital arising from the transfer of the series B shares owned by the Gol for Antam, Timah and Bukit Asam to the Inalum.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham treasuri Bukit Asam (lanjutan)

Saham hasil pembelian kembali tahun 2015 tersebut masih tersisa sebanyak 27.147.900 lembar sampai dengan 31 Desember 2024. Sedangkan pada saham hasil pembelian kembali tahun 2020 per 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 6.302.000 lembar. Dengan demikian, per 31 Desember 2025, total saham treasuri Bukit Asam sebanyak 33.449.900 lembar.

Sesuai ketentuan Surat OJK No. S-68/D.04/2023 tanggal 2 Maret 2023, Bukit Asam diwajibkan kembali untuk melakukan pelepasan saham treasuri terhitung setelah tanggal 31 Maret 2023 dengan batas waktu yang akan ditentukan kembali oleh OJK. Pada tanggal 4 September 2023, OJK menerbitkan Surat No. S-2222/PM.21/2023 yang memperjelas tata cara perhitungan terkait tenggat waktu pelepasan saham treasuri.

Sebagai tindak lanjut kewajiban tersebut, maka pada tanggal 28 Maret 2024, Bukit Asam menjual sebanyak 27.147.900 saham treasuri dengan harga penjualan sebesar Rp2.950/lembar saham (nilai penuh). Saham treasuri Bukit Asam sebanyak 6.302.000 lembar wajib dialihkan paling lambat sebelum tanggal 31 Maret 2029.

Divestasi SDA Antam

Pada tanggal 28 Desember 2023, Antam menyelesaikan transaksi divestasi atas 49.00% kepemilikan pada SDA kepada HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") untuk imbalan kas sebesar Rp6.451.459 dan imbalan kontinjensi berdasarkan tambahan cadangan nikel yang ditemukan di area pertambangan SDA pada periode tertentu sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA").

Pasca divestasi SDA, Antam tidak kehilangan pengendalian atas SDA. Proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah menjadi 49,00%, sehingga Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan terhadap SDA. Kepentingan nonpengendali dicatat sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai tercatat aset neto SDA. Antam mengakui selisih antara nilai wajar imbalan yang diterima dan jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan secara langsung dalam ekuitas (pada akun tambahan modal disetor) sebesar Rp5,70 triliun (nilai penuh).

28. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury shares of Bukit Asam (continued)

The remaining shares from 2015 buyback are 27,147,900 as of December 31, 2024. Meanwhile, the shares from the 2020 buyback as of December 31, 2025 were recorded at 6,302,000 shares. Thus, as of December 31, 2025, Bukit Asam's total treasury shares are 33,449,900 shares.

In accordance with the provisions of OJK Letter No. S-68/D.04/2023 dated March 2, 2023, Bukit Asam is required to re-release treasury shares effective after March 31, 2023 with a deadline to be determined again by OJK. On September 4, 2023, OJK issued Letter No. S-2222/PM.21/2023 which clarified the calculation procedures related to the deadline for the release of treasury shares.

As a follow-up to this obligation, on March 28, 2024, Bukit Asam sold 27,147,900 treasury shares at a selling price of Rp2,950/share (full amount). Bukit Asam's treasury shares totaling 6,302,000 shares must be transferred no later than March 31, 2029.

Divestment of SDA Antam

On December 28, 2023, Antam completed the divestment of a 49.00% interest in SDA to HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") for a cash consideration of Rp6,451,459 and a contingent consideration based on additional nickel reserves found in the mining area of SDA during a certain period as determined in the Share Purchase Agreement ("SPA").

After the divestment of SDA, Antam does not lose control over SDA. The proportion of equity held by non-controlling interests changed to 49.00%, and therefore, the Group adjusted the carrying amount of non-controlling interests to reflect the change in ownership of SDA. The non-controlling interest is recorded at the non-controlling interest's proportionate interest of the carrying value of SDA's net assets. Antam recognized directly in equity (in the additional paid-in capital account) any difference between the fair value of the consideration received and the adjusted carrying amount of non-controlling interests amounting Rp5.70 trillion (full amount).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN

29. REVENUE

	2025	2024	
Produk:			Products:
Emas	67.962.078	60.974.137	Gold
Batubara	42.034.798	43.650.597	Coal
Aluminium	13.453.446	7.966.597	Aluminium
Bijih nikel	12.951.867	5.548.269	Nickel ore
Logam timah dan <i>tin solder</i>	8.738.431	9.125.387	Tin metal and tin solder
Tembaga	6.564.691	5.933.858	Copper
Alumina	3.018.620	4.864.724	Alumina
Feronikel	2.101.314	4.134.665	Ferronickel
<i>Tin chemical</i>	939.840	879.917	Tin chemical
Bijih bauksit	141.921	385.683	Bauxite ore
Lainnya	433.308	292.888	Others
	<u>158.340.314</u>	<u>143.756.722</u>	
Jasa:			Services:
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	1.120.729	1.454.812	Purification of precious metals and other services
Total pendapatan	<u>159.461.043</u>	<u>145.211.534</u>	Total revenue

Rincian jumlah pendapatan berdasarkan letak geografis pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of the revenue based on the customer's geographical location are as follows:

	2025	2024	
Lokal:			Local:
- Pihak ketiga	98.635.882	68.545.404	Third parties -
- Pihak berelasi	31.003.111	23.861.298	Related parties -
Ekspor:			Exports:
- Pihak ketiga	29.822.050	52.804.832	Third parties -
Total pendapatan	<u>159.461.043</u>	<u>145.211.534</u>	Total revenue

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

	2025	2024	
Biaya produksi:			<i>Production costs:</i>
Pembelian logam mulia	60.794.466	51.657.131	<i>Purchases of precious metals</i>
Jasa transportasi, pengangkutan dan penambangan bijih	24.432.083	23.030.587	<i>Transportation, barging and ore mining fees</i>
Royalti, pajak dan retribusi pemerintah lainnya	8.238.996	6.086.835	<i>Royalties, taxes and other government charges</i>
Pemakaian bahan baku	7.296.398	5.239.352	<i>Raw materials used</i>
Pemakaian bahan bakar	5.315.700	4.453.805	<i>Usage of fuel</i>
Penyusutan dan amortisasi	4.279.998	4.188.906	<i>Depreciation and amortization</i>
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	4.190.245	3.577.660	<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
Jasa pihak ketiga	1.715.743	1.881.142	<i>Third-party services</i>
Rugi penurunan nilai aset tetap	1.083.996	475.947	<i>Loss impairment of fixed assets</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	981.598	618.927	<i>Maintenance and repairs</i>
Pemakaian suku cadang	970.282	1.403.596	<i>Spare parts used</i>
Sewa	539.456	881.561	<i>Rent</i>
Asuransi	221.837	324.735	<i>Insurance</i>
Lainnya	2.777.048	2.737.019	<i>Others</i>
	<u>122.837.846</u>	<u>106.557.203</u>	
Barang dalam proses:			<i>Work-in-progress:</i>
Awal tahun	2.776.492	3.018.084	<i>At the beginning of the year</i>
Ditransfer ke aset tetap	(101.541)	(92.788)	<i>Transferred to fixed assets</i>
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan	32.761	52.050	<i>Translation adjustments</i>
Akhir tahun	(3.191.440)	(2.776.492)	<i>At the end of the year</i>
	<u>122.354.118</u>	<u>106.758.057</u>	
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal tahun	13.412.298	11.166.284	<i>At the beginning of the year</i>
Pembelian barang jadi	13.216.008	20.052.412	<i>Purchase of finished goods</i>
Penambahan/(pembalikan) provisi persediaan, neto	71.085	(20.687)	<i>Addition/(recovery) of provision for inventories, net</i>
Reklasifikasi persediaan produk menjadi bahan baku	-	(13)	<i>Reclassification from product inventories into raw materials</i>
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan	15.193	27.885	<i>Financial statements translation adjustments</i>
Akhir tahun	(15.152.709)	(13.412.298)	<i>At the end of the year</i>
Total beban pokok pendapatan	<u>133.915.993</u>	<u>124.571.640</u>	Total cost of revenue

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	3.619.120	3.476.841
Biaya regulasi	1.089.754	-
Jasa pihak ketiga	1.072.806	1.125.079
Depresiasi dan amortisasi	482.625	447.107
Program tanggung jawab sosial korporat	425.311	368.618
Beban kantor	334.608	321.090
Perjalanan dinas dan pendidikan	284.957	356.852
Pajak dan perizinan	261.477	134.819
Pemeliharaan dan perbaikan	238.816	161.746
Sewa	164.145	188.299
Eksplorasi	36.562	104.123
Sumbangan (Pembalikan)/penambahan	177.478	172.919
provisi kasus hukum, neto	(1.382.045)	379.868
Lainnya	2.079.192	1.072.591
Total beban umum dan administrasi	8.884.806	8.309.952

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
<i>Regulatory costs</i>
<i>Third-party services</i>
<i>Depreciation and amortization</i>
<i>Corporate social responsibility programme</i>
<i>Office expenses</i>
<i>Business travel and education</i>
<i>Tax and retribution</i>
<i>Maintenance and repairs</i>
<i>Rent</i>
<i>Exploration</i>
<i>Donation</i>
<i>(Reversal)/additions of</i>
<i>Provision for legal cases, net</i>
<i>Others</i>
Total general and administrative expenses

32. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	2025	2024
Pengapalan dan asuransi	1.546.742	587.096
Gaji, upah, bonus dan imbalan kerja karyawan	458.846	324.316
Depresiasi dan amortisasi	178.298	212.443
Jasa pihak ketiga	154.226	118.188
Lainnya	383.774	297.386
Total beban penjualan dan pemasaran	2.721.886	1.539.429

32. SELLING AND MARKETING EXPENSES

<i>Freight and insurance</i>
<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
<i>Depreciation and amortization</i>
<i>Third-party services</i>
<i>Others</i>
Total selling and marketing expenses

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENGHASILAN KEUANGAN

	2025
Pendapatan bunga dari bank dan deposito berjangka	1.150.046
Lainnya	340.623
Total penghasilan keuangan	1.490.669

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

34. BIAYA KEUANGAN

	2025
Beban bunga dari utang obligasi	2.870.360
Beban bunga dari pinjaman bank dan liabilitas sewa	2.696.987
Amortisasi biaya transaksi dari pinjaman bank dan utang obligasi	179.498
Rugi selisih kurs dari pinjaman bank dalam mata uang asing	1.957
Akresi dari provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	273.197
Lain-lain	16.368
Total biaya keuangan	6.038.367

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

35. DIVIDEN DAN SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Keputusan RUPS tertanggal 11 Juni 2025, pemegang saham Grup menyetujui penetapan dividen sebesar Rp36.533.213 dari laba tahun 2024, dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp20.093.267 di tahun 2025. Dividen tersebut dibayarkan secara bertahap dan proposional pada bulan Juni hingga Oktober 2025. Pada tahun 2025, saldo laba cadangan ditetapkan sebesar Rp16.439.946 atau setara dengan 45% dari laba tahun 2024.

33. FINANCE INCOME

	2024	
	1.382.001	Interest income from cash in banks and time deposits
	344.168	Others
Total finance income	1.726.169	Total finance income

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

34. FINANCE COSTS

	2024	
	3.383.645	Interest expenses from bonds payable
	2.822.902	Interest expenses from bank borrowings and lease liabilities
	352.555	Amortization of bank borrowings and bonds payable transaction costs
	26.898	Loss on foreign exchange from bank borrowings in foreign currencies
	191.996	Accretion for provision for environmental reclamation and mine closure
	11.191	Others
Total finance costs	6.789.187	Total finance costs

Refer to Note 36 for details of balances with related parties.

35. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on AGMS decision dated June 11, 2025, the Group's shareholder approved the dividends of Rp36,533,213 from 2024 net profit, with the distribution of cash dividends amounting to Rp20,093,267 in 2025. The dividend was paid gradually and proportionally in June to October 2025. In 2025, there was appropriation of general reserves of Rp16,439,946 or equal to 45% from 2024's net profit.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. DIVIDEN DAN SALDO LABA DICADANGKAN
(lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan RUPS tertanggal 10 Juni 2024, pemegang saham Grup menyetujui pembagian dividen sebesar Rp24.336.658 dari laba tahun 2023, dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp11.214.162 di tahun 2024 setelah dikurangi dividen tunai interim yang telah dibayarkan pada bulan Juli dan November 2024. Tidak ada pencangan saldo laba untuk cadangan umum dari laba tahun 2023.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan wajib sebesar minimal 20,00% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tidak ada jangka waktu tertentu untuk pembentukan cadangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan wajib ini masing-masing sebesar Rp26.082.581 dan Rp9.642.635.

35. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

Based on AGMS decision dated June 10, 2024, the Group's shareholder approved the dividends of Rp24,336,658 from 2023 net profit, with the distribution of cash dividends amounting to Rp11,214,162 in 2024 after the interim cash dividend paid in 2023. The dividend was paid in July and November 2024. There was no appropriation of general reserve from 2023 net profit.

Under Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 issued on August 16, 2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20.00% of the Company's issued and paid-up capital. There is no set period of time on the establishment of the reserve.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had appropriated retained earnings for this statutory reserve amounting to Rp26,082,581 and Rp9,642,635, respectively.

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Pemerintah/Government	Pemegang modal saham/Shareholder	Penempatan obligasi/Bonds placement
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. ("BSI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, deposito berjangka, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, penghasilan keuangan/ Cash in bank, short-term time deposits, time deposits, trade receivables, restricted cash, finance income
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ("BTN")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, piutang usaha, penempatan obligasi, penghasilan keuangan/Cash in bank, short-term time deposits, time deposits, trade receivables, bonds placements, finance income
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("BJB") dan/and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara ("BPD Sumut")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, penghasilan keuangan/Cash in bank, finance income

36. RELATED PARTIES INFORMATION

a. The nature of the relationships

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. The nature of the relationships (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri Taspen ("Mandiri Taspen"), PT Bank Raya Indonesia Tbk ("Bank Raya"), dan/and PT Bank Syariah Nasional ("BSN") (formerly as Bank BTN Syariah)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, penghasilan keuangan/Cash in banks, short-term time deposits, finance income
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("BPD Sumsel Babel")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, penghasilan keuangan/Cash in banks, short-term time deposits, time deposits, restricted cash, finance income
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ("BPD Sultra")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, kas yang dibatasi penggunaannya/Cash in banks, restricted cash
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ("BPD Kalbar")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, penghasilan keuangan/Cash in bank, short-term time deposits, time deposits, restricted cash, finance income
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, penghasilan keuangan, biaya keuangan/Cash in banks, short-term time deposits, time deposits, restricted cash, trade receivables, other receivables, bank borrowings, finance income, finance costs
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito jangka pendek, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, penempatan obligasi, pembiayaan pemasok, penghasilan keuangan dan biaya keuangan/Cash in banks, short-term time deposits, time deposits, restricted cash, trade receivables, other receivables, bank borrowings, bonds placement, supplier financing, finance income and finance costs

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)	
a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)	a. The nature of the relationships (continued)	
Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, deposito berjangka, deposito jangka pendek, jaminan atas pembelian bahan bakar, kas yang dibatasi penggunaannya, pelanggan logam mulia, pinjaman bank, penempatan obligasi, penghasilan keuangan dan biaya keuangan/ Cash in banks, time deposits, short-term time deposits, guarantee for fuel purchases, restricted cash, customer of precious metal, bank borrowings, bond placement, finance income and finance costs
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Asuransi Jasindo")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Premi dan klaim asuransi/ Insurance premiums and claims
PT Pertamina Bina Medika ("IHC")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan saham/ Investment in shares
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha, akrual, penempatan obligasi, pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi, dan penghasilan keuangani/ Trade payables, accruals, bonds placement, purchases of goods and services for production activities and finance income
PT Dahana (Persero) ("Dahana")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha, pembelian barang untuk kegiatan produksi/ Trade payables, purchases of goods for production activities
PT Petrokimia Gresik	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha, akrual and pembelian bahan baku/ Trade payables, accruals and purchases of raw material
PT Waskita Karya (Persero) Tbk. ("WSKT") dan/and PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ("ADHI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha, akrual dan pembelian bahan baku/ Trade payables, accruals and purchases of raw material
Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I ("Perum Jasa Tirta I")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Akrual dan jasa pengelolaan sumber daya air/ Accruals and water management services
BUMD Perdana Cipta Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha, akrual, dan pembelian barang dan jasa/ Trade payables, accruals, transportation services and purchase of goods and services
PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan obligasi, utang usaha, akrual, pengangkutan batubara dan aluminium/ Bonds placement, trade payables, accruals and coal and aluminium transportation
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. ("SMGR")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pelanggan logam mulia dan penempatan obligasi/ Customer of precious metals and bonds placement
PT Semen Baturaja Tbk. ("SMBR")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pelanggan logam mulia/ Customer of precious metals
PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pelanggan logam mulia/ Customer of precious metals

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI (lanjutan)	PIHAK-PIHAK BERELASI	36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)
a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)	a. The nature of the relationships (continued)	
Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang ("PUSRI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Piutang usaha, pelanggan logam mulia dan batubara/Trade receivables, customer of precious metal and coal
Dana Pensiun Antam ("DP Antam") dan/and Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA")	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pengelolaan dana pensiun/ Pension fund management
Yayasan Kesehatan Pensiun Antam ("Yakespen Antam")	Entitas sepengendali/Entity under common control	Penyelenggara program kesehatan pascakerja/ Provider of post-employment medical benefit
PT BNI Life Insurance ("BNI Life"), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia ("DPLK BRI"), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Negara Indonesia ("DPLK BNI") dan/and PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penyelenggara program pensiun/ Provider of pension benefits
PT Asuransi Jiwa IFG ("IFG Life")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan dana aset program/ Plan assets placement
PT Freeport Indonesia ("PTFI")	Entitas asosiasi Grup/An associate of the Group	Pembelian logam mulia/purchase of precious metals
PT Pertalife Insurance	Entitas asosiasi Grup/An associate of the Group	Penempatan dana aset program/Plan assets placement
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI"), PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP"), PT Bukit Asam Transpacific Railway ("BATR")	Entitas ventura bersama Grup/A joint venture of the Group	Piutang usaha, piutang lain-lain, pelanggan batubara/Trade receivables, other receivables, customer of coal
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Antam	Entitas berelasi dengan unit bisnis/ Business unit-related party	Pembelian barang dan jasa kebersihan/ Purchases of goods and cleaning services
PT Medika Yakespen Utama	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penyelenggara jasa kesehatan/ Provider of medical services
PT Sarana Multi Infrastructure (Persero) ("SMI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan obligasi/Bonds placement
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ("WIKA")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pembelian barang untuk kegiatan produksi dan belanja modal/Purchases of goods for production activities and capital expenditures
PT Jiu Long Metal Indonesia ("JLMI"), PT Feni Hatim ("FHT")	Entitas asosiasi Grup/An associate of the Group	Pinjaman berbunga/Interest bearing loan
PT Tambang Matarape Sejahtera ("TMS")	Entitas asosiasi Grup/An associate of the Group	Piutang lain-lain/Other receivables
PT Bank Jabar Banten Syariah ("BJB Syariah")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Deposito berjangka/Time deposits

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. The nature of the relationships (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Pupuk Kalimantan Timur ("Pupuk Kaltim")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pelanggan batubara/Customer of coals
PT Weda Bay Nickle ("WBN")	Entitas asosiasi Grup/An associate of the Group	Piutang lain-lain/Other receivables
PT Danareksa (Persero) ("Danareksa")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan obligasi, akrual, pelanggan logam mulia, pembelian barang dan jasa, penghasilan keuangan/Bonds placement, accruals, customer of precious metal, purchases of goods and services for capital expenditures, finance income
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ("BPD Sultra")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas di bank, kas yang dibatasi penggunaannya/Cash in bank, restricted cash
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")	Entitas berelasi dengan unit bisnis/ Business unit-related party	Utang usaha, pembelian barang dan jasa/Trade payables, purchases of goods and services
PT Reksa Griya Antam ("RGA")	Entitas berelasi dengan unit bisnis/ Business unit-related party	Utang usaha, akrual, pembelian barang dan jasa/Trade payables, accruals, purchases of goods and services
PT Pelindo Multi Terminal	Entitas berelasi dengan unit bisnis/ Business unit-related party	Pembelian barang dan jasa/Purchases of goods and services
PT Brantas Abipraya (Persero)	Entitas berelasi dengan unit bisnis/ Business unit-related party	Pembelian barang dan jasa/Purchases of goods and services

b. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi

b. Transactions and balances with related parties

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company is controlled by the GoI. The transactions and balances with related parties are as follows:

	2025	2024	
Pendapatan			Revenue
PLN	14.544.159	13.166.770	PLN
BSI	9.308.645	3.431.180	BSI
Pegadaian	4.161.554	4.489.268	Pegadaian
HBAP	1.530.651	1.495.034	HBAP
PUSRI	545.179	517.651	PUSRI
BPI	415.022	340.496	BPI
PTFI	89.118	39.841	PTFI
Pupuk Kaltim	88.692	-	Pupuk Kaltim
SMBR	74.054	91.553	SMBR
Lainnya	246.037	289.505	Others
Total pendapatan	31.003.111	23.861.298	Total revenue

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024
Pembelian barang dan jasa		
PTFI	19.732.428	-
KAI	7.555.151	8.756.695
Pertamina	5.394.214	3.992.364
PLN	1.337.878	2.065.796
BUMD Perdana Cipta Mandiri	263.468	165.130
Asuransi Jasindo	227.520	219.513
PT Petrokimia Gresik	135.838	-
PT Medika Yakespen Utama	131.409	129.276
Dahana	79.695	121.265
ADHI	49.576	342.000
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Antam	39.198	70.591
WIKA	23.098	133.908
WSKT	18.746	219.991
Lainnya	784.120	377.572
Total pembelian barang dan jasa	35.772.339	16.594.101

Lainnya sebagian besar merupakan pembelian barang dan jasa dari PT Pelindo Multi Terminal dan PT Brantas Abipraya (Persero).

Penghasilan keuangan

Mandiri, BTN, BRI, BNI, BSN, BPD Sumsel, Babel, BJB, BPD Kalbar, BPD Sulteng, Bank Raya, BSI, Mandiri Taspen, dan lainnya	1.263.883	1.551.127
---	-----------	-----------

Biaya keuangan

Mandiri, BRI, BNI dan BSI	493.102	675.622
---------------------------	---------	---------

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

The Company is controlled by the GoI. The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

Purchases of goods and services

PTFI	-
KAI	8.756.695
Pertamina	3.992.364
PLN	2.065.796
BUMD Perdana Cipta Mandiri	165.130
Asuransi Jasindo	219.513
PT Petrokimia Gresik	-
PT Medika Yakespen Utama	129.276
Dahana	121.265
ADHI	342.000
Koperasi Karyawan dan Pensiunan Antam	70.591
WIKA	133.908
WSKT	219.991
Others	377.572

Total purchases of goods and services

Others mainly represent purchases of goods and services from PT Pelindo Multi Terminal and PT Brantas Abipraya (Persero).

Finance income

Mandiri, BTN, BRI, BNI, BS, BPD Sumsel, Babel, BJB, BPD Kalbar, BPD Sulteng, Bank Raya, BSI, Mandiri Taspen and others	1.551.127
--	-----------

Finance costs

Mandiri, BRI, BNI and BSI	675.622
---------------------------	---------

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024
Pembayaran iuran dana pensiun		
DPLK BRI	409.040	57.308
PT Peralife Insurance	155.558	147.291
DPLK BNI	82.705	75.420
IFG Life	10.262	35.411
DPBA	8.678	9.727
DP Antam	5.642	4.916
Yakespen Antam	2.303	2.383
Total pembayaran iuran dana pensiun	674.188	332.456
Kas di bank		
BRI	7.320.795	1.873.197
Mandiri	6.208.386	11.623.496
BNI	2.227.131	328.594
BSI	770.746	210.765
BSN	222.637	44.605
BTN	121.755	105.616
Lainnya	62.133	51.590
Total kas di bank	16.933.583	14.237.863
Deposito jangka pendek		
BNI	2.384.360	4.324.695
BTN	1.850.704	445.180
BSI	1.697.000	2.573.178
Mandiri Taspen	1.366.675	1.101.430
BRI	969.675	2.068.582
BSN	465.131	227.157
BPD Sumsel Babel	350.000	65.000
Mandiri	93.975	1.457.411
Lainnya	415.631	631.000
Total deposito jangka pendek	9.593.151	12.893.633

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

Pension fund contribution payment

DPLK BRI
PT Peralife Insurance
DPLK BNI
IFG Life
DPBA
DP Antam
Yakespen Antam

Total pension fund contribution payment

Cash in banks

BRI
Mandiri
BNI
BSI
BSN
BTN
Others

Total cash in banks

Short-term time deposits

BNI
BTN
BSI
Mandiri Taspen
BRI
BSN
BPD Sumsel Babel
Mandiri
Others

Total short-term time deposits

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	2025	2024	
b. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)			b. Transactions and balances with related parties (continued)
Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)			The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
BSI	1.733.392	3.025.254	BSI
BTN Syariah	200.000	182.000	BTN Syariah
BJB Syariah	100.000	100.000	BJB Syariah
BPD Kalbar	23.000	-	BPD Kalbar
Mandiri	7.000	-	Mandiri
BRI	2.000	282.759	BRI
Mandiri Taspen	-	250.000	Mandiri Taspen
BJB	-	700.000	BJB
BNI	-	245.254	BNI
BPD Sumut	-	150.000	BPD Sumut
Total deposito berjangka	2.065.392	4.935.267	Total time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Grup PLN	1.225.584	2.062.444	PLN Group
HBAP	579.350	628.137	HBAP
BPI	97.968	79.901	BPI
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	42.407	87.471	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Lainnya	120.380	74.316	Others
	<u>2.065.689</u>	<u>2.932.269</u>	
Dikurangi: Provisi penurunan nilai	(54.431)	(54.431)	Less: Provision for impairment
Total piutang usaha	2.011.258	2.877.838	Total trade receivables
Saldo lainnya sebagian besar merupakan transaksi dengan BRI dan PT Pupuk Kalimantan Timur.			Other balances mainly represent transactions with BRI and PT Pupuk Kalimantan Timur.
Piutang lain-lain			Other receivables
WBN	218.166	-	WBN
JLMI	186.780	280.981	JLMI
TMS	109.352	102.369	TMS
FHT	-	125.156	FHT
Lainnya	182.341	274.090	Others
	<u>696.639</u>	<u>782.596</u>	
Dikurangi: Provisi penurunan nilai	(152.459)	(160.955)	Less: Provision for impairment
Total piutang lain-lain, neto	544.180	621.641	Total other receivables, net
Bagian lancar	421.303	350.647	Current portion
Bagian tidak lancar	122.877	270.994	Non-current portion
Total piutang lain-lain, neto	544.180	621.641	Total other receivables, net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	1.751.477	3.456.566
Obligasi Pertamina	179.071	165.973
Obligasi PLN	112.561	102.146
Investasi pada saham IHC	91.690	114.849
Obligasi KAI	81.963	79.689
Obligasi BRI	41.081	40.692
Obligasi Mandiri	40.994	40.094
Obligasi SMI	20.127	19.879
Obligasi PT Danareksa (Persero)	10.025	9.998
Total	2.328.989	4.029.886
Kas yang dibatasi penggunaannya BRI, Mandiri, BNI, BSI, BPD Kalbar dan BPD Sultra	689.773	571.156
Investasi pada surat utang Obligasi pemerintah	85.021	274.765
Aset lain-lain PLN	226.387	487.913
Utang usaha PLN	719.902	721.533
KAI	478.935	748.852
Pertamina	548.267	259.842
Lainnya	216.434	221.368
Total utang usaha	1.963.538	1.951.595
Akrual KAI	1.003.487	1.324.541
PLN	783.177	449.276
Perum Jasa Tirta I	321.176	425.878
Pertamina	259.879	212.493
Lainnya	469.338	121.317
Total akrual	2.837.057	2.533.505

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income Government bonds Pertamina bonds PLN bonds Investment in share of IHC KAI bonds BRI bonds Mandiri bonds SMI bonds PT Danareksa (Persero) bonds
Total
Restricted cash BRI, Mandiri, BNI, BSI, BPD Kalbar and BPD Sultra
Investment in debt securities Government Bond
Other assets PLN
Trade payables PLN KAI Pertamina Others
Total trade payables
Accruals KAI PLN Perum Jasa Tirta I Pertamina Others
Total accruals

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024
Liabilitas supplier financing		
BRI	50.991	153.972
Liabilitas sewa		
MAS	25.251	798
RGA	18.891	-
Total liabilitas sewa	44.142	798
Pinjaman bank jangka pendek		
BRI	5.239.762	1.025.642
Mandiri	2.995.292	1.079.132
BNI	1.330.000	1.998.705
Total pinjaman bank jangka pendek	9.565.054	4.103.479
Pinjaman bank jangka panjang		
BNI	1.726.560	1.253.768
BRI	952.006	505.063
Mandiri	952.006	505.063
BSN	1.960	-
Total pinjaman bank jangka pendek	3.632.532	2.263.894

c. Kompensasi manajemen kunci

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, gaji dan imbalan jangka pendek lainnya serta imbalan pascakerja yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan personil manajemen kunci lainnya masing-masing adalah sebesar Rp334.999 dan Rp369.346.

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

Supplier financing liabilities
BRI
Lease liabilities
MAS
RGA
Total lease liabilities
Short-term bank borrowings
BRI
Mandiri
BNI
Total short-term bank borrowings
Long-term bank borrowings
BNI
BRI
Mandiri
BSN
Total short-term bank borrowings

c. Key management compensation

For the year ended December 31, 2025 and 2024, salaries and other short-term benefits and post-employment benefits provided to the Group's Boards of Commissioners, Directors and other key management personnel were totalling to Rp334,999 and Rp369,346, respectively.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian pemegang saham PTFI antara PT Indonesia Papua Metal dan Mineral, FCX dan Perusahaan

Sesuai dengan perjanjian pemegang saham yang telah ditandatangani antara Perusahaan, PTII (IPMM), PTFI, dan FCX setelah penyelesaian Akuisisi Saham PTFI tanggal 21 Desember 2018, bahwa antara selesainya Akuisisi Saham PTFI dan pada tanggal yang jatuh lebih awal antara (i) 31 Desember 2022 atau (ii) produksi kumulatif dan penjualan emas dan tembaga PTFI melebihi jumlah yang telah ditentukan ("Periode Awal"), Perusahaan dan FCX akan mempertahankan hak ekonomi atas pendapatan dan pembagian biaya sehubungan dengan PTFI dengan cara yang sama seolah-olah usaha patungan antara PTFI dengan PTRTI masih ada. Setelah Periode Awal, pengaturan hak ekonomi atas pendapatan dan pembagian biaya sehubungan dengan PTFI akan mencerminkan kepemilikan ekuitas Perusahaan dan FCX di PTFI.

b. Perjanjian penjualan

Grup mempunyai berbagai komitmen untuk menjual produk-produknya kepada beberapa pelanggan pada jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani dengan pelanggan terkait. Secara umum, harga jual yang disepakati dengan pelanggan adalah harga berdasarkan beberapa harga acuan yang disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu. Penyesuaian harga jual bervariasi antar pelanggan tergantung pada hal-hal seperti spesifikasi produk yang diminta, biaya *handling*, perbedaan ongkos angkut, mekanisme pembayaran, dll. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu sebagaimana disepakati kedua belah pihak.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. PTFI shareholders agreement among PT Indonesia Papua Metal dan Mineral, FCX and the Company

Pursuant to a shareholders agreement which has been entered into between the Company, PTII (IPMM), PTFI and FCX after the completion of PTFI Share Acquisition on December 21, 2018, it is contemplated that, between the completion of the PTFI Share Acquisition and the earlier of (i) December 31, 2022 or (ii) PTFI's cumulative production and sales of gold and copper exceeding predetermined amounts (the "Initial Period"), the Company and FCX will retain the economic rights to revenue and cost sharing arrangements in relation to PTFI in the same manner as though PTFI's joint venture with PTRTI was still in place. Following the Initial Period, it is intended that the economic rights to revenue and cost sharing arrangements in relation to PTFI will reflect the Company's and FCX's respective equity interests in PTFI.

b. Sales agreements

The Group has various commitments to sell its products to various customers at specified agreed quantities based on the agreements signed by the Group with those customers. Generally, the selling price agreed with customers is based on several indices as adjusted with certain factors. The selling price adjustments vary between customers, which depend on factors such as the specification of the requested products, handling costs, freight differential, terms of payment, etc. The products will be periodically delivered for the periods as agreed between both parties.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Perjanjian jual beli batubara

c. Coal sales and purchase agreements

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melalui Bukit Asam, entitas anak, mempunyai komitmen penjualan kepada beberapa pelanggan. Berikut adalah pelanggan beserta jumlah penjualan yang dilakukan oleh Bukit Asam:

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has sales commitments to several customers through Bukit Asam, a subsidiary. Below are the customers and total sales made by Bukit Asam:

<u>Nama pelanggan/ Customer name</u>	<u>Harga jual/ Sales price</u>	<u>Masa akhir kontrak/ Contract period end</u>	<u>Total penjualan 31 Desember 2025 (nilai penuh)/ Total sales December 31, 2025 (full amount)</u>	<u>Total penjualan 31 Desember 2024 (nilai penuh)/ Total sales December 31, 2024 (full amount)</u>
PLTU Banjarsari (BPI)	AS\$/US\$39,39	Juni/June 2044	Rp415 miliar/billion	Rp340 miliar/billion
PLTU Sumsel 8 (HBAP)	AS\$/US\$31,40	Oktober/ October 2048	Rp1,5 triliun/trillion	Rp1,5 triliun/trillion
PLTU Suralaya (PLN Indonesia Power)	Rp820.671 -Rp893.809 (berdasarkan nilai kalori/based on calorific value)	Desember/ December 2025	Rp3,2 triliun/trillion	Rp3,0 triliun/trillion
PLTU Bukit Asam (PLN Nusantara Power)	Rp605.348	Desember/ December 2026	Rp273 miliar/billion	Rp391 miliar/billion
PLTU Tarahan (PLN Nusantara Power)	Rp841.416	Desember/ December 2031	Rp504 miliar/billion	Rp613 miliar/billion
PLTU 10.000 MW Tahap I - 18 PLTU di/in Indonesia	Rp811.721 -Rp841.416 (berdasarkan nilai kalori/based on calorific value)	Desember/ December 2032	Rp10,5 triliun/trillion	Rp9,0 triliun/trillion

d. Kepemilikan pada entitas pertambangan patungan

d. Ownership interests in joint mining entities

Antam mempunyai kepemilikan pada entitas pertambangan patungan berikut:

Antam has ownership interests in the following joint mining entities:

	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Status pada tanggal 31 Desember 2025/ Status as at December 31, 2025</u>	
ANH	30	Konstruksi/Construction	ANH
PT Sorikmas Mining ("SM")	25	Konstruksi/Construction	PT Sorikmas Mining ("SM")
PT Gorontalo Minerals ("GM")	20	Konstruksi/Construction	PT Gorontalo Minerals ("GM")
STM	20	Eksplorasi/Exploration	STM
WBN	10	Produksi/Production	WBN
PTK	15	Konstruksi/Construction	PTK
PT Galuh Cempaka ("GC")	0,8	Produksi/Production	PT Galuh Cempaka ("GC")

Perusahaan-perusahaan di atas memiliki izin CoW dengan Pemerintah Indonesia. Kepentingan Antam pada perusahaan-perusahaan pertambangan ini diperoleh sebagai hasil dari perjanjian kerjasama yang dilakukan Antam dengan partner bisnis strategis untuk mengembangkan area pertambangan tertentu.

The above mining entities hold a CoW with the GoI. Antam's interests in these mining entities were obtained as a result of the cooperation agreements entered into by Antam with the related strategic business partners to develop particular mining areas.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Kepemilikan pada entitas pertambangan patungan (lanjutan)

Antam diberikan kepemilikan minoritas di ANH, GC dan WBN tanpa harus berkontribusi pada investasi yang dikeluarkan pada tahap eksplorasi dan pengembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Antam baru akan berkontribusi pada investasi yang dilakukan (jika dibutuhkan) ketika perusahaan-perusahaan tersebut telah mencapai tanggal produksi komersial. Antam tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan oleh partner bisnis pada tahap eksplorasi dan pengembangan ("free-carried").

Untuk SM, GM dan STM, Antam juga tidak diharuskan untuk berkontribusi pada investasi yang dilakukan pada tahap eksplorasi dan pengembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Namun, Antam diharuskan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan oleh partner bisnis pada tahap eksplorasi dan pengembangan sesuai dengan kepentingan Antam di perusahaan-perusahaan tersebut, ketika mereka telah mencapai tanggal produksi komersial ("loan-carried"). Pengembalian ini akan dilakukan lewat dividen yang berhak diterima oleh Antam selaku pemegang saham dari perusahaan-perusahaan tersebut.

e. Perjanjian jasa pengangkutan batubara dengan KAI

Grup melalui Bukit Asam, entitas anak, mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dengan KAI dimana KAI mengangkut batubara Bukit Asam dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke pelabuhan berikut ini:

<u>Nama pelabuhan/ Port names</u>	<u>Masa akhir kontrak/ Contract period end</u>	<u>Total biaya 31 Desember 2025 (nilai penuh) Total coal delivery expenses December 31, 2025 (full amount)</u>	<u>Total biaya 31 Desember 2024 (nilai penuh) Total coal delivery expenses December 31, 2024 (full amount)</u>
Tarahan, Lampung (KAI)	Desember/ December 2027	Rp6.211 miliar/billion	Rp7.607 miliar/billion
Kertapati, Palembang (KAI)	Desember/ December 2027	Rp1.345 miliar/billion	Rp1.150 miliar/billion
Banyuasin (PT Servo Lintas Raya)	Februari/ February 2026 *)	Rp1.172 miliar/billion	Rp1.246 miliar/billion
Bayuasin (PT Fortuna Marina Sejahtera)	Mei/May 2028	Rp253 miliar/billion	-

*) Perpanjangan kontrak masih dalam proses negosiasi.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Ownership interests in joint mining entities (continued)

Antam was granted a minority shareholding in ANH, GC and WBN without having to contribute any investment during the exploration and development stage of those companies. Antam will only contribute investment (if needed) when those companies have reached the date of commercial production. There is no obligation by Antam to repay investments made by the business partners during the exploration and development stage of those companies ("free-carried").

For SM, GM, and STM, Antam is also not required to contribute any investment during the exploration and development stage of those companies. However, Antam shall repay investments made by the business partners during the exploration and development stages in accordance with Antam's interests in those companies, when they have reached the date of commercial production ("loan-carried"). This will be made through the dividend that Antam would be entitled to as the shareholder of those companies.

e. Coal delivery agreements with KAI

The Group through Bukit Asam, a subsidiary, entered into a coal delivery agreement with KAI whereby KAI agreed to deliver Bukit Asam's coal from Bukit Asam's train loading station in Tanjung Enim to the following ports:

*) The extension of the contract is still in negotiation.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian jasa pengangkutan batubara dengan KAI (lanjutan)

Pada 20 September 2024 telah ditandatangani dengan PT Kereta Api Logistik perjanjian jangka panjang untuk jasa bongkar muat Batubara di *Coal Terminal* Kramasan Sumatera Selatan dengan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan yang berlaku selama 25 tahun sejak tanggal 1 Juli 2025 atau sejak tanggal efektif yang dituangkan dalam berita acara kesiapan operasi.

f. Perjanjian jasa penambangan

Grup melalui Bukit Asam, entitas anak, mengadakan perjanjian untuk pekerjaan jasa penambangan di Unit Pertambangan Tanjung Enim. Berikut adalah pemasok serta total biaya yang dicatat oleh Bukit Asam:

Nama pemasok/ <i>Supplier name</i>	Jasa/ <i>Services</i>	Masa akhir kontrak/ <i>Contract period end</i>	Total beban 31 Desember 2025 (nilai penuh)/ <i>Total sales</i> December 31, 2025 (full amount)	Total beban 31 Desember 2024 (nilai penuh)/ <i>Total sales</i> December 31, 2024 (full amount)
			Rp8,20 triliun/trillion	Rp8,10 triliun/trillion
PT Pama Persada Nusantara ("Pama")	jasa pembuangan <i>overburden</i> dan pengangkutan batubara ke <i>stockpile</i> dan stasiun pemuatan batubara/ <i>overburden removal and coal hauling services to the stockpile and train loading stations</i>	Februari/February 2031	Rp8,20 triliun/trillion	Rp8,10 triliun/trillion
PT Putra Perkasa Abadi	jasa pengupasan dan transportasi material/ <i>stripping and transportation services</i>	Februari/February 2027	Rp2,10 triliun/trillion	Rp1,60 triliun/trillion

g. Perjanjian *notional pooling* BRI

Grup telah menandatangani perjanjian dengan BRI di mana BRI akan memberikan layanan jasa *Notional Pooling* ("NP") yang merupakan jasa *cash management* untuk mengkonsolidasikan kebutuhan dana Grup dalam rangka optimalisasi likuiditas.

Anggota Grup dapat melakukan penarikan dari rekening BRI NP dalam batasan limit defisit yang ditentukan dalam perjanjian. Saldo defisit dari penarikan dana rekening BRI NP dapat ditutupi dengan fasilitas Kredit Jangka Pendek ("KJP") yang diberikan oleh BRI kepada Perusahaan, yang dapat digunakan oleh peserta pooling untuk melakukan penihilan saldo defisit pada akhir bulan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Coal delivery agreements with KAI (continued)

On September 20, 2024, a long-term agreement was signed with PT Kereta Api Logistik for coal loading and unloading services at the Kramasan Coal Terminal, South Sumatra, with implementation period of 25 years from July 1, 2025 or from the effective date stated in the operational readiness report.

f. Mining service agreements

The Group through Bukit Asam, a subsidiary, has contracted for a mining services at Tanjung Enim Mining Unit. Below are the suppliers and total expenses recorded by Bukit Asam:

g. BRI *notional pooling* agreement

The Group has been signed an agreement with BRI under which BRI will provide *Notional Pooling* ("NP") services, which are essentially *cash management* services to consolidate the funding needs of the Group with the aim of liquidity optimisation.

The Group's member can drawdown cash from the BRI NP account within the deficit limit set out in the agreement. Any deficit balance from the drawdown of the BRI NP account can be settled using the Short-term Credit Facility ("KJP") provided by BRI to the Company, which can be used by the pooling participant to settle the deficit balance at the end of month.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PLN untuk Proyek Haltim

Pada bulan Maret 2022, Antam melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL") dengan PLN, dimana PLN akan menyediakan, mengoperasikan, melakukan pemeliharaan pembangkit dan menyalurkan tenaga listrik dengan total kebutuhan sebesar 75 MW untuk memenuhi kebutuhan listrik pabrik Proyek Haltim dan kebutuhan usaha Antam selama 30 tahun ke depan. Harga jual tenaga listrik yang akan dibayarkan Antam kepada PLN mencakup tarif tetap dan tarif variabel mengikuti harga bahan bakar yang berlaku pada periode penagihan, berdasarkan formula sebagaimana ditentukan di dalam PJBTL.

Selanjutnya pada bulan Mei 2023, dilakukan amendemen terhadap PJBTL yang pada intinya mengubah jangka waktu penyediaan listrik dari yang semula 30 tahun menjadi 3 tahun, dengan mempertimbangkan, antara lain rencana pengembangan kawasan industri PT Feni Haltim sebagai bagian dari kerja sama pengembangan ekosistem baterai kendaraan listrik (*EV Battery*) dengan mitra.

Berdasarkan amendemen PJBTL di atas, Antam diwajibkan untuk membayarkan biaya mobilisasi kepada PLN senilai Rp719.902 dan biaya preservasi senilai Rp20.484 kepada PLN. Selain itu, terdapat pula liabilitas kontinjensi terkait biaya demobilisasi sejumlah Rp645.396 yang bergantung kepada tujuan pemanfaatan pembangkit tersebut di masa depan.

i. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020").

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Power purchase agreement with PLN for Haltim Project

In March 2022, Antam signed a Power Purchase Agreement ("PPA") with PLN, under which PLN will provide, operate, perform maintenance of the power plant and distribute electricity with a total need of 75 MW to satisfy the electricity needs of the Haltim Project plant of Antam and also for Antam's business needs for the next 30 years. The sales prices of electricity that Antam will pay to PLN includes a fixed tariff and a variable tariff depending on the applicable fuel cost during the billing period, in accordance with the formula set out in the PPA.

Subsequently, in May 2023 the amendment to PPA was signed, which was essentially amending the period of electricity provision from 30 years to 3 years, with due consideration to, among others, the development plan of PT Feni Haltim's industrial park as part of cooperation on the development of electric vehicle battery ecosystem (*EV Battery*) with the partner.

Based on the above amendment of the PPA, Antam is obligated to pay PLN mobilization cost of Rp719,902 and preservation cost of Rp20,484. In addition, there is a contingent liability relating to the demobilization costs amounting to Rp645,396 which depends on the purpose of utilization of the power plant in the future.

i. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on an amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No 3/2020") was promulgated.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)

Poin-poin utama peraturan tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

- penyelenggaraan penugasan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.
- untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, pemegang PKP2B harus mengajukan permohonan kepada MESDM antara satu hingga lima tahun sebelum PKP2B berakhir.
- untuk perpanjangan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
 - a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun;
 - b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
- untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, pemegang PKP2B harus mengajukan permohonan kepada MESDM paling cepat lima tahun dan paling lambat dalam jangka waktu satu tahun sebelum PKP2B berakhir.
- kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUPK harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga mencapai tingkat keberhasilan 100,00% sebelum pengembalian area tambang.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Mining Law No. 3/2020 (continued)

The main points of the law related to the Group relate to the following:

- authority for control of mineral and coal activities which was previously held by the Central and/or Regional Government, has now been centralized with the Central Government.
- to obtain an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW holders must submit a request to MoEMR between one to five years before the CCoW expires.
- extension of CCoWs is assured of in the form of an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement with the following details:
 - a. if the CCoW has never been extended, the extension will be given twice in the form of an IUPK where each extension will be given for a maximum period of ten years;
 - b. if the CCoW has been extended once, it is assured the second extension will be given in the form of an IUPK with a maximum period of ten years.
- to obtain an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW holders must submit a request to MoEMR at the earliest within five years and the latest within a period of one year before the CCoW expired.
- IUPK holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a mineral and coal reserve security fund for new reserve discovery activities.
- in performing reclamation and post-mining obligations, IUPK holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, and to carry out reclamation and post-mining activities to a 100.6000% completion rate prior to relinquishing mining areas.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)

Implikasi peraturan tersebut terhadap Grup adalah sebagai berikut:

- penyesuaian untuk menjadi IUP/IUPK yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat atas terhadap seluruh Perizinan IUP/IUPK yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.
- sebagai pemegang IUP/IUPK, maupun perusahaan-perusahaan pemegang IUP/IUPK lainnya di mana Bukit Asam memiliki saham di dalamnya, hanya dapat dilakukan pelepasan saham, ataupun dalam rangka pengambilalihan saham perusahaan lain pemegang IUP/IUPK lainnya, apabila telah memperoleh persetujuan Menteri ESDM sebelum transaksi dapat dilaksanakan.
- untuk kegiatan pertambangan yang terintegrasi dengan fasilitas pengembangan/pemanfaatan batubara, maka pemegang IUP/IUPK tersebut, memiliki hak untuk memperoleh perpanjangan 10 tahun untuk setiap kali perpanjangan.
- seluruh IUP OP yang merupakan penyesuaian dari Kuasa Pertambangan, dapat tetap memiliki luasan melebihi 15.000 Ha, sampai dengan tanggal berakhirnya IUP OP tersebut. Namun demikian, ketentuan tersebut tidak mengurangi hak untuk dilakukan penciutan wilayah terhadapnya.

j. Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk mengeluarkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Mining Law No. 3/2020 (continued)

The implications of the law for the Group are as follows:

- adjustments to become IUP/IUP issued by the Central Government for all IUP/IUPK Permits issued by the Regional Government.
- as an IUP/IUPK holder, other IUP/IUPK holder companies that Bukit Asam has shares can only be divested of shares, or in the context of taking over shares of IUP/IUPK holder companies, if the approval of the Minister ESDM before the transaction can be executed.
- for mining activities with coal development/utilization integrated facilities, the IUP/IUPK holder has the right to obtain a 10-year extension for each extension.
- all IUP OPs that are an adjustment to the Mining Authority, can still have an area exceeding 15,000 Ha, until the expiration date of the IUP OP. However, this provision does not reduce the right to make area shrinkage against it.

j. Law No. 11 of 2020 and Law No. 6 of 2023

On October 5, 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on November 2, 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2023, telah diundangkan Undang-Undang No. 6/2023 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 menjadi Undang-Undang. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022 sebagai tindak lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUU-XVIII/2020 yang mengamanatkan perbaikan atas Undang-Undang No. 11/2020, di mana perubahan dan penggantian yang dilakukan, diantaranya, mengenai peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 6/2023, terkonfirmasi bahwa Undang-Undang No. 11/2020 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Undang-Undang No. 6/2023 tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan Grup.

k. Undang-Undang Nomor 7/2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP").

UU HPP mengatur diantaranya sebagai berikut: (i) instrument pajak baru yaitu pajak karbon, dengan tarif ditetapkan paling tinggi atau sama dengan harga karbon di pasar karbon per kilogram karbon dioksida ekuivalen (CO₂e) atau satuan yang setara. Dalam hal harga karbon di pasar karbon lebih rendah dari Rp30,00 per kilogram CO₂e, maka tarif pajak karbon ditetapkan sebesar paling rendah dari Rp30,00 per kilogram CO₂e atau satuan yang setara; (ii) perubahan lapisan terendah dan penambahan lapisan penghasilan kena pajak dan tarif pajak penghasilan untuk orang pribadi yaitu a) sampai dengan Rp60.000.000 dengan tarif pajak 5,00% dan b) sampai dengan di atas Rp5.000.000.000 dengan tarif pajak 35,00%; (iii) Kenaikan tarif PPN sebesar 11,00% pada tanggal 1 April 2022 dan sebesar 12,00% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025; (iv) menambahkan fungsi nomor induk penduduk sebagai nomor pokok wajib pajak; (v) emas batangan dikenai PPN, kecuali untuk kepentingan devisa negara (vi) adanya ketentuan mengenai program pengungkapan sukarela wajib pajak (*tax amnesty*). Program ini dimulai sejak 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2022.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Law No. 11 of 2020 and Law No. 6 of 2023 (continued)

On June 30, 2023, Law No. 6/2023 which stipulated Government Regulation in lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 became law. Perppu No. 2/2022 was enacted on December 30, 2022 as a follow up to the Constitutional Court Decision No. 91/PUUXVIII/ 2020 which mandates improvements to Law No. 11/2020, where amendments and replacements were made among others, regarding improvements to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Law No. 6/2023, Law No. 11/2020 was revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Law No. 6/2023 has no significant impact on the Group's financial performance.

k. Law No. 7/2021 regarding Harmonization of tax regulations

On October 29, 2021, the GoI issued Law No. 7/2021 concerning Harmonization of Tax Regulations ("HPP Law").

The HPP Law regulates, including the following: (i) a new tax instrument, namely a carbon tax, with a tariff set at the highest or as the same as the carbon price in the carbon market per kilogram of carbon dioxide equivalent (CO₂e) or its equivalent unit. In the event that the carbon price in the carbon market is lower than Rp30.00 per kilogram CO₂e, then the carbon tax rate is set at a minimum of Rp30.00 per kilogram CO₂e or an equivalent unit; (ii) changes to the lowest layer and additions to taxable income and income tax rates for individuals, they are a) up to Rp60,000,000 with a tax rate of 5.00% and b) up to above Rp5,000,000,000 with a tax rate of 35.00%; (iii) Increase in VAT rate by 11.00% on April 1, 2022 and by 12.00% that will take effect no later than January 1, 2025; (iv) adding the function of the resident identification number as the taxpayer identification number; (v) gold bullion is subject to VAT, except for the interest of foreign exchange (vi) a stipulation regarding the taxpayer's voluntary disclosure program (*tax amnesty*). This program starts from January 1 up to June 30, 2022.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Nomor 7/2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan (lanjutan)

UU HPP mengubah beberapa undang-undang, yaitu sebagai berikut: (i) Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; (ii) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; (iii) Undang-Undang No. 8 Tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang UU Cipta Kerja; (iv) Undang-Undang No. 11 Tahun 1995 tentang Cukai sebagaimana terakhir diubah melalui Undang-Undang No. 39 Tahun 2007.

l. Peraturan Pemerintah No. 96/2021 ("PP 96/2021")

Pada 9 September 2021, Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 96/2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

PP No. 96/2021 diantaranya mengatur hal sebagai berikut: (i) IUP atau IUPK kegiatan operasi produksi yang dimiliki oleh BUMN dapat diperpanjang selama 10 tahun setiap kali perpanjangan; (ii) luas WIUP Operasi Produksi BUMN hasil penyesuaian kuasa pertambangan berlaku sampai berakhirnya IUP dan dapat diberikan perpanjangan selama 10 tahun setiap kali perpanjangan; (iii) perizinan berusaha pertambangan dari Pemerintah Pusat melalui pemberian nomor induk berusaha, sertifikat standar, dan/atau izin; (iv) persetujuan perpanjangan tahap kegiatan eksplorasi selama 1 tahun setiap kali perpanjangan atas persetujuan Menteri dengan menempatkan Jaminan kesungguhan pelaksanaan kegiatan eksplorasi ditempatkan pada bank Pemerintah; (v) IUP/IUPK tahap kegiatan operasi produksi yang dimiliki BUMN dapat diberikan kepada badan usaha lain yang sahamnya 51,00% dimiliki oleh BUMN setelah mendapatkan persetujuan Menteri; (vi) pemegang saham IUP/IUPK tahap kegiatan operasi produksi wajib melakukan divestasi saham asing paling sedikit 51,00% secara berjenjang kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan/atau Badan Usaha Swasta Nasional; (vii) Pemegang IUP/IUPK tahap kegiatan operasi produksi mengalokasikan dana ketahanan cadangan apabila pada WIUP/WIUPK masih terdapat wilayah yang belum memiliki data cadangan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Law No. 7/2021 regarding harmonization of tax regulations (continued)

The HPP Law amends several laws, as follows: (i) Law No. 6 of 1983 concerning Tax General Stipulation and Procedures as amended several times, most recently by Law No. 11 year 2020 concerning Job Creation; (ii) Law Number 7 year 1983 concerning Income Tax as amended several times, most recently by Law No. 11 year 2020 concerning Job Creation; (iii) Law No. 8 year 1983 concerning VAT on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods as amended several times, most recently by Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation Law; (iv) Law No. 11 year 1995 concerning Excise as last amended by Law No. 39 year 2007.

l. Government Regulation No. 96/2021 ("GR 96/2021")

On September 9, 2021, the GoI issued Government Regulation No. 96/2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.

Government Regulation No. 96/2021, among others, regulates the following: (i) IUP or IUPK for production operations owned by SOEs can be extended each time for 10 years; (ii) the extensive of the WIUP's BUMN Production Operation resulting from the adjusted mining authorization is valid until the expiration of the IUP and can be extended each time for 10 years; (iii) mining business licensing from the Central Government through the issuance of business registration numbers, standard certificates, and/or permits; (iv) approval of the extension of the exploration activity stage for 1 year for each extension is subject to the approval of the Minister by placing a guarantee for the seriousness of the implementation of exploration activities placed in a Government bank; (v) IUP/IUPK stage of production operation activities owned by BUMN can be granted to other business entities whose shares are 51.00% owned by BUMN after obtaining approval from the Minister; (vi) IUP/IUPK shareholders in the production operation stage are required to divest foreign shares of at least 51.00% in stages to the Central Government, Regional Governments, BUMN, BUMD, and/or National Private Enterprises; (vii) IUP/IUPK holders in the production operation stage shall allocate reserve security funds if in the WIUP/WIUPK there are areas that do not yet have backup data.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada 21 November 2022, Menteri ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ESDM No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 Tahun 2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara dalam Negeri ("Kepmen ESDM 267/2022"), yang sekarang akan menjadi dasar baru terkait pemenuhan *Domestic Market Obligation* ("DMO") untuk batubara. Keputusan Menteri ESDM ini diubah dengan Keputusan Menteri ESDM RI Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 267.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Kepmen ESDM 399/2023") yang mulai berlaku efektif sejak 17 November 2023.

a. Pemenuhan DMO

Dengan terbitnya Kepmen ESDM 399/2023 Persentase DMO ditetapkan sebesar 25,00% ditetapkan dari realisasi produksi batubara tahun berjalan bagi penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan/atau kepentingan sendiri dan bahan baku/bahan bakar industri.

b. Penerapan denda dan kompensasi

Terhadap pelaku usaha pertambangan batubara yang tidak memenuhi persentase pemenuhan DMO dapat dikenai kewajiban pembayaran dana kompensasi, denda dan dana kompensasi atau pelarangan penjualan batubara ke luar negeri. Ketidapatuhan pada denda dan/atau kompensasi, dapat dikenai sanksi administratif secara berjenjang.

c. Penentuan harga jual

- Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar AS\$70 per metrik ton *FOB Vessel*, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, total *moisture* 8,00%, total *sulphur* 0,80%, dan *ash* 15,00%.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 399.K/MB.01/MEM.B/2023

On November 21, 2022, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister of Energy and Mineral Resources Decree No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 Year 2022 concerning Fulfillment of Domestic Coal Needs ("Kepmen ESDM 267/2022"), which now become the new basis related to the fulfillment of the Domestic Market Obligation ("DMO") for coal. This decision of the Minister of Energy and Mineral Resources was amended by the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 399.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 267.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Fulfillment of Coal Needs Domestic Affairs ("Kepmen ESDM 399/2023") which has been effective since November 17, 2023.

a. DMO compliance

With the issuance of Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 399/2023, the DMO percentage is set at 25.00% based on the current period's coal production realization for the provision of electricity for public and/or self-interest, as well as industrial raw materials/fuels.

b. Application of fines and compensation

For coal mining business actors who do not fulfil the DMO fulfillment, are subject to obligation to pay compensation fund, fine, fines and compensation funds or prohibition of coal sales abroad. Non-compliance with fines and/or compensation fund, may be subject to administrative sanctions in stages.

c. Selling price determination

- The selling price of coal for the supply of electricity for the public interest is US\$70 per metric ton *FOB Vessel*, which is based on reference specifications on calorific 6,322 kcal/kg GAR, total *moisture* 8.00%, total *sulphur* 0.80%, and *ash* 15.00%.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (lanjutan)

c. Penentuan harga jual (lanjutan)

- Dalam hal harga batubara acuan ("HBA") lebih dari atau sama dengan dan kurang dari AS\$70 per metrik ton *FOB Vessel*, maka harga jual batubara dihitung menggunakan formula harga batubara sebagaimana ketentuan dalam Lampiran III Kepmen ESDM 267/2022.

d. Perhitungan HBA dalam penentuan harga jual

- HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum untuk penjualan batubara secara *spot* adalah HBA pada saat transaksi sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.
- HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum untuk penjualan batubara secara jangka tertentu (*term*).

e. Pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti

- Regulasi ini mengatur formula penghitungan pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh Pelaku Usaha Pertambangan Batubara atas penjualan batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum khusus untuk HBA yang lebih dari atau sama dengan AS\$70 per metrik ton *FOB Vessel*, dan ketentuan formula penghitungan pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh Pelaku Usaha Pertambangan Batubara atas penjualan batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum khusus untuk HBA yang Kurang Dari AS\$70 Per Metrik Ton *FOB Vessel*.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (continued)

c. Selling price determination (continued)

- In the event that the reference coal price ("HBA") is more than or equal to and less than US\$70 per metric ton *FOB vessel*, the selling price of coal is calculated using the coal price formula as stipulated in Appendix III to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources 267/2022.

d. HBA calculation in determining the selling price

- The HBA used as a reference in determining the selling price of coal for the supply of electricity for public purposes for spot sales of coal is the HBA at the time of the transaction in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.
- The HBA used as a reference in determining the selling price of coal for the supply of electric power for the public interest for coal sales for a certain period (*term*).

e. Fulfillment of production/royalty contribution obligations

- The regulation determines formula for calculating fulfillment of production contribution/royalty obligations by Coal Mining Business Companies for the sale of coal for the Provision of Electricity for Public Interests specifically for HBAs more than or equal to US\$70 per metric ton *FOB Vessel*, and calculate formula of fulfillment of production contribution/royalty obligations by Coal Mining Business Companies for the sale of coal for the Provision of Electricity for Public Interests specifically for HBAs Less Than US\$70 Per Metric Ton *FOB Vessel*.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Permen ESDM No. 7/2017 sebagaimana diubah melalui Permen ESDM No. 11/2020

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Permen ESDM No. 7/2017, sebagaimana diubah melalui Permen ESDM No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang mengatur beberapa hal diantaranya penjualan bijih nikel wajib mengacu kepada Harga Patokan Mineral Logam ("HPM"), baik yang dijual kepada afiliasi pemegang IUP/IUPK Mineral Logam ataupun pihak lain yang melakukan pemurnian Bijih Nikel. Dalam hal terdapat perbedaan periode kutipan Harga Mineral Logam Acuan pada perhitungan HPM Logam dengan periode kutipan transaksi, penalti atas mineral pengotor (*impurities*), atau bonus atas mineral tertentu apabila harga penjualan bijih nikel lebih rendah dari HPM Logam pada periode kutipan sesuai Harga Mineral Logam Acuan atau terdapat penalti atas mineral pengotor (*impurities*) dapat dilakukan dengan ketentuan: (a) penjualan dapat dilakukan dibawah HPM Logam dengan selisih paling tinggi 3,00%; atau (b) apabila harga penjualan bijih nikel lebih tinggi dari HPM Logam periode kutipan sesuai Harga Mineral Logam Acuan atau terdapat bonus atas mineral tertentu, transaksi penjualan wajib mengikuti harga transaksi HPM Logam. Kewajiban pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara untuk melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas Mineral Logam dan Batubara oleh surveyor. Pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara Bersama dengan pembeli menunjuk pihak ketiga sebagai wasit (*umpire*).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. MEMR Regulation No. 7/2017 as amended by MEMR Regulation No. 11/2020

On January 11, 2017, the MEMR issued MEMR Regulation No. 7/2017, as amended through MEMR Regulation No. 11/2020 regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales which governs several matters among others, the sales of nickel ore should refer to the Metal Mineral Reference Price ("HPM"), whether it was sold to affiliates of IUP/IUPK for Metal Mineral holders or other parties that refine Nickel Ore. In the event that there is a difference in the reference period for the Reference Metal Mineral Price in the HPM Metal calculation with the transaction quotation period, a penalty for impurities, or a bonus for certain minerals if the nickel ore selling price is lower than the HPM Metal in the quotation period according to the Reference Metal Mineral Price or there is a penalty for impurities that can be done with the following conditions: (a) sales can be executed under HPM Metal with a maximum difference of 3.00%; (b) if the selling price of nickel ore is higher than HPM Metal, the quotation period is in accordance with the Reference Metal Mineral Price or there is a bonus for certain minerals, sales transaction must follow the HPM Logam transaction price. The obligation of IUP/IUPK for Metal Mineral and Coal Production Operation holders to verify the quantity and quality of Metal Mineral and Coal by surveyors. IUP/IUPK for Metal Mineral and Coal Production Operation holder together with the buyer appoints a third party as the umpire.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan mengenai peningkatan nilai tambah mineral

Permen ESDM No. 25/2018 yang diterbitkan pada tanggal 30 April 2018, tentang Pengusahaan Mineral dan Batubara sebagaimana diubah terakhir dengan Permen ESDM No. 17/2020 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020. Peraturan ini mengatur perusahaan pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP/IUPK, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian mineral, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Beberapa ketentuan penting dari peraturan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri.
- Khusus komoditas nikel, sejak tanggal 1 Januari 2020 pemegang IUP OP atau IUPK OP tidak dapat menjual bijih nikel keluar negeri.
- Pelaksanaan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan dapat dilakukan sendiri atau bekerjasama dengan pihak lain.
- Pemegang IUP OP atau IUPK OP dapat menjual bauksit yang telah dicuci dengan kadar $Al_2O_3 > 42,00\%$ ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama sampai dengan tanggal 11 Januari 2022, dengan ketentuan:
 - a. Telah atau sedang membangun fasilitas pemurnian; dan
 - b. Membayar bea keluar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Regulation of increase in value-add From minerals

MEMR Regulation No. 25/2018 issued on April 30, 2018, regarding Mineral and Coal Business as lastly amended with MEMR Regulation No. 17/2020 issued on November 23, 2020. This decree regulates the exploitation of mineral and coal mining, implementation of IUP/IUPK activities, finance, non-tax state revenue, management of mineral and coal data, divestment of shares, procurement of labour, procedures for purchasing capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials, control of production and sales, mineral and coal prices, minimum limits for mineral processing and/or refining, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activities.

Several key provisions of this regulation, among others, are as follows:

- Holders of IUP OP, IUPK OP and IUP OP specially for processing and/or refinery are required to carry out the processing and refining of mining products within the minimum limits of processing and/or refinery.
- For nickel, since January 1, 2020, IUP OP or IUPK OP holder is not able to sell nickel ore abroad.
- The processing and refinery activities can be done independently or in cooperation with other parties.
- Holders of IUP OP or IUPK OP can sell bauxite which has been washed with a level of $Al_2O_3 > 42,00\%$ abroad in certain amount no later than January 11, 2022, under the following condition:
 - a. They have built or are building a purification facility; and
 - b. They pay the export duty based on the applicable regulation.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan mengenai peningkatan nilai tambah mineral (lanjutan)

Beberapa ketentuan penting dari peraturan ini antara lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dapat melakukan penjualan konsentrat ke luar negeri untuk lima tahun kedepan sejak 11 Januari 2017 jika memenuhi syarat tertentu: bersedia untuk mengubah KK menjadi IUPK OP (khusus untuk pemegang KK), memberikan komitmen pembangunan *smelter*, dan membayar bea keluar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari KESDM.

Pada tanggal 23 November 2020, Kementerian ESDM menerbitkan Permen ESDM No. 17/2020 sebagai perubahan ketiga dari Permen ESDM No. 25/2018, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al_2O_3) $\geq 42,00\%$ dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Kementerian ESDM.

Ekspor juga diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor, sebagaimana telah beberapa kali, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor ("Permendag").

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Regulation of increase in value-add from minerals (continued)

Several key provisions of this regulation, among others, are as follows: (continued)

- Holders of Mineral CoW, IUP OP, IUPK OP and IUP OP specially for processing and/or refinery can export concentrate for a period of five years from January 11, 2017 if they meet certain requirements, as follows: they are willing to change the form of their mining business licence from CoW into IUPK OP (specific requirement for CoW holders), provide a commitment to build a refining facility and pay export duties under the prevailing laws and regulations.
- Exports can only be done after export recommendation from the MEMR has been obtained.

On November 23, 2020, the MEMR issued MEMR Regulation No. 17/2020, the third amendment of the MEMR Regulation No. 25/2018, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminium Oxide (Al_2O_3) content of $\geq 42.00\%$ can be carried out until no later than June 10, 2023.

Sales abroad can only be made after obtaining an export approval recommendation from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Export also regulated through the Minister of Trade Regulation Number 19 of 2021 regarding Export Policies and Arrangements, as several times, was last amended by Regulation of the Minister of Trade Number 23 of 2023 regarding Export Policies and Arrangements ("Permendag").

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. PP No. 78/2010 tentang reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 78/2010 yang mengatur tentang reklamasi dan pascatambang, baik untuk IUP, IUPK, IPR, KK dan PKP2B. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008. Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dan pascatambang dalam rencana kerja dan anggaran dan menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik Pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, di antara persyaratan lainnya, harus menyediakan:

- Rencana reklamasi lima tahun;
- Rencana pascatambang;
- Jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan di bank milik negara, bank garansi, atau (jika memenuhi kriteria kelayakan tertentu) dana cadangan akuntansi; dan
- Jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka dengan bank milik negara.

Penempatan jaminan reklamasi dan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah menempatkan jaminan reklamasi dan pascatambang dalam bentuk bank garansi atau deposito berjangka pada bank-bank milik negara.

q. Permen ESDM No.26/2018 dan pedoman pelaksanaannya dalam Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018

Pada tanggal 2 Mei 2018, Pemerintah Indonesia menerbitkan Permen ESDM No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, antara lain mengatur kegiatan reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan tambang batubara dan mineral.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. GR No.78/2010 on mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Gol issued GR No. 78/2010 regarding reclamation and post-mining activities for IUP, IUPK, IPR, CoW and CCoW holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008. An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation and post-mining plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation and post-mining guarantees in the form of time deposits placed at a state-owned bank.

An IUP Operation Production holder, among other requirements, must provide:

- *A five-year reclamation plan;*
- *A post-mining plan;*
- *A reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or (if meeting certain eligibility criteria) an accounting provision; and*
- *A post-mining guarantee in the form of a time deposit with a state-owned bank.*

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

As of December 31, 2025, the Group has placed reclamation and mine closure guarantees in the form of bank guarantees or time deposits at state-owned banks.

q. MEMR Regulation No. 26/2018 and its guideline practices in MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018

On May 2, 2018, the Gol issued MEMR Regulation No. 26/2018 concerning the Rules for the Implementation of Good Mining and Supervision of Mineral and Coal Mining, which among others regulates reclamation and post-mining activities for coal and mineral mining companies.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Permen ESDM No.26/2018 dan pedoman pelaksanaannya dalam Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Mei 2018, Pemerintah Indonesia menetapkan Kepmen ESDM No. 1827.K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik sebagai peraturan pelaksana Permen ESDM No. 26/2018. Peraturan ini mengatur antara lain kewajiban pemegang IUP/IUPK tahap Eksplorasi dan Operasi Produksi untuk menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

1) Jaminan reklamasi

Pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan Jaminan Reklamasi tahap Eksplorasi dan Operasi Produksi. Bentuk Jaminan Reklamasi tahap Eksplorasi berupa Deposito Berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia. Bentuk Jaminan Reklamasi Operasi Produksi dapat berupa Rekening Bersama atau deposito yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia atau Bank Garansi yang diterbitkan oleh bank pemerintah di Indonesia atau pada penempatan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi. Penempatan jaminan Reklamasi dalam bentuk Cadangan Akuntansi (*Accounting Reserve*) diperkenankan hanya apabila pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi memenuhi persyaratan yaitu pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan Jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah di Indonesia.

2) Jaminan pascatambang

Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP/IUPK Eksplorasi atau Operasi Produksi dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. MEMR Regulation No. 26/2018 and its guideline practices in MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018 (continued)

On May 7, 2018, the GoI issued MEMR Decree No. 1827.K/30/MEM/2018 concerning Guidelines for the Practice of Good Mining Practices as guidelines of MEMR Decree No. 26/2018. This regulation regulates, among others, the obligations of IUP/IUPK holders on Exploration and Production Operation stages to place reclamation guarantees and post-mining guarantees.

1) Reclamation guarantees

IUP/IUPK for Operation Production holder is required to provide Reclamation Guarantees for Exploration and Operation Production stages. The Reclamation Guarantee for the Exploration stage is in time deposits which are placed in the form of government banks in Indonesia. The Production Operation Reclamation Guarantee can be a Joint Account or a deposit placed at a government bank in Indonesia or a Bank Guarantee issued by a government bank in Indonesia or on a reclamation guarantee placement in the form of an accounting reserve. Reclamation guarantee placement in the form of Accounting Reserve is only permitted if IUP/IUPK for Production Operation holder meets the requirements that IUP/IUPK for Production Operation holder is obliged to provide Post-mining Guarantee in the form of a time deposit placed at a government bank in Indonesia.

2) Post-mining guarantees

The obligation to provide reclamation guarantees and post-mining guarantees does not exempt the IUP/IUPK for Exploration or Production Operation holders from the obligation to carry out reclamation and post-mining activities.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. Peraturan Pemerintah No. 26/2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 26/2022") yang mencabut PP No. 81/2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022. PP No. 26/2022 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas utama yang diproduksi oleh Grup berdasarkan PP No. 26/2022 adalah sebagai berikut (dari harga jual): bijih nikel: 10,00%, emas: 3,75%-10,00%, perak: 3,25%, bauksit: 7,00%, timah: 3,00%. Untuk tarif royalti produk pengolahan dan pemurnian berdasarkan PP No. 26/2022 adalah sebagai berikut (dari harga jual): feronikel 2,00% dan alumina 3,00%.

s. Peraturan kehutanan

Pada bulan April tahun 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2021 tentang Perencanaan Kehutanan, Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, serta Penggunaan Kawasan Hutan ("Permen LHK No. 7 Tahun 2021"), yang telah dicabut sebagian oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14/2023.

Berdasarkan Permen LHK No. 7 Tahun 2021, Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") diubah menjadi Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH"). Untuk IPPKH Antam yang masih berlaku tetap diakui sampai dengan jangka waktu IPPKH berakhir dan diberlakukan sebagai PPKH. PPKH diberikan dalam jangka waktu paling lama sama dengan jangka waktu perizinan pertambangan Antam untuk kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan jika memenuhi sejumlah persyaratan yang ditentukan. IPPKH diberikan selama dua tahun untuk kegiatan eksplorasi lanjutan pada tahap operasi produksi dan dapat diperpanjang.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

r. Government Regulation No. 26/2022

On August 15, 2022, the Government issued GR Number 26 of 2022 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources ("GR No. 26/2022") which revoked GR No. 81/2019 and is effective from September 15, 2022. GR No. 26/2022 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the key commodities produced by the Group based on GR No. 26/2022 are as follows (from sales price): nickel ore 10.00%, gold 3.75%-10.00%, silver 3.25%, bauxite: 7.00%, tin: 3.00%. The processing and refinery royalty tariffs based on GR No. 26/2022 are as follows: ferronickel: 2.00% and alumina (from sales price): 3.00%.

s. Forestry regulation

In April 2021, the Ministry of Environment and Forestry issued Ministerial Regulation No. 7/2021 concerning Forestry Planning, Change of Forest Area Designation and Change of Forest Area Function, and Use of Forest Area ("Regulation No. 7/2021"), which has been partially revoked by Minister of Environment and Forestry Regulation No. 14/2023.

Based on Regulation No. 7/2021, Borrow-to-Use Forest Area Permit ("IPPKH") was changed to the Forest Area Use Permit ("PPKH"). Antam's existing IPPKHs which are still valid are grandfathered and are treated as PPKHs until their expiries. PPKH is granted for a maximum period equal to the period of Antam's mining business license period if a number of specified requirements is met. IPPKH is granted for two years for further exploration activities in the production-operation stage and can be extended.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**t. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023
("PP No. 36/2023")**

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No. 36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor ("DHE") dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam ("SDA"), dimana mencabut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2023.

PP No. 36/2023 mengatur tentang kewajiban memasukkan devisa berupa DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing. DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30,00% dan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025

Pada tanggal 17 Februari 2025, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 ("PP No.8/2025"), menggantikan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023, yang sudah berlaku efektif pada tanggal 1 Maret 2025. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan-perusahaan tertentu di Indonesia, termasuk Grup, untuk menyimpan 100,00% dari hasil kas dari penjualan ekspor dan transaksi valuta asing serta menempatkannya dalam sistem keuangan Indonesia selama minimal dua belas bulan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, tidak terdapat penempatan DHE SDA dalam bentuk instrumen deposito berjangka yang ditempatkan oleh Grup.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**t. Government Regulation No. 36 of 2023
("PP No. 36/2023")**

On July 12, 2023, the Government issued PP No. 36/2023 concerning Foreign Exchange Export Proceeds ("DHE") from Natural Resources ("SDA") Business Management and/or Processing Activities which revoked the Government Regulation No. 1 of 2019 on Foreign Exchange Export Proceeds from Natural Resources Business, Management and/or Processing Activities, became effective on August 1, 2023.

PP No. 36/2023 regulates the obligation to place foreign exchange in the form of DHE SDA into the financial system in Indonesia through placement into DHE SDA Special Account at Indonesian Export Financing Institutions and/or Banks Conducting Business Activities in Foreign Currency. DHE SDA that has been placed into a DHE SDA Special Account must remain placed at least 30.00% for a minimum of 3 (three) months after placement in the DHE SDA Special Account.

The Group has carried out the obligations to place DHE SDA into DHE SDA Special Account as required by the applicable laws and regulations, and is presented as part of "Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position.

u. Government Regulation No. 8 of 2025

On February 17, 2025, the government issued Government Regulation No. 8 of 2025 ("GR No.8/2025"), replacing the Government Regulation No. 36 of 2023, effective on March 1, 2025. The regulation requires certain companies in Indonesia, including the Group, to hold 100.00% of the cash proceeds from export sales and foreign exchange transactions and place them in the Indonesian financial system for at least a twelve-month period.

As of the date of the issuance of these consolidated financial statements, there is no DHE SDA in the form of time deposit instrument has been placed by the Group.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Rencana pengusahaan WIUPK di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape

Pada Agustus 2018, Antam ditunjuk oleh Kementerian ESDM sebagai pemenang lelang di blok tambang nikel Bahodopi Utara di Morowali, Sulawesi Tengah, dan blok tambang nikel Matarape di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, konsesi yang sebelumnya dipegang oleh PTVI.

Menindaklanjuti surat tersebut, Antam melakukan pembayaran tagihan Kompensasi Data Informasi ("KDI") sebesar masing-masing Rp184.800 dan Rp184.050 untuk WIUPK blok Bahodopi Utara dan blok Matarape yang merupakan salah satu persyaratan untuk pengajuan permohonan IUPK Eksplorasi terkait. Grup mencatat pembayaran atas KDI blok Matarape dan blok Bahodopi Utara pada laporan posisi keuangan konsolidasian dalam aset lainnya. Pinjaman yang diperoleh Grup dari investor untuk melakukan pembayaran KDI dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas lainnya.

Pada 28 Juni 2021, Kementerian ESDM menerbitkan Permen ESDM Nomor 16 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Permen ESDM Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Sebagai tindaklanjut dari Permen ESDM Nomor 16 Tahun 2021, pada tanggal 2 November 2024, sebagai bagian dari proses restrukturisasi penyertaan saham pada TMS (perusahaan patungan yang akan mengelola blok Matarape), Antam melakukan pengalihan Aset KDI untuk blok Matarape kepada TMS berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aset KDI dengan nilai Rp285.255. Kenaikan nilai Aset KDI sebesar Rp101.205 dihitung oleh penilai independen yang terdaftar di OJK. Pengukuran nilai wajar atas aset KDI menggunakan kombinasi metode biaya pengganti baru dari pendekatan biaya dan metode transaksi sebelumnya dari pendekatan pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan 3 dari tingkatan hierarki nilai wajar.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Business cooperation of WIUPK in North Bahodopi and Matarape blocks

On August 2018, Antam was appointed by the MoEMR, as the winner of the auction for the nickel block of North Bahodopi in Morowali, Central Sulawesi and the nickel block of Matarape in North Konawe, Southeast Sulawesi, the concessions of which were formerly held by PTVI.

Following the appointments, Antam made payments of Compensation for Information Data ("KDI") amounting to Rp184,800 and Rp184,050, respectively, for the WIUPK of North Bahodopi and Matarape blocks as one of the requirements for submitting a request for the related Exploration IUPK. The Group recorded the KDI payments for Matarape block and North Bahodopi block in the consolidated statement of financial position under other assets. Loans obtained by the Group from investors to make the KDI payments are recorded in the consolidated statement of financial position as other liabilities.

On June 28, 2021, MoEMR enacted MEMR Regulation No. 16/2021 concerning the first amendment to the MEMR Regulation No. 7/2020 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing, and Reporting in Relation to Mineral and Coal Mining Business Activities.

As a follow-up to MEMR Regulation No. 16/2021, on November 2, 2024, as part of the restructuring process of the investment in TMS (a joint venture company that will manage the Matarape block), Antam transferred the KDI Assets for the Matarape block to TMS based on the KDI Asset Transfer Agreement with a value of Rp285,255. The increase in the value of KDI Assets amounting to Rp101,205 was calculated by an independent appraiser registered in OJK. The fair value measurement of KDI's assets uses a combination of the new replacement cost method of the cost approach and the prior transaction method of the market approach and therefore represents fair value measurements at levels 2 and 3 of the fair value hierarchy.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Rencana pengusahaan WIUPK di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aset KDI blok Matarape:

- a. Sejumlah Rp184.050 dikompensasikan dengan pengalihan kewajiban pembayaran Antam kepada PT Tambang Nikel Permai ("TNP"), salah satu pemegang saham TMS, atas pinjaman yang diberikan TNP kepada Antam, yang sebelumnya dicatat sebagai liabilitas lainnya di dalam laporan keuangan konsolidasian.
- b. Sejumlah Rp101.205 akan dikompensasikan dengan diakuinya utang TMS kepada Antam, yang diatur dalam Perjanjian Pengakuan Utang tanggal 2 November 2024.
- c. Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Utang, utang tersebut akan dilunasi oleh TMS dalam jangka waktu 10 tahun dan akan dikenakan bunga, dimana tingkat suku bunga yang digunakan akan disepakati dalam waktu 6 bulan sejak ditandatanganinya Perjanjian Pengakuan Utang.

Selanjutnya, pada tanggal 4 November 2024, penyertaan saham pada TMS telah direstrukturisasi sehingga komposisi kepemilikan saham pada TMS dimiliki oleh Antam, BUMD dan TNP masing-masing sebesar 41,00%, 10,00% dan 51,00%. Atas kepemilikan Antam pada TMS, TMS ditetapkan sebagai entitas asosiasi Grup (Catatan 13b).

Pada tanggal 7 Desember 2022, Kementerian ESDM mengeluarkan keputusan yang pada prinsipnya mencabut WIUPK untuk blok tambang Bahodopi Utara, yang sebelumnya telah diterbitkan ESDM pada tanggal 1 Agustus 2018. Pencabutan ini merupakan tindak lanjut ESDM atas keputusan Mahkamah Agung sehubungan dengan sengketa hukum atas kepemilikan lahan antara Antam dengan PT Oti Eya Abadi ("OEA") yang dimenangkan oleh OEA di tingkat Kasasi pada tanggal 22 April 2022.

Pada tanggal 21 Desember 2023, Antam memperoleh informasi keputusan atas upaya hukum luar biasa yang memperkuat posisi Antam.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Business cooperation of WIUPK in North Bahodopi and Matarape blocks (continued)

Based on the Matarape block KDI Asset Transfer Agreement:

- a. An amount of Rp184,050 was offset by the transfer of Antam's payment obligation to TNP, one of the shareholders of TMS, for the loan provided by PT Tambang Nikel Permai ("TNP") to Antam, which was previously recorded as other liabilities in the consolidated financial statements.
- b. An amount of Rp101,205 will be compensated by the recognition of TMS' payable to Antam, as stipulated in the Debt Recognition Agreement dated November 2, 2024.
- c. Based on the Debt Recognition Agreement, the debt will be repaid by TMS within 10 years and will bear interest, where the interest rate used will be agreed within 6 months from the signing of the Debt Recognition Agreement.

Furthermore, on November 4, 2024, the investment in TMS has been restructured so that the composition of share ownership in TMS is owned by Antam, BUMD and TNP amounting to 41.00%, 10.00% and 51.00%, respectively. Due to Antam's ownership in TMS, TMS has been determined as an associate of the Group (Note 13b).

On December 7, 2022, the MoEMR issued a decree that in principle revoked the WIUPK for the North Bahodopi mining block, which was previously issued by MoEMR on August 1, 2018. This revocation is the response of the MoEMR following the verdict of the Supreme Court with respect to the legal dispute of land ownership between Antam and PT Oti Eya Abadi ("OEA"), which resulted in the favour of OEA at the Cassation level on April 22, 2022.

As at December 21, 2023, Antam obtained information on the verdict on extraordinary legal remedies which strengthened Antam's position.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Rencana pengusahaan WIUPK di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape (lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2024, ESDM telah mengeluarkan surat Pencabutan Pembatalan Penunjukan Langsung Penawaran Prioritas WIUPK Blok Bahodopi, sehubungan dengan telah keluarnya Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung tanggal 21 Desember 2023 yang pada pokoknya membatalkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung tanggal 22 April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut, Antam dapat melanjutkan proses permohonan IUPK Eksplorasi sebagai tindaklanjut dari penunjukan pemenang WIUPK Mineral Logam Blok Bahodopi Utara.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, pembentukan perusahaan patungan untuk pengelolaan blok Bahodopi sebagai tindaklanjut dari Permen ESDM No. 16 Tahun 2021 masih dalam proses. Pada tanggal 31 Desember 2024, pembayaran atas KDI blok Bahodopi dan pinjaman yang diterima oleh Grup dari investor untuk melakukan pembayaran KDI sebesar Rp184.050 masing-masing dicatat sebagai bagian dari aset lainnya dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Jasa penambangan timah

Timah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ("mitra perusahaan") sehubungan dengan jasa penambangan bijih timah. Mitra-mitra perusahaan ini beroperasi menggunakan kerangka ijin usaha jasa penambangan dari pemerintah provinsi. Jasa penambangan yang dibayarkan didasarkan pada kadar Sn bijih timah yang terima oleh Timah dan tarif harga imbalan usaha jasa penambangan ("HIUJP") yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Timah.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Business cooperation of WIUPK in North Bahodopi and Matarape blocks (continued)

As at August 12, 2024, MEMR has issued a letter of Revocation of Cancellation of Direct Appointment of Priority Bidding WIUPK Bahodopi Block, in connection with the issuance of the Supreme Court Review Decision dated December 21, 2023 which basically canceled the Supreme Court Cassation Decision dated April 22, 2022.

In connection with this, Antam is able to continue the process of applying for an Exploration IUPK as a continuation of the appointment of the winner of the North Bahodopi Block Metal Mineral WIUPK.

Up to the date of these consolidated financial statements, the establishment of a joint venture company for the management of Bahodopi block as a follow-up to Permen of ESDM No. 16 of 2021 is still in process. As at December 31, 2024, the payment for KDI of Bahodopi block and loan received by the Group from investor to make the KDI payment amounting to Rp184,050 are recorded as part of other assets and other liabilities in the consolidated statement of financial position.

w. Tin mining services

Timah collaborates with third parties ("business partners") in relation to tin ore mining services. These business partners operate under the mining services business license framework from the provincial government. Payment of mining services are based on the Sn grade of tin ore received by Timah and business service tariff for mining services ("HIUJP") determined based on the Timah's policy.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan

Sejak tahun 2020, Antam menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum terkait transaksi penjualan emas batangan. Kasus-kasus tersebut sebagian besar terkait dengan klaim bahwa Antam belum menyerahkan emas batangan yang telah disepakati kepada penggugat selaku pembeli dengan klaim kerugian materiil dan immateriil dengan sejumlah sekitar Rp2,2 triliun (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024. Informasi yang biasanya disyaratkan oleh PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, tidak diungkapkan karena dapat membentuk prasangka tertentu atas penyelesaian permasalahan hukum tersebut.

Sejak tahun 2022 sampai dengan tahun berjalan, Antam telah mendapatkan informasi putusan atas beberapa kasus hukum ini. Untuk putusan yang tidak menguntungkan bagi Antam maupun kasus hukum yang masih berjalan, manajemen akan terus menempuh seluruh upaya hukum yang ada dan tersedia demi mempertahankan hak-hak dan kepentingan Antam. Sejalan dengan maksud untuk membela posisi Antam, Antam dapat mengajukan upaya hukum terhadap pihak tertentu yang telah menimbulkan kerugian terhadap Antam.

Antam telah mengajukan gugatan atas salah satu kasus hukum di mana Antam meminta pembatalan atas seluruh transaksi pembelian emas terkait dalam kasus hukum tersebut. Antam meminta pihak pembeli tertentu untuk mengembalikan sebanyak 5,90 ton emas kepada Antam. Setelah menerima pengembalian emas tersebut, Antam akan mengembalikan uang kepada pihak pembeli senilai Rp3,60 triliun (nilai penuh). Selain itu, Antam juga menuntut ganti rugi materiil dan immateriil dengan jumlah sekitar Rp5 triliun (nilai penuh) untuk kasus hukum ini. Pada tanggal 18 Maret 2025, Antam telah menerima putusan atas gugatan ini dan tidak melakukan upaya hukum lebih lanjut.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

x. Legal cases related to gold bar deliveries

Since 2020, Antam has been named a defendant in a number of lawsuits related to gold bar sales transactions. The cases are mostly related to claims that Antam did not deliver the agreed amount of gold bars to the plaintiffs as the buyers are seeking material and non-material losses totalling approximately Rp2.2 trillion (full amount) as at December 31, 2024. The information usually required by PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets, is not disclosed on the grounds that it can be expected to prejudice the outcome of the litigation.

From 2022 until current period, Antam received information regarding the verdicts for some of these lawsuits. For the verdicts unfavourable to Antam as well as for the other remaining outstanding lawsuits, management shall continue to take all existing and available legal remedies to defend the rights and interests of Antam. In the spirit of defending Antam's position, Antam may file legal actions against certain parties who have caused losses to Antam.

Antam has filed a lawsuit on a certain case for which Antam requested cancellation on all related gold purchase transactions associated with the lawsuit. Antam asked a certain buyer to return 5.9 tonnes of gold to Antam. Upon receiving the returned gold, Antam will refund the money to the buyer amounting to Rp3.60 trillion (full amount). Additionally, Antam also seeks compensation for material and non-material losses totalling approximately Rp5 trillion (full amount) for this lawsuit. On March 18, 2025, Antam received verdict of this lawsuit and does not take further legal action.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan (lanjutan)

Selain itu, terhadap hasil panggilan teguran (*aanmaning*) kepada Antam atas putusan peninjauan kembali sehubungan dengan salah satu kasus hukum, Antam telah mengajukan permohonan penetapan *non-executable* terhadap putusan tersebut, serta mengajukan upaya hukum lanjutan. Hal ini karena terdapat perkara tindak pidana korupsi dan perdata yang berkaitan erat dengan substansi pelaksanaan putusan peninjauan kembali yang tidak menguntungkan Antam. Apabila putusan peninjauan kembali tersebut dilaksanakan, maka dapat menimbulkan potensi kerugian negara yang signifikan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, atas permohonan penetapan putusan *non-executable* yang diajukan oleh Antam, terdapat informasi pada situs Sistem Informasi Penelusuran Perkara ("SIPP") PN Surabaya yang menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi putusan tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada tindak lanjut dari pemohon eksekusi.

Pada tanggal 8 November 2023, Antam telah melakukan permohonan Peninjauan Kembali Kedua di PN Surabaya dengan dasar pengajuannya adalah adanya putusan yang telah berkekuatan hukum tetap dan bertentangan dengan putusan Peninjauan Kembali Pertama.

Pada bulan Juli 2025, Antam menerima salinan resmi Putusan Peninjauan Kembali Kedua dari Mahkamah Agung yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Kedua Antam atas salah satu permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan. Dampak dari putusan ini telah direfleksikan di laporan keuangan konsolidasian Grup pada 31 Desember 2025.

Antam juga akan terus melakukan upaya hukum lanjutan sehubungan dengan keputusan atas permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan lainnya.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

x. Legal cases related to gold bar deliveries (continued)

*In addition, regarding the results of the summons for warning (*aanmaning*) to Antam concerning the verdict of judicial review on certain lawsuit, Antam has submitted a request for a non-executable verdict, as well as filing further legal action. This is based on the fact that there are cases of corruption and civil crimes which are closely related to the substance of the implementation of the judicial review decision which does not benefit Antam. If the verdict of judicial review is implemented, it may result in a significant amount of potential state losses.*

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the formal decision for the non-executable verdict request submitted by Antam, there is information on the Case Tracking Information System ("SIPP") website of the Surabaya District Court stating that the execution of the verdict could not be carried out because there is no further follow-up action from the applicant.

On November 8, 2023, Antam submitted a request for the Second Judicial Review at the Surabaya District Court with the basis of the application being a decision which has permanent legal force and is in conflict with the decision of the First Judicial Review.

In July 2025, Antam received an official Verdict of the Second Judicial Review by the Supreme Court which granted Antam's request for the Second Judicial Review of one of the legal issues related to gold bars deliveries. Impact of this verdict has been reflected in the Group's consolidated financial statements as at December 31, 2025.

Antam will also take further legal actions with respect to other verdict on legal cases related to gold bar deliveries.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

y. Permasalahan hukum terkait kontrak pemurnian dengan PT Loco Montrado

Pada tanggal 8 November 2021, PT Loco Montrado ("LoMon") mendaftarkan gugatan wanprestasi (cidera janji) kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana LoMon menggugat bahwa Antam belum melaksanakan seluruh kewajiban Antam dalam perjanjian pengolahan anoda logam yang ditandatangani Antam dan LoMon pada Mei 2017.

Sehubungan dengan kasus hukum ini, LoMon menggugat Antam untuk membayar kerugian materiil dan immateriil serta melakukan penyerahan anoda logam sebanyak 5,36 ton dengan kandungan emas sekitar 1,00% - 5,00% dengan jumlah klaim kurang lebih sebesar Rp859 miliar (nilai penuh). Informasi yang biasanya disyaratkan oleh PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tidak diungkapkan karena dapat membentuk prasangka tertentu atas penyelesaian permasalahan hukum tersebut.

Pada tanggal 14 Desember 2023 telah dibacakan Putusan Mahkamah Agung RI No. 4355 K/PDT/2023 dengan amar putusan pada pokoknya tidak menguntungkan Antam, maka atas Putusan Kasasi tersebut manajemen meyakini bahwa klaim LoMon tidak berdasar dan akan terus membela posisi Antam dalam kasus ini.

Pada tanggal 6 Februari 2025, Antam telah mengajukan upaya hukum lanjutan yakni mengajukan upaya Peninjauan Kembali dan belum ada putusan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

z. Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023

Sebagai upaya mewujudkan Peraturan Menteri yang sinkron dan harmonis guna mendukung Pengelolaan BUMN yang terencana, terpadu dan berkelanjutan, maka pada 3 Maret 2023, Menteri BUMN menetapkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/02/2023 ("Permen BUMN 2/2023") Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, dimana dalam Permen 2/2023 mengatur lebih lanjut terkait dengan Prinsip Tata Kelola BUMN, Penerapan Manajemen Risiko BUMN, Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, Perencanaan Strategis, Pedoman Kegiatan Korporasi Signifikan, Penyelenggaraan TI, dan Pelaporan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

y. Legal cases related to refinery contract with PT Loco Montrado

On November 8, 2021, PT Loco Montrado ("LoMon") registered a default claim in the South Jakarta District Court where LoMon claimed that Antam has not fully performed all of its obligations under the refinery contract of metal anode which was signed by Antam and LoMon in May 2017.

In relation to this lawsuit, LoMon claims that Antam should pay material and nonmaterial losses, and must deliver metal anode of 5.36 tons with a gold content between 1.00% - 5.00%, with a total amount of claims approximating Rp859 billion (full amount). The information usually required by PSAK 237: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets, is not disclosed on the grounds that it can be expected to prejudice the outcome of the litigation.

On December 14, 2023, the Republic of Indonesia Supreme Court Decision No. 4355 K/PDT/2023 with the decision basically not benefiting Antam, then based on the Cassation Decision management believes that the claim from LoMon is without merit and has therefore taken vigorous steps to defend against it.

On February 6, 2025, Antam submitted further legal action by submitting an effort for judicial review and no decision has been issued as of the completion date of the consolidated financial statements.

z. Minister Regulation of SOE No. PER-2/MBU/03/2023 of 2023

As an effort to realize a synchronous and harmonious SOE Ministerial Regulation to support the planned, integrated and sustainable management of SOEs, on March 3, 2023, the Minister of SOEs stipulated a SOE Ministerial Regulation No. PER-2/MBU/02/2023 ("SOE Ministerial Regulation 2/2023") Concerning Guidelines for Governance and Corporate Activities Significant State Enterprises, where SOE Ministerial Regulation No.2/2023 further regulates in relation to SOE Governance Principles, Implementation of SOE Risk Management, Assessment of SOE Soundness Level, Strategic Planning, Guidelines for Significant Corporate Activities, Implementation of IT, and Reporting.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**aa. Keputusan Menteri ESDM No.227.K/MB.01/
MEM.B/2023**

Pada tanggal 11 Agustus 2023 Menteri ESDM telah mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara. Regulasi ini mencabut Keputusan Menteri ESDM No.41.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara untuk meningkatkan efektivitas penggunaan harga patokan dalam penjualan komoditas batubara.

Keputusan tersebut merupakan ketentuan pelaksana Pasal 159 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021, yang mengatur bahwa Pemegang IUP dan IUP tahap kegiatan Operasi Produksi Mineral dan Batubara yang menjual Mineral dan Batubara yang diproduksi wajib mengacu pada harga patokan, dan harga patokan sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Menteri berdasarkan:

- a. Mekanisme pasar; atau
- b. Sesuai dengan harga yang berlaku umum di pasar internasional.

Dalam regulasi ini juga mengatur bahwa Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik dan kepentingan umum serta pemenuhan bahan baku industri dalam negeri selain industri pengolahan dan pemurnian logam mengacu pada spesifikasi acuan dan perhitungan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri yang menetapkan harga jual batubara untuk kepentingan dimaksud.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**aa. Decree of MoEMR No. 227.K/MB.01/MEM.B/
2023**

On August 11 2023, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No.227.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Guidelines for Determining Benchmark Prices for Sales of Coal Commodities. This regulation revokes Minister of Energy and Mineral Resources Decree no. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Guidelines for Determining Benchmark Prices for Sales of Coal Commodities to increase the effectiveness of using benchmark prices in selling coal commodities.

This decree is an implementing provision of Article 159 paragraph (2) of Government Regulation No. 96 of 2021, which stipulates that IUP holders and IUP at the Mineral and Coal Production Operation activity stage who sell the Mineral and Coal produced must refer to the benchmark price, and the price the benchmark referred to is determined by the Minister based on:

- a. The market mechanism; or
- b. In accordance with generally accepted prices in international markets.

This regulation also stipulates that the selling price of coal for the supply of electricity and public purposes as well as the fulfilment of raw materials for domestic industries other than the metal processing and refining industry refers to the reference specifications and calculations stipulated in the Ministerial Decree which determines the selling price of coal for the purposes in question

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ab. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2023

ab. Government Regulation No. 25/2023

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2023 tentang Wilayah Pertambangan ("PP 25/2023") yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 5 Mei 2023 dengan berlakunya PP 25/2023 maka Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

The President of the Republic of Indonesia has stipulated Government Regulation No. 25 of 2023 concerning Mining Areas which will become effective from May 5, 2023, with the enactment of this Regulation, Government Regulation No. 22 of 2010 concerning Mining Areas is declared repealed and no longer valid.

Menteri dapat memberikan penugasan Penyelidikan dan Penelitian pada Wilayah Usaha Pertambangan ("WUP") kepada Lembaga riset negara/daerah, BUMN, BUMD, dan Badan Usaha Swasta untuk:

The Minister may assign Investigations and Research assignments to Mining Business Area ("MBA") to state/regional research institutions, BUMN, BUMD, and private business entities to:

- a. Penyiapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") Mineral logam dan WIUP Batubara; atau
- b. Penyiapan WIUP Batubara untuk pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara.

- b. The preparation of a metal mineral Mining Business Area ("MBPA") and Coal MBPA; or
- c. The preparation of Coal MBPA for the development and/or utilization of coal.

Terdapat jaminan pemanfaatan ruang, kawasan, zonasi, serta WIUP yang ditetapkan, dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bahwa tidak ada perubahan pemanfaatan ruang dan kawasan.

There is a guarantee for the use of space, area, zoning, and designated MBPAs, from the Central Government and Regional Government, that there is no change in the use of space and area.

Dalam PP 25/2023 ini juga mengatur ketentuan baru yang mewajibkan Gubernur dan Bupati/wali kota untuk membentuk dan/atau menandai sebuah objek atau wilayah tertentu pada peta atas WUP yang telah ditetapkan sebagai kawasan pertambangan dalam rencana tata ruang wilayah sesuai kewenangannya.

On Government Regulation No. 25 of 2023 also stipulates a new provision which obliges Governors and Regents/Mayors to form and/or mark certain objects or areas on the map of MBAs that have been designated as Mining Areas in the Spatial Plans according to their authority.

ac. Peraturan Pemerintah No. 37/2018

ac. Government Regulation No. 37/2018

Pada tanggal 2 Agustus 2018, Pemerintah mengeluarkan PP No. 37/2018 untuk memberikan aturan khusus terkait dengan pengaturan pajak dan PNBP untuk sektor pertambangan mineral.

On August 2, 2018, the Government issued GR No. 37/2018 to provide special rules in relation to both tax and PNBP arrangements for the mineral mining sector.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

ac. Peraturan Pemerintah No. 37/2018 (lanjutan)

**ac. Government Regulation No. 317/2018
(continued)**

Beberapa ketentuan utama dalam PP 37/2018 yang relevan untuk Grup adalah sebagai berikut:

Several key provisions in GR 37/2018 that are relevant to the Group are as follows:

- "Objek" kena pajak terdiri atas pendapatan dari operasi dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari operasi terdiri atas pendapatan dari penjualan atau pengalihan produksi pertambangan di mana nilai penjualan produk pertambangan harus didasarkan pada harga pasar mineral yang dipublikasikan (misalnya harga berdasarkan LME) pada saat penjualan terjadi, atau pada harga jual aktual (jika tidak ada acuan harga pasar).

- Taxable "objects" comprise income from operations and other income. Income from operations consists of income from the sale or transfer of mining production where the value of the mining product sales should be based on the published market price of minerals (e.g., prices per the LME) at the time the sale occurs, or the actual selling price (but only if there is no market price reference).

Jika harga jual aktual lebih tinggi dari harga pasar yang dipublikasikan, harga jual aktual harus digunakan. Grup dapat menggunakan harga jual aktual hanya jika perbedaannya berada dalam kisaran 3,00% dari harga pasar relevan yang dipublikasikan.

If the actual selling price is higher than the published market price, the actual selling price should be used. The Group can use the actual selling price only if the discrepancy is within 3.00% of the relevant published market price.

- Pengurangan yang diizinkan dan tidak diizinkan dalam perhitungan pajak badan umumnya sesuai dengan peraturan Pajak Penghasilan yang berlaku. Namun, pengurangan tertentu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam peraturan khusus tambang yang sudah ada seperti ketentuan untuk biaya reklamasi (mengikuti Peraturan Menteri Keuangan No.219/PMK.011/2012).

- Allowable and non-allowable deductions in the corporate income tax calculation are generally according to the prevailing Income Tax regulations. Certain deductions however follow the rules set out in existing mine-specific regulations such as provisions for reclamation costs (which follows MoF Regulation No.219/PMK.011/2012).

- Rasio utang terhadap modal juga sesuai dengan peraturan Pajak Penghasilan yang berlaku (yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015) dan oleh karenanya saat ini rasio utang terhadap modal adalah maksimum 4:1.

- The debt-to-equity ratio is also in line with the prevailing Income Tax regulations (i.e. MoF Regulation No. 169/PMK.010/2015) and therefore is currently a maximum 4:1 debt-to-equity ratio.

ad. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2022

ad. Government Regulation No. 50 of 2022

Pada tanggal 12 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2022 ("PP No. 50/2022") tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.

On December 12, 2022, the Government issued Government Regulation No. 50 of 2022 ("GR No. 50/2022") concerning Procedures for the Implementation of Rights and Fulfilment of Tax Obligations.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ad. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2022 (lanjutan)

PP No. 50/2022 mengatur tentang pembaruan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum, keadilan, kemudahan dan kejelasan kepada masyarakat dalam memahami ketentuan mengenai pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan, meliputi ketentuan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak dan integrasi data kependudukan dengan data perpajakan, pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan secara elektronik, serta ketentuan mengenai pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban pajak karbon. Manajemen berpendapat bahwa implementasi peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022 ("PP No. 55/2022") tentang Penyesuaian Pengaturan di bidang Pajak Penghasilan.

PP No. 55/2022 mengatur antara lain administrasi perpajakan bagi Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam jangka waktu tertentu, pengecualian dari objek Pajak Penghasilan ("PPH"), biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan penurunan tarif pajak penghasilan bagi Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu.

ae. Peraturan Pemerintah No. 25/2024

Pada tanggal 30 Mei 2024, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara ("PP No. 25/2024").

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ad. Government Regulation No. 50 of 2022 (continued)

GR No. 50/2022 stipulates renewal of implementation of rights and fulfilment of tax obligations, which aims to provide more legal certainty, justice, ease and clarity to the public in understanding the implementation of tax rights and the fulfilment of obligations, such as provisions for Tax Identity Number registration and integration of population data with taxation data, implementation of tax rights and the fulfilment of obligations electronically, as well as provisions regarding the implementation of rights and the fulfilment of carbon tax obligations. Management believes that the implementation of this regulation will not have a significant impact upon the Group's financial performance.

On December 20, 2022, the Government issued Government Regulation No. 55 of 2022 ("GR No. 55/2022") concerning the Adjustments to the Regulations in the field of Income Taxes.

GR No. 55/2022 regulates, among other things, tax administration for taxpayers with a certain gross income within a certain period of time, exemptions from income tax ("PPH") objects, costs that can be deducted from gross income and reduced income tax rates for Public Companies that meet certain requirements.

ae. Government Regulation No. 25/2024

On May 30, 2024, the Government enacted Government Regulation Number 25 of 2024 concerning Amendments to Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 25/2024").

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ae. Peraturan Pemerintah No. 25/2024 (lanjutan)

Beberapa substansi perubahan dalam PP No. 25/2024, antara lain terkait dengan:

- a. pengertian Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB"), yang sebelumnya hanya meliputi rencana kerja dan anggaran biaya tahun berjalan, diubah dengan nomenklatur RKAB tahunan menjadi RKAB (sehingga dapat diajukan dengan periode yang lebih panjang). Dimana berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 10 Tahun 2023, diatur bahwa penyusunan RKAB Tahap Operasi Produksi disusun untuk rencana kegiatan 3 tahun;
- b. jangka waktu perpanjangan IUP atau IUPK milik anak Perusahaan BUMN, yang menegaskan bahwa BUMN maupun anak perusahaannya dapat diberikan perpanjangan IUP selama 10 tahun setiap kali perpanjangan;
- c. kriteria kegiatan operasi produksi yang terintegrasi dengan fasilitas Pengolahan dan/atau Pemurnian Mineral Logam;
- d. peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penawaran pengelolaan WIUPK secara prioritas kepada Badan Usaha yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan keagamaan; dan
- e. kriteria perpanjangan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian.

Pada 16 Januari 2023, Antam telah menandatangani perjanjian *Conditional Share Purchase Agreement* ("CSPA") dengan HKCBL, entitas anak yang dikendalikan oleh Ningbo Contemporary Brup Lygend Co., Ltd. ("CBL"), atas divestasi 49,00% saham Antam di SDA. Penandatanganan CSPA diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham ("SHA") pada tanggal yang sama. Secara khusus, SHA akan berlaku efektif setelah beralihnya 49,00% kepemilikan saham Antam dalam SDA, yaitu pada tanggal penutupan transaksi.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ae. Government Regulation No. 25/2024 (continued)

Several substantive changes to GR No. 25/2024, among other things related to:

- a. the definition of Work Plan and Cost Budget ("RKAB"), which previously only included the current year's work plan and cost budget, has been changed with the annual RKAB nomenclature to become RKAB (so that it can be submitted over a longer period). Which based on Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 10 of 2023, it is regulated that the preparation of the RKAB for the Production Operation Phase is prepared for a 3 years activity plan;
- b. the extension period for IUP or IUPK belonging to BUMN subsidiaries, which confirms that BUMN and its subsidiaries can be granted an IUP extension for 10 years each time;
- c. criteria for Production Operation activities that are integrated with Metal Mineral Processing and/or Refining facilities;
- d. increasing community welfare through offering management of WIUPK on a priority basis to Business Entities owned by religious community organizations; and
- e. criteria for extending IUPK as Continuation of Contract/Agreement Operations.

On January 16, 2023, Antam signed a *Conditional Share Purchase Agreement* ("CSPA") with HKCBL, a subsidiary controlled by Ningbo Contemporary Brup Lygend Co., Ltd. ("CBL"), for divestment of Antam's 49.00% share ownership in SDA. The CSPA signing was followed by the signing of the *Shareholders Agreement* ("SHA") on the same date. In particular, the SHA will become effective after the transfer of Antam's 49.00% share ownership in SDA, namely on the closing date.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**af. Perjanjian dengan HongKong CBL Limited
("HKCBL")**

Penutupan transaksi telah terjadi pada tanggal 28 Desember 2023 melalui penandatanganan akta jual beli saham transaksi divestasi 49,00% saham Antam di SDA antara Antam dan HKCBL. Setelah penutupan transaksi, Antam tetap menjadi pemegang saham pengendali pada SDA, sehingga tidak mengubah status SDA sebagai entitas anak yang terkonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 4b).

Pada 4 Mei 2023, Antam dan anak perusahaan Antam yaitu IMC telah menandatangani perjanjian CSPA dengan HKCBL atas divestasi 10,00% saham Antam dan 50,00% saham IMC di FHT. Penandatanganan CSPA diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham SHA antara Antam dan HKCBL pada tanggal yang sama. Secara khusus, SHA akan berlaku efektif setelah beralihnya 10,00% kepemilikan saham Antam dan 50,00% saham IMC dalam FHT, yaitu pada tanggal penutupan transaksi.

Penutupan transaksi telah terjadi pada tanggal 28 Desember 2023, di mana Antam, IMC dan HKCBL menandatangani akta jual beli saham transaksi divestasi saham milik Antam dan IMC di FHT kepada HKCBL. Setelah penutupan transaksi, HKCBL menjadi pemegang saham pengendali pada FHT, sehingga mengubah status FHT sebagai entitas anak yang tidak terkonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Antam.

Pada 22 Desember 2023, Antam dan HKCBL telah menandatangani perjanjian usaha patungan sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan untuk pengembangan, pembangunan, dan pengoperasian fasilitas HPAL untuk menghasilkan *Mixed Hydroxide Precipitate* atau MHP ("JVA HPAL") dengan komposisi pemegang saham yaitu Antam sebesar 30,00% dan HKCBL sebesar 70,00%.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**af. Agreements with HongKong CBL Limited
("HKCBL")**

The closing of the transaction has occurred on December 28, 2023 with the signing of the deed of share sale and purchase for the divestment transaction of 49.00% of the Antam's shares in SDA between Antam and HKCBL. After the closing of the transaction, Antam remains as the controlling shareholder of SDA, thereby not changing the status of SDA as a consolidated subsidiary in the Group's consolidated financial statements (Note 4b).

On May 4, 2023, Antam and its subsidiary namely IMC signed a CSPA with HKCBL for divestment of Antam's 10.00% share ownership and IMC's 50.00% share ownership in FHT. The CSPA signing was followed by the signing of the SHA between Antam and HKCBL on the same date. In particular, the SHA will become effective after the transfer of the Antam's 10.00% share ownership and IMC's 50.00% share ownership in FHT, namely on the closing date.

The closing of the transaction has occurred on December 28, 2023 where Antam, IMC and HKCBL signed the deed of share sale and purchase for the divestment transaction of shares owned by Antam and IMC in FHT to HKCBL. After the closing of the transaction, HKCBL become the controlling shareholder of FHT, thereby changing the status of FHT as a non-consolidated subsidiary in Antam's consolidated financial statements.

*On December 22, 2023, Antam and HKCBL signed a joint venture agreement in respect of the establishment of the joint venture company for the development, construction and operation of the HPAL facilities to produce *Mixed Hydroxide Precipitate* or MHP ("JVA HPAL") with a shareholder composition of Antam 30.00% and HKCBL 70.00%.*

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

af. Perjanjian dengan HongKong CBL Limited (“HKCBL”) (lanjutan)

JVA HPAL akan berlaku efektif setelah kondisi pra-syarat yang diatur di dalam JVA HPAL telah terpenuhi seluruhnya atau dikesampingkan, yaitu pada saat tanggal penyelesaian yang kemudian ditindaklanjuti dengan pendirian perusahaan patungan baru (“Perusahaan Patungan HPAL”). Pada saat pendirian Perusahaan Patungan HPAL, Antam dan HKCBL akan melakukan penyertaan modal awal pada Perusahaan Patungan HPAL sesuai dengan persentase kepemilikan saham Antam dan HKCBL.

ag. Perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PLN untuk UBPN Kolaka

Pada bulan Januari 2023, Antam melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“PJBTL”) dengan PLN, dimana PLN bersedia untuk menjual dan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150 KV (kilo volt) total daya sebesar 150 MVA (*mega volt ampere*) untuk dipergunakan pada pabrik smelter milik Antam di UBPN Kolaka selama 16 tahun 8 bulan sejak terpenuhinya syarat efektif yang tertuang dalam PJBTL. Tarif tenaga listrik yang akan dibayarkan Antam kepada PLN mencakup biaya pemakaian dan biaya kelebihan pemakaian kVARh, berdasarkan formula sebagaimana ditentukan di dalam PJBTL. Dalam hal terdapat kebijakan Pemerintah dalam bentuk apapun yang mengatur mengenai perubahan Tarif Tenaga Listrik, maka secara otomatis tarif disesuaikan terhitung sejak diberlakukannya kebijakan Pemerintah tersebut tanpa perlu amendemen Perjanjian.

Sehubungan dengan penandatanganan PJBTL, manajemen telah melakukan peninjauan kembali atas estimasi masa manfaat aset pembangkit listrik tenaga uap dan pembangkit listrik tenaga diesel milik Antam yang saat ini digunakan untuk memasok kebutuhan listrik smelter nikel di UBPN Kolaka.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

af. Agreements with HongKong CBL Limited (“HKCBL”) (continued)

JVA HPAL will become effective after the conditions precedents as stipulated in the HPAL JVA have been fully fulfilled or waived, namely on the completion date which will be followed up with the establishment of a new joint venture company (“HPAL Joint Venture Company”). At the time of the establishment of the HPAL Joint Venture Company, Antam and HKCBL will make the initial capital contribution in HPAL Joint Venture Company in accordance with the share ownership percentage of Antam and HKCBL.

ag. Power purchase agreement with PLN for UBPN Kolaka

In January 2023, Antam signed a Power Purchase Agreement (“PPA”) with PLN, under which PLN will sell and distribute 150 KV high voltage electricity with a total power 150 MVA to be used at Antam’s smelter plant in UBPN Kolaka for the period of 16 years and 8 months since the fulfillment of the effective condition stated in the PPA. The electricity tariff that Antam will pay to PLN includes usage fee and kVARh excess usage fee, in accordance with the formula set out in the PPA. In the case there is a Government Policy in any form that regulates about the changes of electricity tariff, the tariff will be automatically adjusted as of the enactment of the Government Policy, without the need for an amendment of the agreement.

In relation to the signing of the PJBTL, management has performed a review on the estimated useful lives of Antam’s steam power plant and diesel power plant assets which are currently used to supply the electricity needs of the nickel smelter in UBPN Kolaka.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ah. Tata kelola niaga komoditas timah

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sedang memperbaiki tata kelola niaga timah dengan melibatkan aparat hukum. Timah sebagai pengelola obyek vital nasional bidang energi dan sumber daya mineral sebagaimana dimaksud dalam Kepmen ESDM No. 159.K/90/MEM/2020, wajib melakukan langkah-langkah sesuai ketentuan peraturan perundang undangan untuk melakukan pengamanan terhadap objek vital nasional dan menginformasikan kepada Kementerian ESDM melalui Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM dalam hal terjadi ancaman dan gangguan, termasuk apabila terjadinya kegiatan pertambangan tanpa izin ("PETI") di dalam Wilayah Ijin Usaha Pertambangan ("WIUP") Timah.

Timah telah berupaya melakukan penertiban dan pembinaan terhadap penambang yang bekerja di dalam area IUP Timah menjadi penambang skala kecil di bawah kooperasi mitra perusahaan yang telah memiliki surat perjanjian kerjasama dan surat perintah kerja dari Timah.

Timah telah melakukan kerjasama pengamanan dengan Aparat Penegak Hukum untuk mengatasi kegiatan penambangan liar, tidak berijin dan/atau yang melanggar hukum di dalam WIUP Timah yang dapat berpotensi merusak lingkungan.

Sampai dengan saat ini, tidak terdapat putusan-putusan pengadilan terkait dengan perkara tata kelola niaga timah yang berdampak secara langsung terhadap Grup. Karena itu Grup berpendapat dan meyakini bahwa kegiatan penambangan yang melanggar hukum oleh pihak lain dan diluar pengendalian Timah bukan menjadi tanggung jawab Timah termasuk kewajiban untuk melakukan rehabilitasi lingkungan.

ai. Permasalahan terkait tata kelola komoditas emas

Pada tanggal 27 Mei 2025, terdapat amar putusan atas permasalahan terkait tata kelola komoditas emas di Indonesia untuk periode tahun 2010-2022. Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut, aktivitas bisnis Perusahaan berjalan normal sesuai dengan tata kelola bisnis yang baik dan peraturan yang berlaku.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ah. Tin commodity trading governance

The central government and local governments are currently improving the tin commodity trading governance by involving law enforcement agencies. Timah has the managerial role of national vital objects in the energy and mineral resources sector as stipulated in Ministerial Decree No. 159.K/90/MEM/2020, is obliged to take measures in accordance with the provisions of the legislation to secure national vital objects and inform the Ministry of Energy and Mineral Resources through the Secretary General of the Ministry of Energy and Mineral Resources in the event of threats and disruptions, including unauthorized mining activities ("PETI") within Tin Mining Business License Areas ("WIUP").

Timah has made efforts to guide and develop miners working within Timah's IUP area, transforming them into small-scale miners under the cooperation of business partners that already have cooperation agreements and work orders from Timah.

Timah has complied with the reporting requirement in accordance with the provisions of laws and regulations regarding any illegal, unlicensed, and/or unlawful mining activities by the local miners within Timah's WIUP area that may potentially damage the environment.

Until now, there are no court decisions related to tin trade governance cases that had a direct impact on the Group. Therefore the Group is of the view and believes that unlawful mining activities by other parties and beyond Timah's control are not the responsibility of Timah, including the obligation to perform environmental rehabilitation.

ai. Case related to the gold commodity governance

On May 27, 2025, there was verdict of the case related to governance of gold commodities in Indonesia for the period 2010-2022. In connection with this case, the Company's business activities are operating normally in accordance with good business governance and applicable regulations.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ai. Permasalahan terkait tata kelola komoditas emas (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, tidak terdapat dampak yang dibukukan atas amar putusan tersebut.

aj. Pengusahaan wilayah izin usaha pertambangan khusus di blok Pongkeru

Pada bulan Juli 2024, Antam telah ditetapkan menjadi pemenang lelang atas blok tambang nikel di daerah Luwu Timur, Sulawesi Selatan, yaitu Blok Pongkeru, sesuai dengan surat penunjukan pemenang lelang MESDM No. T-304/MB.04/MEM.B/2024 tanggal 18 Juli 2024. Antam telah menyetorkan dana KDI sebesar Rp17.000.

Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober 2024, untuk pengoperasian Blok Pongkeru, Antam membentuk entitas anak baru yaitu PT Pongkeru Mineral Utama ("POMU") dengan kepemilikan saham sebesar 55,00% dengan melakukan penyertaan modal berupa dana KDI yang sebelumnya dibayarkan oleh Antam. Sedangkan untuk kepemilikan saham sisanya sebesar 45,00% dimiliki oleh PT Luwu Timur Gemilang dan PT Sulsel Citra Indonesia. Antam mengakui nilai kepentingan nonpengendali sebesar Rp13.910.

ak. Rencana pengusahaan wilayah izin usaha pertambangan khusus di blok Marimoi dan blok Lililef Sawai

Pada bulan Februari 2024, Antam telah ditetapkan menjadi pemenang lelang atas dua blok tambang nikel di daerah Halmahera Timur, Maluku Utara, yaitu:

- Blok Marimoi, sesuai dengan surat penunjukan pemenang lelang MESDM No. T-66/MB.04/MEM.B/2024 tanggal 1 Februari 2024. Antam telah menyetorkan dana KDI sebesar Rp14.836.
- Blok Lililef Sawai, sesuai dengan surat penunjukan pemenang lelang MESDM No. T-71/MB.04/MEM.B/2024 tanggal 5 Februari 2024. Antam telah menyetorkan dana KDI sebesar Rp110.000.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ai. Case related to the gold commodity governance (continued)

As of the date of these consolidated financial statements, there was no impact has been recorded on the verdict.

aj. Business cooperation of special mining business licence area in Pongkeru block

In July 2024, Antam has been appointed to be the winner of the auction of nickel mining block in the East Luwu area, South Sulawesi, namely Pongkeru Block, in accordance to the winner appointment letter of the MESDM auction No. T-304/MB.04/MEM.B/2024 dated July 18, 2024. Antam has deposited the KDI funds amounting to Rp17,000.

Furthermore, on October 10, 2024, to operate the Pongkeru Block, Antam established a new subsidiary of PT Pongkeru Mineral Utama ("POMU") with 55.00% share ownership with capital contribution in the form of KDI funds which was previously paid by Antam. Meanwhile, the remaining of 45.00% share ownership is owned by PT Luwu Timur Gemilang and PT Sulsel Citra Indonesia. Antam recognized non-controlling interest amounting to Rp13,910.

ak. Business cooperation of special mining business licence area in Marimoi and Lililef Sawai blocks

In February 2024, Antam has been appointed to be the winner of the auction of two nickel mining blocks in the East Halmahera area, North Maluku, namely:

- Marimoi Block, in accordance to the winner appointment letter of the MESDM auction No. T-66/MB.04/MEM.B/2024 dated February 1, 2024. Antam has deposited the KDI funds amounting to Rp14,836.
- Lililef Sawai Block, in accordance to the winner appointment letter of the MESDM auction No. T-71/MB.04/MEM.B/2024 dated February 5, 2024. Antam has deposited the KDI funds amounting to Rp110,000.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ak. Rencana pengusahaan wilayah izin usaha pertambangan khusus di blok Marimoi dan blok Lililef Sawai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat pembayaran atas dana KDI pada laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Aset lain-lain".

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan nilai maupun klasifikasi pembayaran dana KDI. Oleh karena itu, Grup tetap mencatat pembayaran tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian.

al. Rangkaian transaksi di GAG

Pada tanggal 3 Oktober 2024, GAG telah menyelesaikan rangkaian transaksi sebagai berikut:

- 1) GAG membeli 30,00% saham JLMI yang dimiliki oleh NII dengan pembayaran kas sebesar AS\$102.500.000 (Catatan 13b).
- 2) GAG menerima uang muka pembelian dari UMT sebesar AS\$45.000.000 sesuai *Prepayment Agreement* terkait sebagian pemasokan bijih nikel yang akan dikirimkan oleh GAG kepada UMT sesuai *Ore Supply Agreement*. Dana yang didapatkan GAG dari UMT digunakan sebagai bagian dari pembayaran atas pembelian saham JLMI.

Sebagai salah satu syarat dalam pemberian uang muka pembelian oleh UMT kepada GAG sesuai *prepayment agreement*, GAG memberikan jaminan melalui penggadaian saham JLMI yang dimilikinya kepada UMT sebanyak 2.634.147 lembar saham atau sebesar 13,17% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor JLMI. Namun, penggadaian saham tidak mengakibatkan UMT memiliki hak suara pemegang saham serta pengaruh signifikan pada JLMI sehingga GAG tetap mempertahankan pengaruh signifikan atas JLMI.

- 3) Setelah GAG efektif menjadi pemegang saham JLMI, GAG memberikan pinjaman pemegang saham kepada JLMI sebesar AS\$18.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun sesuai Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ak. Business cooperation of special mining business licence area in Marimoi and Lililef Sawai blocks (continued)

As at December 31, 2024, the Group recorded the payment of KDI fund in the consolidated financial statements as part of "Other assets".

As at December 31, 2025, there were no changes in the amount or classification of the payment of KDI fund. Accordingly, the Group continues to recognize such payment in the consolidated financial statements.

al. Series of transaction in GAG

On October 3, 2024, GAG has completed the series of transactions as follow:

- 1) GAG purchased 30.00% of JLMI's shares owned by NII with cash consideration of US\$102,500,000 (Note 13b).
- 2) GAG received advanced payments from UMT amounting to US\$45,000,000 based on *Prepayment Agreement* in relation to a portion of the nickel ore supply to be delivered by GAG to UMT in accordance with *Ore Supply Agreement*. The funds obtained by GAG from UMT were used as part of the payment of the purchased JLMI's share.

As one of the conditions in the provision of advance payment by UMT to GAG pursuant to the *prepayment agreement*, GAG provides collateral through the pledge of JLMI shares owned by UMT amounting to 2,634,147 shares or 13.17% of the total issued and paid-up shares of JLMI. However, the pledge of shares does not result in UMT having voting rights of shareholders as well as significant influence on JLMI, thus GAG still maintains significant influence over JLMI.

- 3) After GAG effectively became shareholder of JLMI, GAG has provided shareholder loan to JLMI amounting to US\$18,000,000 with a terms of 2 years based on *Shareholder Loan Agreement*.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

am. Kewajiban keuangan IUP

Sebagai pemegang IUP, Grup berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari IUP yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kas Negara. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

an. Kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Grup telah dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Grup telah membentuk provisi atas taksiran biaya reklamasi dan pascatambang (Catatan 25).

ao. Jasa pertambangan

Perusahaan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ("mitra perusahaan") sehubungan dengan jasa penambangan bijih timah. Mitra-mitra perusahaan ini beroperasi menggunakan kerangka ijin usaha jasa pertambangan dari pemerintah provinsi dan Kementerian Energi & Sumberdaya Mineral. Jasa penambangan yang dibayarkan berdasarkan nilai imbalan usaha jasa penambangan ("NIUJP") yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Perusahaan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

am. Financial obligations under various IUPs

As an IUP holder, the Group is obligated to pay concession fees per hectare of IUP explore, developed and extracted to the State Office Funds. The amount of the concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

an. Environmental matters

The operations of the Group have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Group has recognized a provision for estimated costs for reclamation and mine closure (Note 25)

ao. Mining services

The Company collaborates with third parties ("business partners") in relation to tin ore mining services. These business partners operate under the mining services business license framework from the provincial government and the Ministry of Energy & Mineral Resources. Payment of mining services are based on business service tariff for mining services ("NIUJP") determined based on the Company's policy.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ap. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Tahun 2025

Pada 8 Agustus 2025, Pemerintah melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia telah menerbitkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara ("Kepmen ESDM 268/2025"), dimana dengan berlakunya Kepmen ESDM 268/2025 ini sekaligus mencabut keberlakuan dari Kepmen ESDM 72/2025.

Keputusan tersebut merupakan ketentuan pelaksana Pasal 159 Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021, yang mengatur bahwa Pemegang IUP dan IUP tahap kegiatan Operasi Produksi Mineral dan Batubara yang menjual Mineral dan Batubara yang diproduksi wajib mengacu pada harga patokan, dan harga patokan sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Menteri berdasarkan:

- a. Mekanisme pasar; atau
- b. Sesuai dengan harga yang berlaku umum di pasar internasional.

Dalam regulasi ini juga mengatur bahwa harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik dan kepentingan umum serta pemenuhan bahan baku industri dalam negeri selain industri pengolahan dan pemurnian logam mengacu pada spesifikasi acuan dan perhitungan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri yang menetapkan harga jual batubara untuk kepentingan dimaksud.

Selain itu regulasi ini juga mengatur ketentuan dalam hal Pemegang Izin Usaha Pertambangan/PK2B menjual dengan harga dibawah Harga Patokan Mineral (HPM) atau Harga Patokan Batubara (HPB), maka HPM atau HPB tetap digunakan dalam penghitungan kewajiban perpajakan dan menjadi harga dasar dalam pengenaan iuran produksi.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ap. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 of 2025

On August 8, 2025, the Government through the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia has issued Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 268.K/MB.01/MEM.B/2025 Concerning Guidelines for Determining Benchmark Prices for the Sale of Metal Mineral and Coal Commodities ("Ministerial Decree of ESDM 268/2025"), whereby the enactment of this Ministerial Decree of ESDM 268/2025 simultaneously revokes the validity of Ministerial Decree of ESDM 72/2025.

This decree is an implementing provision of Article 159 of Government Regulation No. 96 of 2021, which stipulates that IUP holders and IUP at the Mineral and Coal Production Operation activity stage who sell the Mineral and Coal produced must refer to the benchmark price, and the price the benchmark referred to is determined by the Minister based on:

- a. The market mechanism; or
- b. In accordance with generally accepted prices in international markets.

This regulation also stipulates that the selling price of coal for the supply of electricity and public purposes as well as the fulfillment of raw materials for domestic industries other than the metal processing and refining industry refers to the reference specifications and calculations stipulated in the Ministerial Decree which determines the selling price of coal for the purposes in question.

In addition, this regulation also regulates provisions in the event that Mining Business License/PK2B Holders sell at a price below the Mineral Benchmark Prices (MBP) or Coal Benchmark Prices (CBP), then the MBP or CBP will still be used in calculating tax obligations and will become the basic price in imposing production fees.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Total/ Total	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	29.295.363	-	-	29.295.363	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2.415.392	-	-	2.415.392	Time deposits
Piutang usaha	7.158.537	-	-	7.158.537	Trade receivables
Piutang lain-lain	927.352	-	-	927.352	Other receivables
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	2.450.327	-	2.450.327	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang derivatif	-	1.541.976	-	1.541.976	Derivative receivables
Aset lainnya	1.583.531	-	-	1.583.531	Other assets
Total	41.380.175	3.992.303	-	45.372.478	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	6.579.803	-	-	6.579.803	Trade payables
Akrual	10.980.071	-	-	10.980.071	Accruals
Liabilitas <i>supplier financing</i>	54.564	-	-	54.564	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	34.571.568	-	-	34.571.568	Short-term bank borrowings
Pinjaman bank jangka panjang	21.921.042	-	-	21.921.042	Long-term bank borrowings
Utang obligasi	36.403.504	-	-	36.403.504	Bonds payable
Liabilitas sewa	940.282	-	-	940.282	Lease liabilities
Utang derivatif	-	2.414.061	-	2.414.061	Derivative payable
Liabilitas lainnya	4.007.467	-	-	4.007.467	Other liabilities
Total	115.458.301	2.414.061	-	117.872.362	Total
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Total/ Total	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	29.578.559	-	-	29.578.559	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	4.957.894	-	-	4.957.894	Time deposits
Piutang usaha	7.319.856	-	-	7.319.856	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.239.017	-	-	1.239.017	Other receivables
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	4.177.485	-	4.177.485	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang derivatif	-	35.962	372.023	407.985	Derivative receivables
Aset lainnya	909.297	-	-	909.297	Other assets
Total	44.004.623	4.213.447	372.023	48.590.093	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	6.427.284	-	-	6.427.284	Trade payables
Akrual	11.310.700	-	-	11.310.700	Accruals
Liabilitas <i>supplier financing</i>	159.376	-	-	159.376	Supplier financing liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	15.812.567	-	-	15.812.567	Short-term bank borrowings
Pinjaman bank jangka panjang	17.326.723	-	-	17.326.723	Long-term bank borrowings
Utang obligasi	54.460.417	-	-	54.460.417	Bonds payable
Liabilitas sewa	1.102.060	-	-	1.102.060	Lease liabilities
Utang derivatif	-	347.013	835.629	1.182.642	Derivative payable
Liabilitas lainnya	6.886.917	-	-	6.886.917	Other liabilities
Total	113.486.044	347.013	835.629	114.668.686	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	2025		2024		
	Mata uang asing dalam AS\$/ Foreign currency in US\$	Rupiah	Mata uang asing dalam AS\$/ Foreign currency in US\$	Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas dan deposito berjangka	679.327.495	11.358.362	1.040.105.555	16.810.186	Cash and cash equivalents and time deposits
Piutang usaha, neto	271.121.320	4.533.148	220.462.373	3.563.113	Trade receivables, net
Piutang lain-lain	13.048.206	218.166	13.279.876	214.629	Other receivables
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.709.988	179.071	19.769.335	319.512	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset lainnya	5.497.660	91.921	2.117.622	34.225	Other assets
Total aset moneter	979.704.669	16.380.668	1.295.734.761	20.941.665	Total monetary assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	85.726.914	1.433.354	43.495.731	702.978	Trade payables
Akrual	49.586.663	829.089	145.902.254	2.358.072	Accruals
Pinjaman bank	1.932.315.849	32.308.321	1.791.696.882	28.957.405	Bank borrowings
Utang obligasi	2.177.243.050	36.403.504	3.369.658.272	54.460.417	Bonds payable
Liabilitas lainnya	7.326.734	122.503	46.358.193	749.241	Other liabilities
Total liabilitas moneter	4.252.199.210	71.096.771	5.397.111.332	87.228.113	Total monetary liabilities
Total liabilitas moneter neto dalam mata uang asing	(3.272.494.541)	(54.716.103)	(4.101.376.571)	(66.286.448)	Total net monetary liabilities in foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2025, apabila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, maka liabilitas moneter neto dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp1.380.998.

As of December 31, 2025, if the monetary assets and liabilities in foreign currencies had been translated based on the exchange rates as at the date of these consolidated financial statements, the net monetary liabilities would increase by approximately Rp1,380,998.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

(1) Faktor risiko keuangan

(1) Financial risk factors

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Sistem manajemen risiko keseluruhan yang diimplementasikan Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management system focuses on the unpredictability of commodity prices in financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko dijalankan oleh satuan kerja *risk management* yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko keuangan.

a. Risiko harga komoditas

Harga komoditas sangat tidak stabil seiring perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang sangat tinggi bahwa harga produk Grup (seperti batubara, emas, timah, aluminium, feronikel) akan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Grup tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko atas harga komoditas yang paling cepat adalah dengan menurunkan biaya produksi. Grup memiliki rencana untuk terus melakukan efisiensi antara lain dengan peremajaan alat-alat produksi, komitmen untuk menggunakan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air. Sebagai tambahan, Grup juga menggunakan harga rata-rata untuk periode tertentu untuk penjualan beberapa produknya.

Grup, melalui entitas anaknya yang bergerak pada bisnis perdagangan komoditas yaitu MIT dan Indometal (London) Limited juga memiliki kontrak *forward* untuk harga komoditas tertentu dengan pihak ketiga.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, utang usaha, akrual, pinjaman bank, liabilitas sewa, utang obligasi dan utang lain-lain.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

Risk management is carried out by the risk management task force that is directly responsible to the Board of Directors. The Board ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of accuracy of risk identification, measurement, monitoring and financial risk control.

a. Commodity price risks

Commodity prices are very unstable due to changes in supply and demand from customers. Currently, there is a high risk that prices of the Group's products (i.e. coal, gold, tin, aluminium, ferronickel) will fluctuate significantly. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, the Group's revenue could be negatively impacted by the decrease in commodity prices.

The Group believes that the fastest way to manage the commodity price risk is by decreasing the production costs. The Group has plans to continuously reduce its costs by, among other things, revitalising its production facilities and its commitment to use cheaper fuel sources, such as natural gas, coal, or hydro power. In addition, the Group also uses average prices for certain periods to sell some of its products.

Group, through its subsidiaries which engage in commodity trading business, MIT and Indometal (London) Limited also has forward contracts for certain commodity prices with third parties.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, financial assets at fair value through other comprehensive income, trade payables, accruals, bank borrowings, lease liabilities, bonds payable and other liabilities.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Keterkaitan dari fluktuasi harga produk Grup sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional dengan fluktuasi nilai tukar mata uang dianggap sebagai lindung nilai alami untuk mengurangi risiko mata uang asing Grup.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar mata uang Dolar AS, atau sebaliknya, pada tanggal 31 Desember 2025 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 akan menurun atau meningkat sebesar Rp2.735.804 (2024: Rp3.314.322), terutama berasal dari kerugian atau keuntungan atas penjabaran liabilitas neto yang didenominasi dalam mata uang asing pada tanggal pelaporan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Grup memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai atas tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

The linkage of the price fluctuations of the Group's products following the prices traded on international markets with the fluctuations in currency exchange rates is considered a natural hedge for reducing the Group's foreign currency risk.

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% as compared to the US Dollar or vice versa, on December 31, 2025 (assuming all other variables remain unchanged), the consolidated profit before tax of the Group for the year ended December 31, 2025 will decrease or increase approximately by Rp2,735,804 (2024: Rp3,314,322), mainly as a result of foreign exchange losses or gains on the translation of the net liabilities denominated in foreign currency as at the reporting date.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates that relate primarily to its cash and cash equivalents and time deposits, bank borrowings, and lease liabilities.

Sensitivity analysis for interest rate risk

The Group has borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga (lanjutan)

Grup memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai atas tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir tahun pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika suku bunga pinjaman naik/turun sebesar 0,5% (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup akan menurun/meningkat sekitar Rp526.184 (2024: Rp509.231).

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for interest rate risk (continued)

The Group has borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting year. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.5% increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

As at December 31, 2025, if the loan interest rates had increased/decreased by 0.5% (assuming all other variables remain unchanged), the profit before income tax of the Group would have been lower/higher by approximately Rp526,184 (2024: Rp509,231).

d. Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will fail to discharge its contractual obligation.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan salah satunya melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan ketentuan pembayaran melalui SKBDN maupun *letter of credit* dan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan serta perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi komoditas mineral. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Saldo dari piutang usaha dan piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

d. Credit risk (continued)

The Group has put in place credit policies and procedures to ensure ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Group manages its credit risk exposure from its deposits in banks by monitoring banks reputations, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. In order to manage the credit risk related to trade receivables, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties. One of the Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures and terms of payment either through SKBDN or a letter of credit and have clear policies on the selection of customers, as well as having legally binding agreements in place for mineral commodity transactional sales. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis in order to reduce the exposure to bad debts.

The balances of the trade receivables and other receivables are as follows:

	Total kotor/ Gross amount	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total neto/Net amount		Total neto/ Net amount	
			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		
31 Desember 2025						
Piutang usaha	8.059.794	(901.257)	4.844.476	2.314.061	7.158.537	December 31, 2025 Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
- Pihak berelasi	696.639	(152.459)	421.303	122.877	544.180	Related parties -
- Pihak ketiga	482.146	(98.974)	383.084	88	383.172	Third parties -
Total	9.238.578	(1.152.690)	5.648.863	2.437.026	8.085.889	Total
31 Desember 2024						
Piutang usaha	8.176.759	(856.903)	5.038.946	2.280.910	7.319.856	December 31, 2024 Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
- Pihak berelasi	782.596	(160.955)	350.647	270.994	621.641	Related parties -
- Pihak ketiga	896.326	(278.950)	617.280	96	617.376	Third parties -
Total	9.855.681	(1.296.808)	6.006.873	2.552.000	8.558.873	Total

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Grup telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Grup. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan, kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dimiliki oleh Grup serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah ini merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

e. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they are due. The Group has reviewed, monitored and set the policy of terms of payments in accordance with the proceeds from the Group's sales. In general, funding to pay the due obligations comes from the settlement of trade receivables from customers, cash and cash equivalents as well as the time deposits of the Group and flexibility through bank loans and other borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on the contractual payment maturities.

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months - 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Di atas 5 tahun/ More than 5 years	Total/ Total	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Utang usaha	6.579.803	-	-	-	6.579.803	Trade payables
Akrual	10.980.071	-	-	-	10.980.071	Accruals
Bonus karyawan dan tantiem	2.096.263	671.122	-	-	2.767.385	Employee bonus and tantiem
Liabilitas <i>supplier financing</i>	54.564	-	-	-	54.564	Supplier financing liabilities
Liabilitas sewa	157.157	464.954	318.171	-	940.282	Lease liabilities
Pinjaman bank	34.825.267	1.341.658	22.487.469	-	58.654.394	Bank borrowings
Utang obligasi	560.105	1.680.314	32.237.247	24.237.186	58.714.852	Bonds payable
Liabilitas lainnya	467.101	1.283.926	513.758	-	2.264.785	Other liabilities
Total	55.720.331	5.441.974	55.556.646	24.237.186	140.956.136	Total
31 Desember 2024						December 31, 2024
Utang usaha	7.895.092	211.689	-	-	8.106.781	Trade payables
Akrual	11.472.370	-	-	-	11.472.370	Accruals
Bonus karyawan dan tantiem	2.302.692	-	-	-	2.302.692	Employee bonus and tantiem
Liabilitas <i>supplier financing</i>	159.376	-	-	-	159.376	Supplier financing liabilities
Liabilitas sewa	115.473	537.070	498.212	-	1.150.755	Lease liabilities
Pinjaman bank	4.019.245	13.425.472	24.541.879	-	41.986.596	Bank borrowings
Utang obligasi	784.657	18.055.918	16.816.693	48.153.072	83.810.340	Bonds payable
Liabilitas lainnya	674.343	976.773	437.044	-	2.088.160	Other liabilities
Total	27.423.248	33.206.922	42.293.828	48.153.072	151.077.070	Total

(2) Manajemen permodalan

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

(2) Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximising shareholder value.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Manajemen permodalan

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan dan arahan dari pemegang saham.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan jumlah modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang terhadap modal Grup adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Total liabilitas	135.590.971	131.865.682	Total liabilities
Total ekuitas	172.065.941	160.244.667	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0,79	0,82	Debt-to-equity ratio

(3) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga).

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Capital management

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and the related risks and direction from shareholders.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as the total liabilities shown in the consolidated statement of financial position. Total capital is the equity that is shown in the consolidated statement of financial position.

The debt-to-equity ratios of the Group are as follows:

(3) Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Financial instruments that are measured at fair value at the consolidated statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by the level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities.
- Level 2: inputs other than the quoted prices included within level 1 that are observable for the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices).

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(3) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3: input untuk liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Untuk informasi mengenai nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tidak lancar, telah dijelaskan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(3) Fair value estimation (continued)

Financial instruments that are measured at fair value at the consolidated statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by the level of the following fair value measurement hierarchy: (continued)

- Level 3: inputs for liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Management considers that the carrying amounts of the current financial assets and the financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities. The information related to the fair value of non-current assets and liabilities has been explained in the respective notes to the consolidated financial statements.

41. INFORMASI ARUS KAS

a. Transaksi nonkas

	2025
Pembelian aset tetap yang berasal dari kenaikan utang dan akrual	775.592
Pembelian aset tetap melalui sewa	555.726
Penambahan properti pertambangan melalui penambahan provisi reklamasi dan penutupan tambang	477.606
Penerimaan dividen melalui peningkatan piutang lain-lain	218.166
Pemindahan aset eksplorasi dan evaluasi ke properti pertambangan	199.331
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi kewajiban penghentian aset	189.922

41. CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash transactions

	2024
Acquisition of fixed assets from increase of payables and accruals	1.388.203
Acquisition of fixed assets through lease	542.961
Addition of mining properties through addition of provision for environmental reclamation and mine closure	269.537
Dividend receipts through increase in other receivables	-
Reclassification of exploration and evaluation assets to mining properties	-
Addition of mining properties through assets retirement obligation	-

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

41. CASH FLOW INFORMATION (continued)

a. Transaksi nonkas (lanjutan)

a. Non-cash transactions (continued)

	2025	2024	
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi melalui kapitalisasi kewajiban penghentian aset	157.224	-	Addition of exploration and evaluation assets through asset retirement obligation
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi kewajiban penghentian aset	110.524	-	Addition of fixed assets through addition of capitalization of asset retirement obligations
Pengurangan aset tetap yang tidak melalui kas	23.038	-	Disposal of fixed assets not through cash
Reklasifikasi aset tetap ke aset takberwujud	13.746	-	Reclassification of fixed asset to intangible assets
Kapitalisasi biaya pinjaman menjadi aset tetap	7.590	-	Capitalization of borrowing costs to fixed assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dari reklasifikasi aset lain-lain, uang muka, perolehan free-carry dan utang lain-lain	-	96.988	Addition of investment in associate from reclassification of other assets, advances, free-carry acquisition and decrease of other payables

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan pendanaan/ Proceeds from financing	Pembayaran pendanaan/ Repayment of financing	Lain-lain/ Others*	Biaya yang belum diamortisasi/ Unamortized costs	Keuntungan selisih kurs/ Foreign exchange gain	Saldo akhir/ Ending balance
Utang obligasi dan sukuk ijarah/ Bonds payable and sukuk ijarah	54.460.417	-	(19.847.615)	-	102.422	1.688.280	36.403.504
Pinjaman bank Bank borrowings	33.139.290	48.651.413	(26.288.712)	-	107.428	883.191	56.492.610
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	1.102.060	-	(871.410)	709.632	-	-	940.282
Liabilitas supplier financing/ Supplier financing liabilities	159.376	2.940.103	(3.044.915)	-	-	-	54.564
Total/Total	88.861.143	51.591.516	(50.052.652)	709.632	209.850	2.571.471	93.890.960

*) Termasuk penambahan liabilitas sewa di tahun berjalan dan (laba)/rugi dari modifikasi pinjaman.

*) Including acquisition of lease liabilities during the year and (gain)/loss from loan modifications.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

41. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan pendanaan/ Proceeds from financing	Pembayaran pendanaan/ Repayment of financing	Lain-lain/ Others*	Biaya yang belum diamortisasi/ Unamortized costs	Keuntungan selisih kurs/ Foreign exchange gain	Saldo akhir/ Ending balance
Utang obligasi dan sukuk ijarah/ Bonds payable and sukuk ijarah	52.596.388	-	(774.000)	-	(60.282)	2.698.311	54.460.417
Pinjaman bank/ Bank borrowings	38.130.038	36.675.191	(43.543.979)	196.743	328.781	1.352.516	33.139.290
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	1.510.179	-	(963.449)	555.240	-	90	1.102.060
Liabilitas supplier financing/ Supplier financing liabilities	121.876	2.617.536	(2.580.036)	-	-	-	159.376
Total/Total	92.358.481	39.292.727	(47.861.464)	751.983	268.499	4.050.917	88.861.143

*) Termasuk penambahan liabilitas sewa di tahun berjalan dan (laba)/rugi dari modifikasi pinjaman.

*) Including acquisition of lease liabilities during the year and (gain)/loss from loan modifications.

42. LABA PER LEMBAR SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25.120.393	36.533.213	Profit for the year attributable to owner of the parent entity
Jumlah lembar saham beredar (nilai penuh)	119.090.865	119.090.865	The number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba neto per lembar saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	210.935	306.768	Basic and diluted earnings per share attributable to owner of the parent entity (full amount)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kepentingan nonpengendali Bukit Asam, Timah dan Antam adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bukit Asam	8.215.076	8.226.453
Antam	10.527.631	8.636.489
Timah	2.846.998	2.574.955
Total	21.589.705	19.437.897

43. NON-CONTROLLING INTERESTS

As at December 31, 2025 and 2024, the non-controlling interests of Bukit Asam, Timah and Antam are as follows:

Bukit Asam
Antam
Timah
Total

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The summarized consolidated statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025					
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	Aset neto/ Net assets	
Bukit Asam	14.241.193	29.675.870	(12.727.127)	(8.573.135)	22.616.801	Bukit Asam
Antam	23.021.850	29.508.555	(9.682.943)	(6.247.576)	36.599.886	Antam
Timah	6.914.025	6.675.464	(2.847.687)	(2.457.388)	8.284.414	Timah
Total	44.177.068	65.859.889	(25.257.757)	(17.278.099)	67.501.101	Total

	2024					
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	Aset neto/ Net assets	
Bukit Asam	15.233.514	26.552.062	(11.974.820)	(7.166.944)	22.643.812	Bukit Asam
Antam	17.991.975	23.445.204	(9.784.229)	(2.552.241)	29.100.709	Antam
Timah	6.028.012	6.771.564	(2.715.491)	(2.634.106)	7.449.979	Timah
Total	39.253.501	56.768.830	(24.474.540)	(12.353.291)	59.194.500	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

43. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarized consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025							
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Laba/(Rugi) komprehensif lain tahun berjalan/ Other comprehensive income / (loss) for the year	Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Total comprehensive income for the year	Laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Comprehensive income attributable to non-controlling interests	Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali/ Dividends paid to non-controlling interests	
Bukit Asam	42.651.724	2.959.236	876.261	3.835.497	29.279	(1.337.433)	Bukit Asam
Antam	84.642.439	7.920.415	278.471	8.198.886	711.581	(1.440.995)	Antam
Timah	11.552.733	1.292.198	(68.742)	1.223.456	12	(166.137)	Timah
Total	138.846.896	12.171.849	1.085.990	13.257.839	740.872	(2.944.565)	Total

2024							
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Laba komprehensif lain tahun berjalan/ Other comprehensive income for the year	Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Total comprehensive income for the year	Laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Comprehensive income attributable to non-controlling interests	Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali/ Dividends paid to non-controlling interests	
Bukit Asam	42.764.968	5.139.423	467.158	5.606.581	35.703	(1.584.349)	Bukit Asam
Antam	69.192.440	3.852.218	245.354	4.097.572	205.008	(1.077.174)	Antam
Timah	10.856.422	1.186.697	20.933	1.207.630	51	-	Timah
Total	122.813.830	10.178.338	733.445	10.911.783	240.762	(2.661.523)	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian Bukit Asam untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.260.828	5.049.190	Net cash received from operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.403.590)	(944.274)	Net cash used investing activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.520.169)	(4.139.428)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	337.069	(34.512)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.132.858	4.138.867	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	52.267	28.503	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.522.194	4.132.858	Cash and cash equivalents at the end of the year

43. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarized consolidated statements of cash flows of Bukit Asam for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian Antam untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.853.256	3.681.115	Net cash received from operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.506.766)	(2.637.219)	Net cash used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh/ (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	299.870	(5.720.858)	Net cash provided by/ (used in) financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	3.646.360	(4.676.962)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.751.621	9.208.814	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	35.629	219.769	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8.433.610	4.751.621	Cash and cash equivalents at the end of the year

The summarized consolidated statements of cash flows of Antam for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas Timah untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	965.971	2.499.553	Net cash received from operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(305.094)	(428.555)	Net cash used in investing activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(951.854)	(1.594.337)	Net cash used in from financing activities
(Penurunan)/ kenaikan neto kas dan setara kas	(290.977)	476.661	Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.988.254	1.526.601	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	14.321	(15.008)	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.711.598	1.988.254	Cash and cash equivalents at the end of the year

43. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarized statements of cash flows of Timah for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis. Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi enam kegiatan utama yaitu (a) Batubara; (b) Emas dan logam mulia lainnya; (c) Aluminium; (d) Logam timah dan tin solder; (e) Nikel dan feronikel; (f) Lainnya; dan (g) Kantor pusat. Kegiatan lainnya terutama terdiri dari perdagangan, pemurnian logam, konstruksi, jasa pertambangan dan jasa bisnis perkebunan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Direksi menggunakan ukuran pendapatan untuk menilai kinerja segmen operasi.

Seluruh aktivitas operasional Grup yang signifikan berada di Indonesia. Aktivitas operasional Grup lainnya yang terjadi di luar Indonesia terutama adalah perdagangan komoditas yang dilakukan oleh MIT dan Indometal (London) Limited yang masing-masing berdomisili di Singapura dan Inggris. Nilai aset tidak lancar yang berada di luar Indonesia tidak material.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from the perspective of the business type. The Group's business segments can be classified into six major business operations, consisting of (a) Coal; (b) Gold and other precious metals; (c) Aluminium; (d) Tin metal and tin solder; (e) Nickel and ferronickel; (f) Others; and (g) Head office. Other operations primarily consist of trading, purification of metals, construction, mining services and plantation business services. All transactions between the segments have been eliminated.

The Board of Directors uses the measure of revenue to assess the performance of the operating segments.

All of the Group's significant operational activities are located in Indonesia. The Group's other operational activities that occur outside Indonesia are mainly commodity trading conducted by MIT and Indometal (London) Limited, which are domiciled in Singapore and England, respectively. The amount of non-current assets outside Indonesia is immaterial.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi mengenai segmen untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The information concerning the segments for the years ended December 31, 2025 and 2024 as follows:

2025										
Segmen	Batubara/ Coal	Emas dan logam mulia lainnya/ Gold and other precious metals	Aluminium/ Aluminium	Logam timah dan tin solder/ Tin metal and tin solder	Nikel dan feronikel/ Nickel and ferro-nickel	Lainnya/ Other	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	Segment
Pendapatan	46.254.775	73.849.463	13.972.254	15.043.965	15.073.637	25.327.526	-	(30.060.577)	159.461.043	Revenue
Laba/(rug) usaha	2.540.901	6.279.754	2.243.566	2.593.541	4.313.767	9.000.199	(3.719.254)	(9.314.116)	13.938.358	Operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	177.609	18.531	289.062	55.225	232.843	96.432	794.772	(173.805)	1.490.669	Finance income
Biaya keuangan	(293.751)	3.887	(5.665)	(212.892)	(67.328)	(286.236)	(5.350.172)	173.790	(6.038.367)	Finance costs
Bagian laba dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-	(51.493)	12.638	-	677.489	182.650	21.433.123	22.254.407	Share of profit from PTFI, associates and joint ventures
Penghasilan/(beban) lain-lain, neto	103.645	242.884	168.329	56.508	29.070	112.585	16.683.375	(15.440.115)	1.956.281	Other income/(expense), net
Beban pajak penghasilan	(1.024.310)	-	(842.438)	(375.830)	-	127.911	(1.778.119)	179.408	(3.713.378)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	1.400.449	6.545.056	2.801.361	2.066.230	4.508.352	9.174.008	6.820.378	(3.427.864)	29.887.970	Profit for the year
Segmen aset	44.365.368	9.457.102	40.000.582	13.285.532	11.188.463	19.857.026	67.796.244	(64.510.760)	141.439.557	Segment assets
Segmen investasi pada PTFI, entitas asosiasi dan entitas ventura bersama	9.621.580	8.824.293	381.209	360.924	-	44.368.643	51.375.763	51.284.943	166.217.355	Segment investment in PTFI, associates and joint ventures
Segmen liabilitas	19.141.764	6.594.985	8.323.913	5.234.656	5.741.485	11.274.616	85.342.793	(6.063.241)	135.590.971	Segment liabilities
Belanja modal	4.868.082	664.515	562.084	393.561	207.332	667.369	48.692	-	7.411.635	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	2.036.706	116.758	813.467	813.760	857.266	16.375	124.158	-	4.778.490	Depreciation and amortization
2024										
Segmen	Batubara/ Coal	Emas dan logam mulia lainnya/ Gold and other precious metals	Aluminium/ Aluminium	Logam timah dan tin solder/ Tin metal and tin solder	Nikel dan feronikel/ Nickel and ferro-nickel	Lainnya/ Other	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	Segment
Pendapatan	47.672.655	64.577.762	13.316.556	13.672.203	9.682.935	26.808.363	-	(30.518.940)	145.211.534	Revenue
Laba/(rug) usaha	4.696.347	3.605.178	2.243.566	1.917.925	696.029	11.963.319	(2.428.521)	(11.903.330)	10.790.513	Operating profit/(loss)
Penghasilan keuangan	226.436	17.614	475.780	51.899	157.199	78.583	1.685.911	(967.253)	1.726.169	Finance income
Biaya keuangan	(249.061)	(13.997)	(6.321)	(205.593)	(130.494)	(1.042.196)	(6.108.778)	967.253	(6.789.187)	Finance costs
Bagian laba dari PTFI, entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-	(59.240)	19.760	-	640.335	689.710	35.522.558	36.813.123	Share of profit from PTFI, associates and joint ventures
Penghasilan/(beban) lain-lain, neto	298.378	204.121	35.016	(18.883)	105.915	(62.727)	19.966.105	(19.894.998)	632.927	Other income/(expense), net
Beban pajak penghasilan	(1.357.459)	-	(728.271)	(415.974)	-	223.013	(761.425)	66.589	(2.973.527)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	3.614.641	3.812.916	1.960.530	1.349.134	828.649	11.800.327	13.043.002	3.790.819	40.200.018	Profit for the year
Segmen aset	34.176.961	6.662.128	40.366.496	11.304.629	7.358.435	9.974.818	107.649.366	(78.191.626)	139.301.207	Segment assets
Segmen investasi pada PTFI, entitas asosiasi dan entitas ventura bersama	8.610.010	-	64.664	2.767.646	-	46.230.195	51.587.479	43.549.148	152.809.142	Segment investment in PTFI, associates and joint ventures
Segmen liabilitas	19.099.504	5.398.254	8.323.913	4.979.273	2.635.373	11.463.130	87.624.843	(11.658.608)	131.865.682	Segment liabilities
Belanja modal	1.498.515	99.148	3.193.048	218.385	410.194	1.039.552	260.789	-	6.719.631	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	1.346.257	76.028	841.840	799.643	1.258.507	472.720	96.903	-	4.891.898	Depreciation and amortization

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN

Antam

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Antam melakukan kajian atas indikasi penurunan nilai atas aset tetap sesuai dengan PSAK 236 dan mengidentifikasi indikator penurunan nilai untuk unit penghasil kas ("UPK") Proyek Haltim dan Pabrik Feronikel Pomalaa ("P3FP"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD"), sebagai berikut:

	2025		2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Rugi Penurunan nilai/ Impairment loss	Nilai tercatat/ Carrying amount	Rugi Penurunan nilai/ Impairment loss
UPK/CGU				
Proyek Haltim/Haltim Project	3.341.997	(1.083.996)	4.414.672	(126.460)
P3FP	3.540.707	-	3.815.706	-
PLTU	425.305	-	464.453	(349.487)
PLTD	240.635	-	295.394	-

Pengukuran jumlah terpulihkan UPK Proyek Haltim dan P3FP ditentukan berdasarkan model arus kas yang didiskontokan.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai UPK Proyek Haltim adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Harga jual nikel/ton	US\$12.063 - US\$18.064	AS\$/US\$13.286 - AS\$/US\$14.696	Nickel sales price/tonne
Biaya listrik/kWh	US\$0,07 - US\$0,37	AS\$/US\$0,07 - AS\$/US\$0,37	Electricity cost/kWh
Tingkat diskonto	9,62%	9,69%	Discount rate

Sensitivitas dari nilai terpulihkan UPK Proyek Haltim terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Harga jual nikel/ton	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%	naik/increase by 2,76% turun/decrease by 2.76%	Nickel sales price/tonne
Biaya listrik/kWh	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%	turun/decrease by 0,67% naik/increase by 0.67%	Electricity cost/kWh
Tingkat diskonto sebelum pajak	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%	turun/decrease by 8,64% naik/increase by 8.64%	Pre-tax discount rate

45. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS

Antam

As of December 31, 2025 and 2024, management of Antam performed impairment triggering events assessment on fixed assets in accordance with PSAK 236 and identified indicators of impairment in the cash generating unit ("CGU") Haltim Project and Pomalaa Ferronickel Plant ("P3FP"), Steam Power Plant ("PLTU") and Diesel Power Plant ("PLTD"), as follows:

The measurement of recoverable amount of Haltim Project and P3FP CGU's were determined based on discounted cash flow model.

The key assumptions used in the impairment assessment for the Haltim Project CGU were as follows:

The sensitivity of the recoverable amount of the Haltim Project CGU to changes in the key assumptions are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN (lanjutan)

Antam (lanjutan)

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions
31 Desember 2024	
Harga jual nikel/ton	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Biaya listrik/kWh	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Tingkat diskonto sebelum pajak	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai UPK P3FP adalah sebagai berikut:

	2025
Harga jual nikel/ton	AS\$/US\$12.043 - AS\$/US\$18.068
Biaya listrik/kWh	AS\$/US\$0,06
Tingkat diskonto	9,62%

Sensitivitas dari nilai terpulihkan UPK P3FP terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions
31 Desember 2025	
Harga jual nikel/ton	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Biaya listrik/kWh	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Tingkat diskonto sebelum pajak	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions
31 Desember 2024	
Harga jual nikel/ton	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Biaya listrik/kWh	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%
Tingkat diskonto sebelum pajak	kenaikan/increase by 0,5% penurunan/decrease by 0.5%

45. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS (continued)

Antam (continued)

Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount

naik/increase by 3,32% turun/decrease by 3.32%
turun/decrease by 0,94% naik/increase by 0.94%
turun/decrease by 13,96% naik/increase by 13.96%

December 31, 2024
Nickel sales price/tonne

Electricity cost/kWh

Pre-tax discount rate

The key assumptions used in the impairment assessment for the P3FP CGU were as follows:

	2024	
AS\$/US\$13.286 - AS\$/US\$14.109		Nickel sales price/tonne
AS\$/US\$0,06		Electricity cost/kWh
9,69%		Discount rate

The sensitivity of the recoverable amount of the P3FP CGU to changes in the key assumptions is as follows:

Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount

naik/increase by 3,81% turun/decrease by 3.81%
turun/decrease by 0,30% naik/increase by 0.30%
turun/decrease by 4,83% naik/increase by 4.83%

December 31, 2025
Nickel sales price/ton

Electricity cost/kWh

Pre-tax discount rate

Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount

naik/increase by 6,84% turun/decrease by 6.84%
turun/decrease by 1,20% naik/increase by 1.20%
turun/decrease by 3,06% naik/increase by 3.06%

December 31, 2024
Nickel sales price/ton

Electricity cost/kWh

Pre-tax discount rate

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN (lanjutan)

Timah

Pada tahun 2024, penurunan nilai properti pertambangan karena penghentian sementara 5 IUP dicatat pada akun rugi penurunan nilai properti pertambangan sebesar Rp16.028.

Berdasarkan kajian manajemen Timah di tahun 2021, manajemen Timah berkesimpulan bahwa terdapat indikasi penurunan nilai yang disebabkan tingkat pemulihan pengolahan bijih yang rendah di Proyek Batu Besi dan berdasarkan perhitungan penurunan nilai untuk pertambangan Proyek Batu Besi, manajemen Timah telah mengakui penurunan aset pertambangan sebesar Rp91.483.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Timah berkeyakinan bahwa provisi rugi penurunan nilai atas properti pertambangan telah memadai.

BAI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen BAI melakukan kajian atas indikasi penurunan nilai, sesuai dengan PSAK 236, dan menyimpulkan adanya indikasi penurunan nilai untuk proyek SGAR.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai yang dilakukan, manajemen BAI menyimpulkan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang perlu dicatat karena pada tanggal 31 Desember 2025 nilai terpulihkan proyek SGAR lebih tinggi daripada nilai tercatatnya sebesar AS\$794.404.459 atau setara dengan Rp13.282.443 (2024: AS\$841.463.691 atau setara dengan Rp13.599.736) yang terdiri dari aset tetap dan uang muka proyek. Pada tahun 2025 dan 2024, BAI mengakui kerugian penurunan nilai pada aset tetap sebesar AS\$5.067.817 atau setara dengan Rp84.734.

Pengukuran jumlah terpulihkan proyek SGAR pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan "Nilai Pakai". Manajemen BAI tidak melakukan pembalikan atas penurunan nilai aset tetap dikarenakan proyek SGAR belum beroperasi.

45. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS (continued)

Timah

In 2024, impairment of mining properties due to the temporary suspension of 5 IUPs was recorded in the impairment loss of mining properties amounting to Rp16,028.

Based on management of Timah's assessment performed in 2021, management of Timah concluded that there were impairment indicators due to low recovery rate of ore in the Batu Besi Project and based on the impairment calculation for mining properties of Batu Besi Project, management of Timah had recognized an impairment loss for mining properties amounting to Rp91,483.

As at December 31, 2025 and 2024, management of Timah believes that the provision for impairment losses on mining properties was adequate.

BAI

As at December 31, 2025 and 2024, management of BAI performed assessment on impairment indicators, in accordance with PSAK 236, and identified indicator of impairment in the SGAR project.

Based on the impairment assessment, management of BAI concluded that there was no impairment loss that needed to be recorded because on December 31, 2025 the recoverable amount of the SGAR project was higher than the carrying value amounting to US\$794,404,459 or equivalent to Rp13,282,443 (2024: US\$841,463,691 or equivalent to Rp13,599,736) which consisted of fixed assets and advances project. In 2025 and 2024, management of BAI recognized an impairment loss on fixed assets amounting to US\$5,067,817 or equivalent to Rp84,734.

The measurement of recoverable amount of SGAR project as at December 31, 2025 and 2024 was determined based on "Value in Use". management of BAI will not reverse the impairment loss on the fixed assets due to the SGAR project has not yet operated.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. PENURUNAN NILAI DARI ASET
NON-KEUANGAN (lanjutan)**

BAI (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai proyek SGAR pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Periode arus kas	2026 - 2045
Kapasitas produksi tahunan	1.000kt
Harga jual alumina/ton	AS\$/US\$379 - AS\$/US\$765
Tingkat diskonto	8,57% - 10,12%

Sensitivitas dari nilai terpulihkan proyek SGAR terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions
31 Desember 2025	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga jual alumina	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%
31 Desember 2024	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga jual alumina	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

**45. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS
(continued)**

BAI (continued)

The key assumptions used in the impairment test for the SGAR project as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2024	
Periode arus kas	2025 - 2044	Cash flow period
Kapasitas produksi tahunan	1.000kt	Annual production capacity
Harga jual alumina/ton	AS\$/US\$404 - AS\$/US\$644	Alumina sales price/ton
Tingkat diskonto	8,92% - 10,40%	Discount rate

The sensitivity of the recoverable amount of SGAR project to changes in the key assumptions is as follows:

	Dampak terhadap nilai terpulihkan (dalam juta Rupiah)/ Impact on recoverable amount (in million Rupiah)	
December 31, 2025		December 31, 2025
Tingkat diskonto	turun/decrease by Rp2.249.792	Discount rate
Harga jual alumina	naik/increase by Rp2.536.976 turun/decrease by Rp7.139.024 turun/decrease by Rp6.973.319	Alumina sales price
December 31, 2024		December 31, 2024
Tingkat diskonto	turun/decrease by Rp1.382.217	Discount rate
Harga jual alumina	naik/increase by Rp1.556.635 naik/increase by Rp642.567 turun/decrease by Rp642.567	Alumina sales price

46. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

**Perkembangan geopolitik di Timur Tengah
(lanjutan)**

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lebih lanjut dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

Perjanjian pinjaman kredit modal kerja BNI

Pada tanggal 2 Januari 2026, Bukit Asam melakukan penarikan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") melalui fasilitas Kredit Modal Kerja (Bilateral Bukit Asam) sebesar Rp1.000 dengan periode pinjaman 2 Januari sampai dengan 1 Juli 2026.

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

a. Kontribusi kepada Negara

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

Informasi keuangan tambahan terkait dengan kontribusi Grup terhadap negara disajikan berbasis kas berdasarkan Surat Edaran Kementerian BUMN Republik Indonesia No. S-6/DKU.MBU/02/2024. Jumlah kontribusi Grup terkait pendapatan pajak dan PNBPN adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit/Unaudited		
	2025	2024	
Pajak penghasilan	4.647.072	4.832.944	Income taxes
Pajak pertambahan nilai	2.658.658	292.188	Value added tax
Bea dan cukai	22.760	30.491	Customs and excise
Pajak daerah	218.360	220.399	Local tax
Pajak lainnya	385.875	448.832	Other taxes
PNBP	8.663.704	5.102.106	PNBP
Total	16.596.429	10.926.960	Total

**46. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

**Geopolitical developments in the Middle East
(continued)**

At the date of authorization of these financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.

BNI working capital credit loan agreement

On January 2, 2026, Bukit Asam drew down a working capital loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") under the Working Capital Credit facility (Bukit Asam's Bilateral) amounting to Rp1,000, with a loan period from January 2 to July 1, 2026.

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

a. Contributions to the State

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards.

The supplementary financial information regarding Group's contribution to the State presented using cash basis in accordance with the Circular Letter of Ministry of SOE of the Republic of Indonesia No. S-6/DKU.MBU/02/2024. The Group's contribution related to tax revenue and PNBPN are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

b. Informasi keuangan Induk Perusahaan saja

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (Induk Perusahaan saja) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi, serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi berdasarkan metode biaya. Informasi keuangan PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (Induk Perusahaan saja) disajikan dalam mata uang Dolar AS yang merupakan mata uang fungsionalnya.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Disajikan dalam Dolar AS)**

	2025	2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	259.737.128	601.562.187
Piutang lain-lain	2.109.582	57.122.549
Pinjaman kepada entitas anak	-	39.000.000
Investasi pada surat utang	109.662.212	244.984.295
Total aset lancar	371.508.922	942.669.031
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap	11.902.888	13.614.944
Pinjaman kepada entitas anak	-	301.508.637
Investasi pada entitas anak	8.866.373.300	8.866.373.300
Investasi pada PTFI	2.958.511.206	2.958.511.206
Investasi pada entitas asosiasi	1.128.722.006	1.128.722.006
Pajak dibayar di muka	21.563.054	12.115.000
Aset tidak lancar lainnya	400.559	272.892
Total aset tidak lancar	12.987.473.013	13.281.117.985
TOTAL ASET	13.358.981.935	14.223.787.016
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Akrual	50.115.806	51.981.630
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	35.059.362	25.755.971
Utang pajak	638.059	508.175
Liabilitas sewa	1.206.802	1.438.611
Pinjaman bank	1.695.000.000	750.000.000
Utang obligasi	-	998.849.155
Liabilitas jangka pendek lainnya	5.333.649	4.508.950
Total liabilitas jangka pendek	1.787.353.678	1.833.042.492

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

b. The financial information Parent Company only

The supplementary financial information after this page represents financial information of PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (Parent Company only) as at and for the year ended December 31, 2025 and 2024, which present the investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method, and the Company's investment in associates under the cost method. The financial information of PT Mineral Industri Indonesia (Persero) (Parent Company only) is expressed in US Dollar which is its functional currency.

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Expressed in US Dollars)**

	2025	2024
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	259.737.128	601.562.187
Other receivables	2.109.582	57.122.549
Loan to subsidiary	-	39.000.000
Investment in debt securities	109.662.212	244.984.295
Total current assets	371.508.922	942.669.031
NON-CURRENT ASSETS		
Fixed assets	11.902.888	13.614.944
Loan to subsidiary	-	301.508.637
Investment in subsidiaries	8.866.373.300	8.866.373.300
Investment in PTFI	2.958.511.206	2.958.511.206
Investment in associates	1.128.722.006	1.128.722.006
Prepaid taxes	21.563.054	12.115.000
Other non-current assets	400.559	272.892
Total non-current assets	12.987.473.013	13.281.117.985
TOTAL ASSETS	13.358.981.935	14.223.787.016
LIABILITIES		
CURRENT LIABILITIES		
Accruals	50.115.806	51.981.630
Short-term employee benefit liabilities	35.059.362	25.755.971
Tax payables	638.059	508.175
Lease liabilities	1.206.802	1.438.611
Bank borrowings	1.695.000.000	750.000.000
Bonds payables	-	998.849.155
Other current liabilities	5.333.649	4.508.950
Total current liabilities	1.787.353.678	1.833.042.492

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**b. Informasi Keuangan Induk Perusahaan saja
(lanjutan)**

**b. The Financial Information Parent Company
only (continued)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
(Expressed in US Dollars)**

	2025	2024	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	1.382.712	1.153.243	Post-employment benefit liabilities
Pinjaman bank	955.093.711	980.869.830	Bank borrowings
Utang obligasi	2.177.243.050	2.370.809.148	Bonds payable
Liabilitas sewa	1.336.806	159	Lease liabilities
Utang derivatif	31.930.893	20.997.671	Derivative payables
Total liabilitas jangka panjang	3.166.987.172	3.373.830.051	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.954.340.850	5.206.872.543	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	7.714.138.166	7.714.138.166	Share capital
Saldo laba			Retained earnings
- Dicadangkan	-	-	Appropriated -
- Belum dicadangkan	690.502.919	1.302.776.307	Unappropriated -
TOTAL EKUITAS	8.404.641.085	9.016.914.473	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.358.981.935	14.223.787.016	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**b. Informasi keuangan Induk Perusahaan saja
(lanjutan)**

**b. The financial information Parent Company
only (continued)**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Disajikan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Expressed in US Dollar)**

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi	(72.754.849)	(72.521.220)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(72.754.849)	(72.521.220)	Operating loss
Penghasilan keuangan	39.576.801	89.715.022	Finance income
Biaya keuangan	(308.090.641)	(358.594.282)	Finance costs
Penghasilan dividen	981.204.166	1.254.100.749	Dividend income
Lainnya, neto	(16.194.178)	(34.992.026)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	623.741.299	877.708.243	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(51.742)	-	Income tax expense
Laba tahun berjalan	623.689.557	877.708.243	Profit for the year
Rugi komprehensif lain			Other comprehensive loss
Pos yang tidak akan direklasifikasi laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(11.320.981)	(20.997.671)	Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Perubahan nilai wajar investasi pada surat utang	9.815.685	(5.398.819)	Changes in fair value of investment in debt securities
Rugi komprehensif lain	(1.505.296)	(26.396.490)	Other comprehensive loss
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	622.184.261	851.311.753	Total comprehensive income for the year

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

b. Informasi Keuangan Induk Perusahaan saja (lanjutan)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Disajikan dalam Dolar AS)

	Saldo laba/Retained earnings			Total/ Total
	Modal saham/ Share capital	Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2024	7.714.138.166	-	1.142.928.482	8.857.066.648
Laba tahun berjalan	-	-	877.708.244	877.708.244
Dividen	-	-	(691.463.929)	(691.463.929)
Penghasilan komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	(26.396.490)	(26.396.490)
Saldo 31 Desember 2024	7.714.138.166	-	1.302.776.307	9.016.914.473
Laba tahun berjalan	-	-	623.689.557	623.689.557
Dividen	-	-	(1.234.457.649)	(1.234.457.649)
Penghasilan komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	(1.505.296)	(1.505.296)
Saldo 31 Desember 2025	7.714.138.166	-	690.502.919	8.404.641.085

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

b. The Financial Information Parent Company only (continued)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(Expressed in US Dollar)

Balance January 1, 2024
Profit for the year
Dividend
Other comprehensive income, net of tax
Balance December 31, 2024
Profit for the year
Dividend
Other comprehensive income, net of tax
Balance December 31, 2025

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**b. Informasi keuangan Induk Perusahaan saja
(lanjutan)**

**b. The financial information Parent Company
only (continued)**

LAPORAN ARUS KAS
(Disajikan dalam Dolar AS)

STATEMENT OF CASH FLOWS
(Expressed in US Dollar)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pendapatan keuangan	94.571.087	105.564.137	<i>Receipts from finance income</i>
Pembayaran atas beban keuangan	(306.864.358)	(344.824.898)	<i>Payment of finance expenses</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(80.307.312)	(110.066.131)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Arus kas neto yang dari aktivitas operasi	(292.600.583)	(349.326.892)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman kepada entitas anak	340.508.637	921.481.065	<i>Receipts from loan to subsidiary</i>
Penerimaan dividen	982.915.541	1.249.977.440	<i>Receipt from dividends</i>
Penerimaan dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	138.295.113	427.166.807	<i>Receipts from financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Pembelian aset tetap	(172.513)	(1.604.217)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembayaran atas pinjaman kepada entitas anak	-	(218.161.929)	<i>Disbursements of loan to subsidiary</i>
Penambahan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(425.533.904)	<i>Addition of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Penambahan investasi di PTVI	-	(296.310.100)	<i>Addition of investment in PTVI</i>
Penambahan aset keuangan pada biaya diamortisasi	-	(39.390.452)	<i>Addition of financial assets at amortized cost</i>
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	1.461.546.778	1.617.624.710	Net cash received from investing activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**b. Informasi keuangan Induk Perusahaan saja
(lanjutan)**

**b. The Financial Information Parent Company
only (continued)**

**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
(Expressed in US Dollar)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	995.000.000	750.000.000	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran utang obligasi	(1.204.719.689)	-	Repayment of bonds payable
Pembayaran dividen	(1.220.877.329)	(700.565.202)	Payment of dividends
Pembayaran pinjaman bank	(80.000.000)	(1.125.000.000)	Repayment of bank borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	-	(631.508)	Repayment of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.510.597.018)	(1.076.196.710)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/ KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(341.650.823)	192.101.108	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	601.562.187	409.461.079	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	(174.236)	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	259.737.128	601.562.87	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**Dasar penyusunan laporan keuangan
tersendiri entitas induk**

**Basis of preparation of the separate
financial statements of the parent entity**

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan PSAK 227 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri.

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the Statement of PSAK 227 (Revised 2015): Separate Financial Statements.

PSAK 227 (Revisi 2015) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 (Revised 2015) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Million Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

b. Informasi keuangan Induk Perusahaan saja (lanjutan)

PSAK 227 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja untuk investasi pada entitas anak, investasi pada entitas asosiasi, investasi pada entitas ventura bersama dan investasi pada PTFI pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pernyataan saham pada entitas anak PTFI, PTVI dan entitas asosiasi

Informasi mengenai entitas anak, PTFI, PTVI dan entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1, Catatan 12 dan Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

b. The financial information Parent Company only (continued)

PSAK 227 (Revised 2015): Separate Financial Statements that effective since January 1, 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only for investment in subsidiaries, investment in associates, investment in joint ventures and investment in PTFI as at and for the year ended December 31, 2025 and 2024.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Investments in subsidiaries, PTFI, PTVI and associates

Information with respect to investments in subsidiaries, PTFI and associates owned by the Company are disclosed in Note 1, Note 12 and Note 13 to the consolidated financial statements.